

SEKOLAH MENENGAH ATAS
BERASRAMA



PROFIL SMA

**SEKOLAH MENENGAH ATAS
BERASRAMA**

DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2018

Sekolah Menengah Atas Berasrama.

©2018 Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah
Purwadi Sutanto (Direktur Pembinaan SMA)

Penanggungjawab
Suhadi (Kasubdit Program dan Evaluasi)

Kontributor:
Harizal
Juandanilsyah
Suharlan

Tim Penulis: Wawan
Setiawan Awalia
Khairun Nisa
Wiwit Widya Hendriani

Editor:
Agus Salim
Augustin Wardhani
Jim Bar Pen
Nurul Mahfudi
Wiwiet Heriyanto
Uce Veriyanti
Muhammad Adji Susilo Nugroho
Akhmad Supriyatna
Kusriyah

Diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA
Jl. RS Fatmawati Cipete Jakarta Selatan
Telp: 021-75911532
www.pasma.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan buku ini. Buku yang berjudul “*Sekolah Menengah Atas Berasrama*” ini merupakan salah satu buku yang ditulis untuk menampilkan potret sekolah SMA yang menyelenggarakan pola asrama, artinya anak tinggal di asrama. Banyak ragam model penyelenggaraan SMA berasrama. Oleh karena itu, untuk mengetahui seperti apa penyelenggaraan SMA berasrama di berbagai daerah dan berbagai jenis, maka disusunlah buku ini.

Potret sekolah berasrama yang ditampilkan dalam buku ini disajikan secara beragam dari latar belakang, kondisi, sistem pengelolaan, dan berbagai pertimbangan lain. Keberagaman kondisi tersebut disajikan untuk mendapatkan potret SMA berasrama yang utuh dari sekitar 934 sekolah yang menyelenggarakan model asrama seperti tercantum dalam basis data Dapodik.

Keberagaman potret sekolah berasrama ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan mengenai sekolah berasrama yang dilakukan pemerintah. Baik dari sisi penyediaan sarana prasarana, pengelolaan, dan pengorganisasian dan lain sebagainya. Dengan demikian, berbagai model asrama dalam buku ini akan sangat membantu dalam memberikan informasi yang lebih lengkap.

Melalui buku ini pula diharapkan muncul berbagai inspirasi untuk terus menguatkan penyelenggaraan SMA yang beragam sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat, yang salah satunya melalui model asrama. Semoga isi buku ini memberi manfaat bagi upaya peningkatan mutu SMA di masa yang akan datang.

Jakarta, November 2018

Direktur Pembinaan SMA



Purwadi Sutanto

NIP: 19610404 1985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. SEKOLAH BERASRAMA	2
B. SMA BERASRAMA	4
C. JENIS-JENIS SEKOLAH BERASRAMA.....	5
D. KEUNGGULAN BERASRAMA	10
E. TANTANGAN SMA BERASRAMA.....	11
BAB II PENYELENGGARA SMA BERASRAMA.....	15
A. SMA BERASRAMA DI INDONESIA.....	16
B. DAFTAR LENGKAP SMA BERASRAMA.....	17
BAB III PROFIL SMA BERASRAMA	47
BAB IV MODEL SMAMASA DATANG	195
A. SEKOLAH BERASRAMA DI DUNIA	196
B. IMPLEMENTASI SISTEM SEKOLAH BERASRAMA	199
BAB V PENUTUP	201





BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka keberhasilan proses pendidikan akan ditentukan oleh terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran dalam sebuah kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Satuan pendidikan, selaku penyelenggara pendidikan, dituntut untuk mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya guna mencapai tujuan pendidikan.

Saat ini, sebagian besar penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan pola penyelenggaraan yang seragam yakni dengan pola reguler, dimana waktu penyelenggaraan dilakukan pada waktu yang ditentukan, misalnya pagi sampai sore hari, sementara peserta didik tinggal di rumah masing-masing dan datang ke sekolah sesuai jadwal.

Pola ini mengacu pada jumlah jam pembelajaran yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum. Pola demikian dilakukan oleh hampir seluruh satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (sekolah negeri), maupun satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (sekolah swasta). Dari 13.776 sekolah SMA, sekitar 93% menyelenggarakan pendidikan secara reguler. Selebihnya menyelenggarakan dengan pola asrama atau *boarding school*.

A. SEKOLAH BERASRAMA

Model penyelenggaraan sekolah berasrama sebenarnya bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Tanah Air. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, model asrama telah dikenal sejak lama dengan berbagai nama, seperti internat, pondok, perguruan, atau pondok pesantren. Dengan model ini, penyelenggaraan pendidikan dilakukan di mana peserta didik tinggal di kompleks sekolah selama 24 jam. Sekolah berasrama adalah sebuah sekolah di mana sebagian besar atau seluruh murid bermukim di sekolah selama menimba ilmu di sekolah tersebut.



Salah satu sudut asrama di mana peserta didik dapat menikmati suasana rumah

Dalam penyelenggaraan pendidikan dengan model asrama dibutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan di sekolah reguler biasa. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung dalam segala aktivitas siswa selama berada di sekolah. Tidak hanya terpaku pada jam belajar klasikal di sekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kata asrama dipakai dalam pengertian kamar dan papan. Sekolah berasrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibanding sekolah reguler (Vembriarto, 1993). Tuntutan tersebut tentu dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi peserta didiknya. Dampak positif dari sekolah berasrama adalah menciptakan ruang belajar yang memadai dan intensif bagi siswa, selain itu juga sekolah berasrama mendidik siswa untuk dapat lebih mandiri dan terbiasa berinteraksi dengan berbagai teman dari latar belakang yang berbeda membuat siswa lebih memahami dan mengerti keragaman, tentu juga membuat siswa untuk saling menghargai dalam keragaman tersebut. Selain itu juga pendidikan di sekolah berasrama terkenal memiliki standar yang ketat dan disiplin.

Sekolah berasrama atau dikenal juga dengan *boarding school* merupakan lembaga yang memiliki tugas sosialisasi nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat. Dalam *boarding school*, terdapat berbagai kegiatan dimana seseorang dibawa menuju pada pemahaman budaya lingkungannya. Bu-

daya masyarakat memiliki seperangkat nilai dan norma untuk dijalankan dan ditaati oleh warganya, dan institusi pendidikan merupakan tempat yang menjadi pusat promosi budaya nasional.

Dulu, ketika mendengar kata asrama atau *boarding school*, mungkin yang pertama hadir dalam benak adalah pondok pesantren. Bukan salah memang, tetapi seiring berjalannya waktu dan melihat dari kondisi masyarakat, ternyata sekolah berasrama bukan hanya yang berbentuk pondok pesantren. Ada juga sekolah negeri milik pemerintah yang berasrama. Kini, terdapat beragam sekolah berasrama.

Era millennial dengan arus informasi yang sangat cepat menjadi tantangan utama dalam mendidik anak-anak. Usia remaja merupakan usia yang rentan akan pengaruh-pengaruh buruk dari cepatnya arus informasi. Keberadaan sekolah berasrama tingkat SMA bagai oase bagi orangtua dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya. Sekolah berasrama setidaknya menawarkan perlindungan yang ekstra dalam pendidikan anak. Singkatnya, di sekolah berasrama dengan banyak aktivitas anak disibukkan dengan hal yang menyangkut pendidikannya. Dimana anak atau dalam hal ini peserta didik pada lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school* wajib mengikuti aturan yang berlaku dalam proses pendidikan. Aturan tersebut kadang mengekang hak-hak tertentu bagi peserta didik. Salah satunya adalah pembatasan penggunaan alat komunikasi yang dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik.

Sekolah berasrama merupakan salah satu alternatif model pendidikan di Indonesia. Namun perhatian terhadap sekolah berasrama belum optimal. Keberadaan sekolah berasrama yang dikelola oleh pemerintah kurang memperhatikan akses geografis. Menurut penyebarannya, keberadaan sekolah berasrama ini belum merata. Padahal jika dilihat, peserta didiknya dapat berprestasi secara akademik dan non-akademik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya sekolah berasrama memiliki potensi yang selama ini belum banyak dikembangkan.

B. SMA BERASRAMA

Dulu, umumnya masyarakat dihadapkan pada dua pilihan saat hendak melanjutkan SMA. SMA Negeri atau SMA Swasta. Kini, paradigma tersebut kian bergeser, sudah tidak penting lagi negeri atau swasta, tetapi kini pilihan menjadi SMA reguler atau berasrama?

SMA reguler waktu belajarnya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di

sekolah saja, guru secara langsung hanya bertanggungjawab kepada siswa selama di sekolah saja. Dengan sistem seperti ini, akan didapat waktu menganggur pada peserta didik, meski kini sudah berlaku *full day school*.

Berbeda dengan SMA reguler, pendidikan di SMA berasrama berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram jelas dari waktu ke waktu. Selain memiliki kurikulum SMA reguler, SMA asrama juga memiliki kurikulum asrama tersendiri. Kurikulum asrama ini biasanya tergantung pada jenis SMA nya misal, jika jenisnya keagamaan, maka kurikulum asrama akan bernuansa pelajaran-pelajaran agama.

C. JENIS-JENIS SEKOLAH BERASRAMA

Terdapat beragam jenis sekolah berasrama yang dikelompokkan berdasarkan berbagai kriteria. Pengelompokkan biasanya dilakukan atas dasar sistem penyelenggaraan sekolah berasrama, jenis peserta didik yang tinggal di asrama, dan jenis kekhususan sekolah.

Berikut beberapa jenis SMA berasrama yang telah dirangkum dari berbagai sumber.

1. Sekolah berasrama menurut sistem bermukim siswa.

Penyelenggaraan sekolah berasrama dapat dibedakan atas dasar siswa yang bermukim di asrama. Apakah seluruh siswa wajib tinggal di asrama atau tidak. Dalam kriteria ini setidaknya terdapat tiga jenis sekolah berasrama.

a. *All Boarding School*

All Boarding School adalah jenis sekolah berasrama yang seluruh siswanya wajib tinggal di asrama. Pola ini umumnya mengintegrasikan seluruh pembelajaran di sekolah dengan kehidupan keseharian peserta didik di asrama. Seluruh aktivitas yang dilakukan di asrama dan di sekolah menjadi satu kesatuan dalam pola pendidikan yang utuh sebagaimana kehidupan nyata. Dengan pola ini, maka setiap aktivitas di asrama diharapkan dapat menerapkan apa yang dipelajari di sekolah. Model penyelenggaraan sekolah berlabel *boarding school* umumnya menerapkan pola ini. Mereka menerapkan pengelolaan pendidikan di sekolah dan asrama dalam satu kesatuan.

b. *Boarding Day School*

Boarding Day School adalah jenis sekolah berasrama yang seba-

gian besar siswanya tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Jadi tidak seluruh siswa tinggal di asrama. Jenis sekolah berasrama demikian, umumnya menjadikan layanan asrama sebagai pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik. Mereka dapat memilih tinggal asrama atau tinggal di sekitar sekolah. karena bersifat pilihan, maka layanan pendidikan kepada siswa pun dibedakan antara yang tinggal di asrama dan tinggal di sekitar sekolah.

c. *Day Boarding*

Berbeda dengan dua jenis sebelumnya, jenis sekolah berasrama jenis *Day Boarding* adalah hanya sebagian kecil peserta didik yang tinggal di asrama. Justru mayoritas siswanya tidak tinggal di asrama. Sekolah demikian biasanya menyediakan fasilitas asrama hanya untuk keperluan khusus, misalnya karena jarak yang jauh, atau kebutuhan tertentu dalam konteks pilihan pembelajaran. Misalnya ada peserta didik yang menghendaki mendapatkan layanan pendidikan tertentu.

2. Sekolah berasrama menurut jenis siswa

Berdasarkan jenis siswa yang tinggal di asrama juga dapat dibedakan berbagai jenis model penyelenggaraan sekolah berasrama. Di antaranya usia siswa, jenis kelamin, kondisi dan kebutuhan siswa.

a. *Junior Boarding School*

Jenis *Junior Boarding School* umumnya merupakan asrama yang diperuntukkan bagi peserta didik dari jenjang pendidikan dasar dan menengah secara bersama. Misalnya dari anak SD hingga SMA. Dalam sekolah berasrama seperti ini biasanya karena alasan geografis atau karena peminatan terhadap ilmu yang dipelajari, seperti mempelajari ilmu agama.

b. *Co-educational School*

Jenis *Co-educational School* merupakan sekolah berasrama yang menerima siswa laki-laki dan perempuan. Jenis sekolah berasrama ini biasanya mendukung sekolah formal yang juga diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan. Namun, biasanya pengelolaan asrama dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

c. *Boys School*

Kelompok *boy school* merupakan sekolah berasrama yang hanya menerima peserta didik laki-laki saja. Pengelompokan ini biasanya ditujukan karena jenis pendidikan yang hanya dipertuntukan bagi laki-laki. Atau pengelolaan asrama yang dapat dilayani hanya untuk laki-laki saja.

d. *Girls School*

Sebagaimana kelompok *boy school*, ada pula asrama yang dikhususkan pada peserta didik perempuan (*girls school*). Hal ini biasanya ditujukan karena jenis pendidikan yang hanya dipertuntukan bagi perempuan. Atau pengelolaan asrama yang dapat dilayani hanya untuk perempuan saja.

e. *Pre-professional Arts School*

Ada juga jenis asrama yang menjadi tempat belajar mereka yang mengembangkan potensi dirinya di bidang seni mengarah pada profesionalitas. Para seniman ini tinggal dalam asrama yang menyediakan fasilitas terkait dengan kegiatan seni mereka.

f. *Religious School*

Asrama yang juga banyak berkembang adalah asrama yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu. Dengan model kurikulum demikian, mereka tinggal di asrama sehingga dapat mempelajari berbagai jenis kompetensi dan menerapkannya dalam kehidupan nyata di asrama dibawah bimbingan para guru.

g. *Special-Needs Boarding School*

Keterbatasan yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus juga menjadi dasar untuk membuka layanan asrama khusus bagi mereka. Asrama demikian terutama untuk memudahkan layanan dan membangun sosiaslisasi di antara anak-anak berkebutuhan khusus.

3. Sekolah berasrama menurut identitas sekolah

Sekolah berasrama juga dibedakan jenisnya atas dasar kriteria jenis dan identitas sekolah. Banyak sekolah yang memiliki kekhususan sehingga menuntut kehadiran peserta didik 24 jam di lingkungan seko-

lah untuk mendapatkan layanan pendidikan yang efektif sesuai dengan karakteristik pendidikan yang dilayani.

Jenis sekolah demikian misalnya sekolah ketrunaan yang menggunakan pola pendidikan ala militer, pendidikan keagamaan yang menuntut kehadiran sepanjang waktu untuk kegiatan pembinaan intensif, keolahragaan dan bakat lainnya serta bidang keilmuan tertentu.

a. Ketrunaan

Pada sekolah ketrunaan, siswa diasuh di asrama dengan pola militer. Kegiatan keseharian dilakukan dengan kedisiplinan tinggi dengan pola yang teratur dan terstruktur sepanjang hari. Dalam pola ini, kehadiran peserta didik di sekolah adalah mutlak, maka pola yang diterapkan adalah model *boarding* penuh.

b. Keagamaan

Pada sekolah keagamaan, kurikulum yang berlaku selain kurikulum yang ditentukan pemerintah juga kurikulum yang lebih pada pendalaman agama tertentu. Karena pembelajaran bukan hanya pada pemahaman materi ajar, melainkan pada kompetensi dan perilaku, maka kehadiran peserta didik di sekolah juga lebih panjang. Model pondok pesantren adalah model pendidikan tradisional Indonesia yang cukup luas diterapkan dalam pendidikan keagamaan, yang lazimnya dilakukan dengan model berasrama.

c. Keolahragaan

Sekolah yang mengkhususkan diri pada pencapaian prestasi olahraga, peserta didik diasramakan karena pembinaan dilakukan sepanjang hari sejak pagi hingga sore hari. Pembinaan keolahragaan mutlak diasramakan karena merupakan bagian inti dalam pencapaian prestasi olahraga yang hendak dicapai.

d. Keilmuan

Seperti halnya olahraga, untuk pencapaian prestasi di bidang keilmuan, peserta didik diasramakan untuk mencapai intensifikasi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi keilmuan yang diharapkan. Sistem pembelajaran intensif dapat dilakukan manakala peserta didik hadir sepanjang waktu.

4. Sekolah berasrama menurut pengelola

Berdasarkan kepemilikan dan pengelolaan sekolah, sekolah berasrama dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain, sekolah berasrama yang dikelola pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

a. Dikelola Pemerintah/Pemerintah Daerah

Sekolah berasrama yang dikelola pemerintah, adalah sekolah negeri yang diselenggarakan secara khusus. Belakangan ini bermunculan sekolah yang dibangun pemerintah atau pemerintah daerah dengan maksud sebagai learning centre, yakni sebagai upaya untuk menghadirkan layanan pendidikan bermutu bagi anak-anak yang secara khusus direkrut oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Bentuk layanan demikian umumnya dikhususkan bagi peserta didik berprestasi, sehingga pembiayaan biasanya dibebankan kepada pemerintah. Bahkan peserta didik mendapat fasilitas yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model sekolah demikian biasanya juga dilakukan dengan perpaduan model ketrunaan, keolahragaan dan keilmuan. Sehingga umumnya peserta didik memiliki prestasi yang menonjol dibandingkan sekolah reguler lainnya. Oleh karena itu, layanan sekolah berasrama pemerintah model demikian, memadukan pembelajaran di kelas dan asrama sebagai satu kesatuan.

Selain itu, tidak sedikit sekolah berasrama yang dikelola oleh pemerintah menyediakan asrama sebagai upaya meningkatkan akses layanan karena persoalan geografis. Letak sekolah yang jauh dari tempat tinggal peserta didik menyebabkan sekolah membutuhkan asrama. Banyak sekolah negeri yang menyediakan layanan asrama sebagai komplemen bagi mereka yang tinggal jauh.

b. Dikelola Masyarakat

Sekolah berasrama yang dikelola oleh masyarakat sangatlah beragam jenisnya. Ada sekolah berasrama yang menerapkan model ketrunaan, keagamaan, atau asramabiasa.

Model ketrunaan dapat dilihat dari kepemilikan sekolah oleh lembaga penyelenggara yang memiliki keterkaitan dengan militer. Sedangkan model keagamaan umumnya diselenggarakan oleh masyarakat atas dasar kebutuhan pendidikan agama yang dominan, seperti pondok pesantren, seminari, dan sejenisnya.

Selain kedua jenis itu, ada pula sekolah swasta yang menyelenggarakan asrama semata untuk menampung peserta didik yang bertempat tinggal jauh.

D. KEUNGGULAN BERASRAMA

Sekolah berasrama kini banyak menjadi pilihan keluarga dalam menyekolahkan anaknya. Sejalan dengan perkembangan zaman, dunia dianggap sangat rawan terhadap pergaulan negatif. Oleh karena itu, orang tua lebih merasa nyaman untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama dengan harapan aktivitas anak selama 24 jam dapat terarah dan terawasi.

SMA berasrama merupakan salah satu alternatif model pendidikan di Indonesia. Di SMA berasrama, peserta didik, para guru dan pengelola SMA tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan SMA pada kurun waktu tertentu. Salah satu tujuan SMA berasrama adalah agar anak memperoleh pendidikan secara berkesinambungan dengan mencontoh langsung praktik baik pendidikan dari para guru dan pembimbing.

Adanya SMA berasrama merupakan program pembinaan akademik dan multibudaya dengan empat pilar pengembangan, yaitu: mental spiritual, wawasan akademik, minat dan bakat, dan sosial budaya yang diharapkan mampu menjawab kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh keberagaman latar belakang budaya, agama, status sosial ekonomi, asal daerah dan pengaruh negatif globalisasi.

Dampak positif dari SMA berasrama antara lain:

- a. Membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya sampai pada tataran teoritis tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup,
- b. Membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang;
- c. Melatih anak untuk menghargai pluralitas, memberikan jaminan keamanan dengan tata tertib yang dibuat secara jelas;
- d. Memperkuat nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik secara lebih intens;
- e. Membiasakan penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan yang terarah; serta

- f. Melatih anak untuk hidup lebih mandiri.

E. TANTANGAN SMA BERASRAMA

Telah banyak inisiatif pengembangan SMA berasrama, namun demikian banyak pula SMA -SMA berasrama tersebut yang tidak berjalan maksimal, beberapa diantaranya dikarenakan minimnya informasi terkait mekanisme pengelolaan SMA berasrama.

SMA berasrama merupakan salah satu alternatif model pendidikan di Indonesia. Namun, perhatian terhadap SMA berasrama belumlah optimal. Saat ini, mayoritas SMA berasrama adalah SMA swasta yang mandiri dalam pengelolaannya. Sumber dana SMA berasrama swasta juga dari peserta didik. Model pembiayaan seperti ini memiliki kelemahan yaitu banyaknya anak yang memiliki kompetensi tinggi, tetapi berasal dari keluarga yang tidak mampu. Pada akhirnya, paradigma yang berkembang di masyarakat adalah SMA berasrama hanyalah untuk mereka yang berasal dari latar belakang keluarga mampu.

Keberadaan SMA berasrama milik pemerintah saat ini tidak merata keberadaannya. Belum lagi mengenai minimnya anggaran yang disiapkan. Secara langsung ini berdampak besar pada keberlangsungan SMA berasrama.

Secara langsung, tantangan yang dihadapi oleh SMA pendidikan berasrama baik bagi manajemen maupun peserta didiknya sangat beragam, dua di antaranya adalah:

1. Tantangan menghadapi globalisasi dan modernisasi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi membuat dunia semakin tanpa batas-batas negara. Perkembangan itu memungkinkan derasnya arus pertukaran informasi melalui berbagai media seperti televisi dan internet dalam komputer atau *smartphone*. Data dan informasi dari berbagai penjuru dunia, baik yang positif maupun negatif semua dapat tersaji dengan segera.

Pada kenyataannya, arus informasi ini sulit untuk disaring, tidak semua informasi yang masuk melalui media tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma budaya Indonesia, dan bahkan tidak sedikit yang mengancam budaya dan nilai kepribadian luhur bangsa. Ada fenomena-fenomena seperti demoralisasi, materialisasi, konsumerisme dan hedonisme yang patut diwaspadai. Fenomena tersebut menye-

babkan melemahnya tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial. Hal tersebut jelas bertentangan dengan moral, etika, dan nilai-nilai budaya bangsa.

SMA pendidikan berasrama yang lebih banyak mengembangkan pola pendidikan karakter harusnya mampu menjadi penggerak pendidikan moral dalam dunia pendidikan. Kesadaran dalam membentuk arah dalam pembuatan visi-misi serta pelaksanaannya yang baik dan terukur.

2. Tantangan dalam penegakan peraturan disiplin dan tata tertib

Penegakan peraturan menjadi sulit ketika banyak kepentingan-kepentingan yang berusaha masuk untuk mempengaruhi keputusan. Hal yang kadang dianggap sepele ini memiliki pengaruh yang cukup besar.

Tidak dapat disangkal, bahwa pada SMA berasrama tidak semua peserta didik mampu mengikuti peraturan yang dibuat. Ketika terjadi pelanggaran peraturan, moral atau etika antara peserta didik, SMA berasrama harus menegakkan peraturan yang sah dan berlaku.

Maka dari itu, SMA berasrama hendaknya membuat kebijakan peraturan disiplin dan tata tertib yang disepakati bersama oleh seluruh civitas. Begitupun dalam penerapannya, dituntut adanya transparansi terhadap proses peserta didik bermasalah. Dengan adanya transparansi, kebijakan yang diambil tidak berpengaruh negatif bagi proses pembentukan karakter peserta didik.

Selain kedua jenis tantangan diatas, dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai pengelolaan SMA berasrama, mereka menyebutkan bahwa tantangannya berasal dari belum memadainya pola pengelolaan SMA berasrama dan peraturan baku mengenai pengelolaan SMA berasrama.



A photograph of a school corridor. On the left is a two-story yellow building with a balcony. A paved walkway runs alongside the building, bordered by a green and yellow striped curb. There are various plants and trees along the path. The text 'BAB II' is overlaid in the center of the image.

BAB II

PENYELENGGARA SMA BERASRAMA

A. SMA BERASRAMA DI INDONESIA

Berdasarkan data Dapodik terdapat 934 SMA yang memiliki asrama. Sekolah tersebut tersebar di seluruh Indonesia. Sekolah berasrama terbanyak berada di Jawa Timur dengan 154 sekolah dan kemudian Jawa Barat 129 sekolah. Dari jumlah itu, 695 sekolah atau 74,4% merupakan sekolah swasta, hanya 25,6% yang dikelola oleh pemerintah. Di luar jumlah itu terdapat sekolah-sekolah swasta yang menyelenggarakan asrama tapi tidak mencantumkan kepemilikan bangunan asrama di dalam dapodik dengan alasan fasilitas tersebut bukan milik sekolah melainkan milik lembaga pengelola (yayasan). Berikut rekapitulasi sekolah yang menyelenggarakan asrama per provinsi.

Provinsi	Sekolah	Rombel				Siswa			
		X	XI	XII	Jum	X	XI	XII	Jum
Aceh	47	147	142	134	423	3.801	3.530	3.233	10.564
Bali	3	8	7	6	21	182	142	132	456
Bangka Belitung	1	3	3	2	8	77	67	49	193
Banten	59	168	160	146	474	4.586	4.276	3.883	12.745
Bengkulu	7	18	17	14	49	451	390	371	1.212
DI Yogyakarta	14	57	59	60	176	1.573	1.564	1.625	4.762
DKI Jakarta	3	7	6	7	20	144	114	120	378
Gorontalo	4	12	12	12	36	312	244	239	795
Jambi	11	17	12	11	40	353	223	203	779
Jawa Barat	129	363	329	291	983	9.612	8.339	6.858	24.809
Jawa Tengah	50	180	180	161	521	4.995	4.760	4.101	13.856
Jawa Timur	154	427	423	402	1.252	11.530	11.443	10.161	33.134
Kalimantan Barat	48	150	144	137	431	4.551	4.214	3.573	12.338
Kalimantan Selatan	14	52	54	48	154	1.383	1.361	1.199	3.943
Kalimantan Tengah	11	33	29	23	85	892	724	562	2.178
Kalimantan Timur	26	83	89	78	250	2.346	2.322	1.831	6.499
Kalimantan Utara	7	30	32	29	91	876	822	832	2.530
Kepulauan Riau	10	29	26	24	79	828	728	692	2.248
Lampung	27	68	72	62	202	1.889	1.982	1.657	5.528
Maluku	8	33	30	29	92	830	737	733	2.300
Maluku Utara	3	11	11	10	32	325	307	280	912
Nusa Tenggara Barat	24	48	50	47	145	1.216	1.243	1.037	3.496
Nusa Tenggara Timur	51	287	261	241	789	8.133	7.235	6.411	21.779

Papua	31	107	105	10 0	312	3.179	3.037	2.778	8.994
Papua Barat	15	50	49	43	142	1.217	1.158	1.056	3.431

Provinsi	Sekolah	Rombel				Siswa			
		X	XI	XII	Jum	X	XI	XII	Jum
Riau	16	48	48	45	141	1.249	1.215	1.136	3.600
Sulawesi Barat	2	5	5	6	16	136	136	131	403
Sulawesi Selatan	33	89	92	86	267	2.395	2.211	2.001	6.607
Sulawesi Tengah	8	36	31	34	101	1.067	880	851	2.798
Sulawesi Tenggara	8	36	36	30	102	974	885	753	2.612
Sulawesi Utara	17	72	65	66	203	1.876	1.564	1.589	5.029
Sumatera Barat	22	82	80	72	234	2.324	2.104	1.883	6.311
Sumatera Selatan	32	91	90	82	263	2.518	2.388	2.128	7.034
Sumatera Utara	39	109	101	104	314	3.025	2.600	2.644	8.269
Grand Total	934	2.956	2.850	2.642	8.448	80.845	74.945	66.732	222.522

Jenis SMA berasrama sangatlah beragam. Selain jenis berdasarkan lembaga penyelenggara, juga berdasarkan identitas sekolah. Terdapat sekolah-sekolah negeri milik pemerintah provinsi yang dikhususkan untuk menyelenggarakan model asrama. Misalnya SMA CMBBS di Banten dan SMA Bali Mandara di Bali.

Selain itu banyak sekolah berasrama yang memiliki identitas ketarunaan tapi dikelola oleh swasta yang memiliki kaitan dengan lembaga militer. Misalnya SMA Taruna Nusantara, di Jawa Tengah, dan SMA Taruna Nala di Jawa Timur. Sebagian besar sekolah berasrama merupakan sekolah dengan basis keagamaan.

B. DAFTAR LENGKAP SMA BERASRAMA

Terdapat 934 SMA yang menyelenggarakan layanan asrama dalam data Dapodik. Sekolah ini tersebar di seluruh Indonesia. Semua provinsi memiliki sekolah yang menyelenggarakan asrama. Berikut SMA yang menyelenggarakan asrama.

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	Aceh	Kab. Aceh Barat	SMA MUHAMMADIYAH 6 MEULABOH	S	116
2	Aceh	Kab. Aceh Barat Daya	SMA N UNGGUL HARAPAN PERSADA	N	246
3	Aceh	Kab. Aceh Besar	SMA NEGERI MODAL BANGSA	N	401
4	Aceh	Kab. Aceh Besar	SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY	N	175
5	Aceh	Kab. Aceh Besar	SMA ISLAM AL-FALAH	S	241

6	Aceh	Kab. Aceh Besar	SMA NEGERI 1 KOTA JANTHO	N	140
---	------	-----------------	--------------------------	---	-----

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/ S	JUMLAH PESE R- TA DIDIK
7	Aceh	Kab. Aceh Besar	SMA IT DARUL ULUM UMAR FARUQ	S	41
8	Aceh	Kab. Aceh Besar	SMA TGK. CHIEK EUMPE AWEE	S	33
9	Aceh	Kab. Aceh Selatan	SMAS INSAN MADANI	S	136
10	Aceh	Kab. Aceh Selatan	SMAN UNGGUL TAPAKTUAN	N	159
11	Aceh	Kab. Aceh Singkil	SMAS SAFINATUSSALAMAH	S	102
12	Aceh	Kab. Aceh Singkil	SMAN 1 GUNUNG MERIAH	N	729
13	Aceh	Kab. Aceh Singkil	SMAN 1 PULAU BANYAK	N	150
14	Aceh	Kab. Aceh Tamiang	SMAN 2 PERCONTOHAN KARANG BARU	N	258
15	Aceh	Kab. Aceh Tamiang	SMAS DARUL MUKHLISIN	S	99
16	Aceh	Kab. Aceh Tamiang	SMAS AL HIDAYAH	S	80
17	Aceh	Kab. Aceh Tamiang	SMA ISLAM SWASTA MIFTAHUL ILMU	S	42
18	Aceh	Kab. Aceh Tengah	SMAN 4 TAKENGON	N	592
19	Aceh	Kab. Aceh Tengah	SMAN 15 TAKENGON BINAAN NENG- GERI ANTARA	N	424
20	Aceh	Kab. Aceh Tenggara	SMAN PERISAI KUTACANE	N	123
21	Aceh	Kab. Aceh Timur	SMAN UNGGUL ACEH TIMUR	N	350
22	Aceh	Kab. Aceh Timur	SMAN 2 MADAT	N	228
23	Aceh	Kab. Aceh Utara	SMAS NURUL ARAFAH	S	119
24	Aceh	Kab. Aceh Utara	SMA ISLAM DARUL MUTA ALLIMIN	S	141
25	Aceh	Kab. Aceh Utara	SMA NEGERI 3 PUTRA BANGSA	N	256
26	Aceh	Kab. Aceh Utara	SMAS NURUL ISLAM	S	105
27	Aceh	Kab. Aceh Utara	SMA SWASTA RAUDHATUL FUQARA PAYA BAKONG	S	541
28	Aceh	Kab. Aceh Utara	SMAS GLOBAL PERINTIS	S	81
29	Aceh	Kab. Bener Meriah	SMAS TERPADU BUSTANUL ARIFIN	S	203
30	Aceh	Kab. Bener Meriah	SMA TERPADU BUSTANUL ULUM	S	117
31	Aceh	Kab. Bener Meriah	SMA NEGERI UNGGUL BINAAN	N	365
32	Aceh	Kab. Bireuen	SMA SWASTA SUKMA BANGSA BIREUEN	S	180
33	Aceh	Kab. Gayo Lues	SMA NEGERI SERIBU BUKIT	N	237
34	Aceh	Kab. Gayo Lues	SMAS SHALAHUDDIN	S	108
35	Aceh	Kab. Pidie	SMAS DARUSSA ADAH	S	560
36	Aceh	Kab. Pidie	SMA SUKMA BANGSA KABUPATEN PIDIE	S	195
37	Aceh	Kab. Pidie	SMA NEGERI UNGGUL SIGLI	N	187
38	Aceh	Kab. Pidie Jaya	SMA DARUSSAADAH LANGIEN	S	52
39	Aceh	Kab. Pidie Jaya	SMA NEGERI UNGGUL	N	194

40	Aceh	Kota Banda Aceh	SMAN 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH	N	431
----	------	-----------------	-------------------------------------	---	-----

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
41	Aceh	Kota Banda Aceh	SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH	S	121
42	Aceh	Kota Banda Aceh	SMAS INSHAFUDDIN	S	258
43	Aceh	Kota Banda Aceh	SMA TEUKU NYAK ARIF FATIH BILIN- GUAL SCHOOL	S	93
44	Aceh	Kota Sabang	SMAN 1 SABANG	N	497
45	Aceh	Kota Subulussalam	SMA DAYAH PERBATASAN MIN-HAJUSSALAM	S	179
46	Aceh	Kota Subulussalam	SMA NEGERI UNGGUL SUBULUS- SALAM	N	415
47	Aceh	Kota Subulussalam	SMAS JANNATUL FIRDAUS	S	64
48	Bali	Kab. Bangli	SMAS GURUKULA	S	56
49	Bali	Kab. Buleleng	SMAN BALI MANDARA	N	310
50	Bali	Kab. Jembrana	SMAS DIPONOGORO	S	90
51	Banten	Kab. Lebak	SMAN 1 MALINGPING	N	996
52	Banten	Kab. Lebak	SMA IT ADDAWAH	S	64
53	Banten	Kab. Lebak	SMAS DAAR EL AZHAR RANGKAS- BITUNG	S	301
54	Banten	Kab. Lebak	SMAS AL MUBASYIRIN SAJIRA	S	88
55	Banten	Kab. Pandeglang	SMAS AL BARKAH	S	116
56	Banten	Kab. Pandeglang	SMAN 2 PANDEGLANG	N	1.144
57	Banten	Kab. Pandeglang	SMAN CMBBS	N	366
58	Banten	Kab. Pandeglang	SMAS DAAR EL-FALAH	S	90
59	Banten	Kab. Pandeglang	SMAS MATHLAUL ANWAR MENES	S	616
60	Banten	Kab. Pandeglang	SMAN 16 PANDEGLANG	N	371
61	Banten	Kab. Serang	SMA ISLAM DAARUL FIRDAUS	S	197
62	Banten	Kab. Serang	SMA ATTAUFIQIYYAH	S	118
63	Banten	Kab. Serang	SMAS AL MUKHTARIAH	S	139
64	Banten	Kab. Serang	SMAS NUSANTARA BINUANG	S	193
65	Banten	Kab. Serang	SMAS ISLAM DAARUL AHIBBAH	S	159
66	Banten	Kab. Serang	SMA ISLAM TERPADU BAYT AL QUR AN	S	43
67	Banten	Kab. Serang	SMAS IT LA TAHZAN	S	58
68	Banten	Kab. Serang	SMAS PLUS DAAR EL SYIFA	S	41
69	Banten	Kab. Serang	SMA NURUL ILMI DARUNNAJAH	S	28
70	Banten	Kab. Serang	SMAS BINA MACHMUD	S	260
71	Banten	Kab. Serang	SMAS AL IRSYAD WARINGINKURUNG	S	155
72	Banten	Kab. Tangerang	SMAS YAPIM	S	30
73	Banten	Kab. Tangerang	SMAS AL FASANAH	S	164
74	Banten	Kab. Tangerang	SMAS AL-BASSORIYAH	S	59

75	Banten	Kab. Tangerang	SMAS ISLAM DAAR ET TOHIRIN	S	86
----	--------	----------------	----------------------------	---	----

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/ S	JUMLAH PESE R- TA DIDIK
76	Banten	Kab. Tangerang	SMAS SIROJUL ATHFAL	S	48
77	Banten	Kab. Tangerang	SMAS MUTIARA BANGSA	S	185
78	Banten	Kab. Tangerang	SMAS DAAR EL QOLAM	S	551
79	Banten	Kab. Tangerang	SMAS DARUL AHSAN	S	399
80	Banten	Kab. Tangerang	SMAS DARUL ABROR KEMIRI	S	46
81	Banten	Kab. Tangerang	SMAS SUMBER DAYA MANDIRI	S	29
82	Banten	Kab. Tangerang	SMAS DAARUL MUTTAQIEN	S	492
83	Banten	Kab. Tangerang	SMA ISLAM TERPADU DAARUL MUKHTARIN	S	136
84	Banten	Kab. Tangerang	SMAS DARUL AMAL	S	56
85	Banten	Kab. Tangerang	SMAS ISLAM BANI TAMIM	S	88
86	Banten	Kab. Tangerang	SMAS ISLAM GINTUNG MAUK	S	99
87	Banten	Kab. Tangerang	SMAS BABUSSALAM TELUKNAGA	S	43
88	Banten	Kab. Tangerang	SMA IT RUHUL JADID	S	50
89	Banten	Kab. Tangerang	SMAS ADRIA PRATAMA MULYA RID- ING SCHOOL	S	24
90	Banten	Kab. Tangerang	SMAS AL MUBAROK	S	262
91	Banten	Kota Cilegon	SMAS AL AMIN	S	78
92	Banten	Kota Cilegon	SMAS DAARUL ISHLAH ISLAMIC	S	40
93	Banten	Kota Cilegon	SMAN 2 KRAKATAU STEEL CILEGON	N	1.235
94	Banten	Kota Serang	SMAS AL MUBAROK KOTA SERANG	S	181
95	Banten	Kota Serang	SMAS I T AL FAHMI KOTA SERANG	S	19
96	Banten	Kota Serang	SMA PERADABAN	S	37
97	Banten	Kota Serang	SMAS ARDANIAH	S	114
98	Banten	Kota Tangerang	SMAS DAARUL QUR AN INTERNASI- ONAL	S	517
99	Banten	Kota Tangerang	SMAS TERPADU PP DAARUL AMANAH	S	52
100	Banten	Kota Tangerang	SMA ISLAM TERPADU GRANADA	S	45
101	Banten	Kota Tangerang	SMAS PGRI 109	S	546
102	Banten	Kota Tangerang	SMAS DAARUL MUQORROBIN	S	116
103	Banten	Kota Tangerang Selatan	SMAS DARUSSALAM	S	346
104	Banten	Kota Tangerang Selatan	SMA AL ADZKAR	S	93
105	Banten	Kota Tangerang Selatan	SMAS ADZKIA ISLAMIC SCHOOL	S	139

106	Banten	Kota Tangerang Selatan	SMAS IT ALQURANIYAH	S	339
107	Banten	Kota Tangerang Selatan	SMA JAGAT ARSY	S	37

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/ S	JUMLAH PESE R- TA DIDIK
108	Banten	Kota Tangerang Selatan	SMAS INSAN CENDEKIA MADANI	S	330
109	Banten	Kota Tangerang Selatan	SMA ISLAM ASSA` ADAH	S	91
110	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	SMAN 5 BENGKULU UTARA	N	672
111	Bengkulu	Kab. Kaur	SMAN 10 PENTAGON KAUR	N	120
112	Bengkulu	Kab. Kaur	SMAN 11 LAYANAN KHUSUS	N	41
113	Bengkulu	Kab. Kaur	SMAS ASY-SYAFIIYAH	S	95
114	Bengkulu	Kota Bengkulu	SMA AL-QURAN HARSALLAKUM	S	66
115	Bengkulu	Kota Bengkulu	SMAS PANCASILA	S	114
116	Bengkulu	Kota Bengkulu	SMAN KEBERBAKATAN OLAHRAGA BENGKULU	N	104
117	DI Yogyakarta	Kab. Bantul	SMA MUHAMMADIYAH BANTUL	S	340
118	DI Yogyakarta	Kab. Bantul	SMA KESATUAN BANGSA	S	254
119	DI Yogyakarta	Kab. Gunung Kidul	SMAN 2 PLAYEN	N	566
120	DI Yogyakarta	Kab. Gunung Kidul	SMA MUHAMMADIYAH WONOSARI	S	127
121	DI Yogyakarta	Kab. Kulon Progo	SMAIT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO	S	56
122	DI Yogyakarta	Kab. Sleman	SMA SAINS WAHID HASYIM	S	167
123	DI Yogyakarta	Kab. Sleman	SMAS DARUL HIKMAH	S	30
124	DI Yogyakarta	Kab. Sleman	SMA ISLAM TERPADU BAITUSSALAM	S	156
125	DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta	SMAS SANTA MARIA	S	288
126	DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta	SMAS MUHAMMADIYAH 1 YOGYA- KARTA	S	1.157
127	DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta	SMAS KATOLIK SANG TIMUR	S	134
128	DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta	SMAS MUHAMMADIYAH 2 YOGYA- KARTA	S	909
129	DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta	SMAS SANTO THOMAS	S	40
130	DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta	SMAS MUHAMMADIYAH 7 YOGYA- KARTA	S	538
131	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan	SMAS PLUS KHADIJAH	S	79
132	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan	SMAS ISLAM AL-KHOLIDIN JAKARTA	S	63
133	DKI Jakarta	Kota Jakarta Timur	SMAN UNGGULAN M.H. THAMRIN	N	236
134	Gorontalo	Kab. Gorontalo	SMAN 1 BILUHU	N	355
135	Gorontalo	Kab. Gorontalo Utara	SMA NEGERI 7 GORONTALO UTARA	N	214
136	Gorontalo	Kab. Gorontalo Utara	SMA NEGERI 8 GORONTALO UTARA	N	137

137	Gorontalo	Kota Gorontalo	SMAS MUHAMMADIYAH GTLO	S	89
138	Jambi	Kab. Batang Hari	SMAS MADINAH	S	17
139	Jambi	Kab. Batang Hari	SMA IT ASH SHIDDIIQI	S	43
140	Jambi	Kab. Bungo	SMAS TERPADU NURUL HAQ	S	41
141	Jambi	Kab. Merangin	SMA-IT DARUL IKHLAS	S	42

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
142	Jambi	Kab. Muaro Jambi	SMA ISLAM TERPADU AL IRSYAD	S	58
143	Jambi	Kab. Sarolangun	SMAS HAFIDZ AL-FATAH	S	58
144	Jambi	Kab. Sarolangun	SMAS NIDAUL QURAN	S	66
145	Jambi	Kab. Sarolangun	SMAS NURUL JADID	S	141
146	Jambi	Kab. Tanjung Jabung Barat	SMAS NURUL YAQIN	S	62
147	Jambi	Kab. Tanjung Jabung Barat	SMAS AL ANWAR	S	33
148	Jambi	Kab. Tanjung Jabung Barat	SMAN 1 TUNGKAL ULU	N	218
149	Jawa Barat	Kab. Bandung	SMA NURUZAMAN CILENGKRANG	S	79
150	Jawa Barat	Kab. Bandung	SMA PLUS BABUSSALAM CIMENYAN	S	95
151	Jawa Barat	Kab. Bandung	SMA AL-HIDAYAH CIPARAY	S	245
152	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMA AN NAJA BOARDING SCHOOL	S	104
153	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMAS DAARUL ILMI CIPEUNDEUY	S	161
154	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMA AL - AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL	S	48
155	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMA NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL LEMBANG	S	288
156	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMA PP BAITUL IZZAH NUSANTARA	S	115
157	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMAS DARUL HIKAM INTERNASIONAL	S	86
158	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMAS ISLAM NURUL HUDA LEMBANG	S	125
159	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMA IT FITHRAH INSANI	S	138
160	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMA DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL	S	285
161	Jawa Barat	Kab. Bandung Barat	SMAS TERPADU NURUSSA ADAH	S	73
162	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS IT ATTAUHID BABELAN	S	165
163	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAIT AL-ARABI	S	118
164	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS DAARUL FIKRI	S	95
165	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMA ISLAM DARUNNADWAH	S	43
166	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS IT AL BINA	S	474
167	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS DARUL MUALLAMAH	S	120
168	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS ISLAM ASY SYIFA	S	251
169	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS AL-MAHAD	S	32
170	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS ISLAM PUTRA DARMA	S	131
171	Jawa Barat	Kab. Bekasi	SMAS IT KI HAJAR	S	39

			DEWANTORO		
172	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS DARUTAFSIR	S	82
173	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS FATHAN MUBINA	S	280
174	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS DARUT TAQWA	S	197
175	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS AL KAHFI	S	614

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
176	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS IT RAUDHATUL ULUM	S	77
177	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS FAJAR DUNIA	S	263
178	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS RIYADLUL JANNAH	S	119
179	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMA IT DARUL QUR AN	S	514
180	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS PLUS CENDEKIA CIKEAS	S	126
181	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS PM AT TAQWA	S	90
182	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS YAPIDA	S	296
183	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMA ISLAM AL MADINAH MALATI	S	76
184	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS DARUL KHOLIDIN	S	236
185	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS MARSUDIRINI	S	90
186	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMA PLUS LIWAUL FURQON	S	37
187	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS MAFAZAH	S	257
188	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMA AL AMIN	S	102
189	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS ISLAM PAMBUDI LUHUR	S	62
190	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS PLUS IBNU SINA	S	77
191	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS ASHRIYAH NURUL IMAN	S	1.972
192	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS DWI WARNA	S	267
193	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS MIFTAHUL HUDA AL BARKAH	S	180
194	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS AS SYUJA IYAH	S	135
195	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMA AL MINHAJ	S	243
196	Jawa Barat	Kab. Bogor	SMAS ISLAM HASMI	S	219
197	Jawa Barat	Kab. Ciamis	SMAS AL HASAN BANJARSARI	S	142
198	Jawa Barat	Kab. Ciamis	SMAS AL MUMINUN CIPAKU	S	36
199	Jawa Barat	Kab. Cianjur	SMA JUMHURIYYAH	S	129
200	Jawa Barat	Kab. Cianjur	SMAS AL BARKAH	S	1.391
201	Jawa Barat	Kab. Cianjur	SMAS ISLAMIC AL-IRSYAD BOARDING SCHOOL	S	86
202	Jawa Barat	Kab. Cianjur	SMAS ADDWAH CIPANAS	S	90
203	Jawa Barat	Kab. Cianjur	SMAS MAARIF PACET	S	260
204	Jawa Barat	Kab. Cianjur	SMA AL KAMIL ISLAMIC BOARDING SCHOOL	S	79
205	Jawa Barat	Kab. Cirebon	SMA Al Islam Islamic Boarding School	S	244
206	Jawa Barat	Kab. Cirebon	SMA ISLAM QURANI AL BAHJAH CIREBON 2	S	31
207	Jawa Barat	Kab. Cirebon	SMA Pesantren Gedongan	S	61
208	Jawa Barat	Kab. Cirebon	SMA ISLAM QURANI ALBAHJAH	S	79
209	Jawa Barat	Kab. Garut	SMA IT CILOA LIMBANGAN	S	93
210	Jawa Barat	Kab. Garut	SMAS ISLAM TERPADU SITUWANGI CIKAJANG	S	58

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/ S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
211	Jawa Barat	Kab. Garut	SMAS YABAFPA PAKENJENG	S	176
212	Jawa Barat	Kab. Garut	SMA IT SINARSARI	S	82
213	Jawa Barat	Kab. Garut	SMA IT NURUL HUDA KAIMAS	S	66
214	Jawa Barat	Kab. Garut	SMA SIROJUL HUDA SUKAWENING	S	48
215	Jawa Barat	Kab. Indramayu	SMAS AL ISHLAH BOARDING SCHOOL	S	225
216	Jawa Barat	Kab. Indramayu	SMAS DARUSSALAM KADANGHAUR	S	74
217	Jawa Barat	Kab. Karawang	SMAS ISLAM NURUSSALAM	S	184
218	Jawa Barat	Kab. Kuningan	SMA IT AL-MULTAZAM	S	677
219	Jawa Barat	Kab. Kuningan	SMAS ITUS JALAKSANA	S	138
220	Jawa Barat	Kab. Majalengka	SMA NURUL FAJRI	S	120
221	Jawa Barat	Kab. Subang	SMAS RIYADHUL JANNAH CIMENT- ENG	S	144
222	Jawa Barat	Kab. Subang	SMAS PLUS PAGELARAN CISALAK	S	127
223	Jawa Barat	Kab. Subang	SMAS MODERN RIYADHUL JALAN- CAGAK	S	137
224	Jawa Barat	Kab. Subang	SMAS MATLAUL HUDA PURWADADI	S	34
225	Jawa Barat	Kab. Subang	SMAS SUDIRMAN PURWADADI	S	99
226	Jawa Barat	Kab. Subang	SMAS TERPADU RAHMATIKA SAGA- LAHERANG	S	166
227	Jawa Barat	Kab. Subang	SMAS ASTHA HANNAS BINONG	S	201
228	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMAS BAITUL HIKMAH	S	83
229	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMAS PESANTREN UNGGUL AL BAYAN	S	396
230	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMAS ULUL AL-BAAB	S	98
231	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMA PLUS DARUL HIDAYAH, KABU- PATEN SUKABUMI	S	69
232	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMAS ISLAM TARBIYYATUL FALAH	S	242
233	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMA IT AT-TAUFIQ	S	89
234	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMAS PLUS YASPIDA	S	372
235	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMAS INSAN CENDEKIA AL KAUSAR	S	147
236	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	SMAS ISLAM MIFTAUSSA` ADAH	S	370
237	Jawa Barat	Kab. Sumedang	SMAN 2 CIMALAKA	N	561
238	Jawa Barat	Kab. Sumedang	SMA ZUMROTUL MUTTAQIEN	S	46
239	Jawa Barat	Kab. Sumedang	SMA PLUS AL-MUNAWWAARAH	S	25
240	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMA TERPADU SALMAN AL-FARISI	S	41
241	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMAS AL MUKROM	S	291

242	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMAS PLUS MUALLIMIN PERSIS RAJAPOLAH	S	181
243	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMA IT UMMUL QURO	S	103
244	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMAS TERPADU AL-MUKHTAR	S	63

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
245	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMA AT-TAJDID BOARDING SCHOOL	S	123
246	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMAS AL MUCHTAR SINGAPARNA	S	75
247	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMAS AL HIDAYAH CUKANGKAWUNG	S	390
248	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	SMA TERPADU BABUSSALAM	S	75
249	Jawa Barat	Kota Bandung	SMAS PRIBADI	S	229
250	Jawa Barat	Kota Bandung	SMAS KRIDA NUSANTARA	S	734
251	Jawa Barat	Kota Bandung	SMAS KRISTEN PAULUS	S	109
252	Jawa Barat	Kota Bandung	SMAS DARUL QUR AN	S	47
253	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMA TAHFIZH NURJAMILAH	S	48
254	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMA IT INSAN MANDIRI	S	89
255	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMAS FUTURE GATE	S	348
256	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMAS MUDI AL AZIZIYYAH	S	54
257	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMAS ATTAQWA	S	122
258	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMAS PROKLAMASI 1945	S	27
259	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMAS YASFI	S	105
260	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMA SULTHON AULIA BOARDING SCHOOL	S	273
261	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMAS ISLAM ASSYAFIYAH 02	S	470
262	Jawa Barat	Kota Cirebon	SMAS IT NURUSSHIDIQ CIREBON	S	92
263	Jawa Barat	Kota Cirebon	SMAS SEKAR KEMUNING CIREBON	S	55
264	Jawa Barat	Kota Depok	SMA TERBUKA (SMA NEGERI 4 DEPOK)	N	294
265	Jawa Barat	Kota Depok	SMAS IT AL-QUDWAH	S	60
266	Jawa Barat	Kota Depok	SMAS IT DARUL RAHMAN	S	475
267	Jawa Barat	Kota Depok	SMA BAITUL QUR' AN	S	121
268	Jawa Barat	Kota Depok	SMA IBNU HAJAR BOARDING SCHOOL	S	310
269	Jawa Barat	Kota Sukabumi	SMA IT AL IZZAH	S	43
270	Jawa Barat	Kota Sukabumi	SMAS ADVENT SUKABUMI	S	18
271	Jawa Barat	Kota Sukabumi	SMAS PESANTREN TERPADU HAY- ATAN THAYYIBAH	S	163
272	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	SMA Terpadu Darul Muta' allimin	S	105
273	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	SMAS PLUS NASRUL HAQ	S	98
274	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	SMAS TERPADU RIYADLUL ULUM	S	893
275	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	SMAS ISLAM TERPADU ISHLAHUL UMMAH BOARDING SCHOOL	S	68
276	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	SMA IT IBADURROHMAN	S	45

277	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	SMAS ISLAM IBNU SIENA	S	76
278	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	SMAS MA ARIF NU AJIBARANG	S	188

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
279	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	SMAS MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL ZAM-ZAM	S	172
280	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	SMA ISLAM ANDALUSIA KEBASEN	S	313
281	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	SMAS BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO	S	40
282	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	SMAN 5 PURWOKERTO	N	1,128
283	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	SMAS EL-MADANI RAWALO	S	49
284	Jawa Tengah	Kab. Blora	SMA AT TAJDID	S	18
285	Jawa Tengah	Kab. Blora	SMA ISLAM PLUS ALBANJARI	S	77
286	Jawa Tengah	Kab. Boyolali	SMAS MUHAMMADIYAH 4 ANDONG	S	203
287	Jawa Tengah	Kab. Boyolali	SMAS SAUQI NUSANTARA	S	71
288	Jawa Tengah	Kab. Boyolali	SMAS MUHAMMADIYAH PK SAMBI	S	35
289	Jawa Tengah	Kab. Brebes	SMAS MUHAMMADIYAH BUMIAYU	S	212
290	Jawa Tengah	Kab. Brebes	SMAS AL HIKMAH SIRAMPOG	S	394
291	Jawa Tengah	Kab. Cilacap	SMA KRISTEN CILACAP	S	35
292	Jawa Tengah	Kab. Cilacap	SMA YOS SUDARSO MAJENANG	S	99
293	Jawa Tengah	Kab. Demak	SMAS AL HASANIYYAH KARAN- GAWEN	S	123
294	Jawa Tengah	Kab. Kebumen	SMAS ISLAM AL KAHFI SOMALANGU	S	171
295	Jawa Tengah	Kab. Kebumen	SMAS PLUS NURUL FALAH SRU- WENG	S	52
296	Jawa Tengah	Kab. Kendal	SMAS THERESIANA WELERI	S	72
297	Jawa Tengah	Kab. Klaten	SMAS IT IBNU ABBAS	S	391
298	Jawa Tengah	Kab. Magelang	SMAS AL ITISHOM GRABAG	S	82
299	Jawa Tengah	Kab. Magelang	SMAS SEMINARI MERTOYUDAN	S	155
300	Jawa Tengah	Kab. Magelang	SMAS TARUNA NUSANTARA	S	1.107
301	Jawa Tengah	Kab. Magelang	SMAS MUHAMMADIYAH 2 MUNTILAN	S	86
302	Jawa Tengah	Kab. Pati	SMA JOYO KUSUMO KAYEN	S	118
303	Jawa Tengah	Kab. Pati	SMA NEGERI 1 PATI	N	1.216
304	Jawa Tengah	Kab. Purbalangga	SMAN 1 PURBALINGGA	N	1.181
305	Jawa Tengah	Kab. Purworejo	SMAS DARUL HIKMAH	S	88
306	Jawa Tengah	Kab. Purworejo	SMAS BRUDERAN PURWOREJO	S	150
307	Jawa Tengah	Kab. Semarang	SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA	S	989

308	Jawa Tengah	Kab. Semarang	SMA VIRGO FIDELIS BAWEN	S	242
309	Jawa Tengah	Kab. Semarang	SMA SEDES SAPIENTIAE JAMBU	S	355
310	Jawa Tengah	Kab. Semarang	SMA ISLAM PLUS BINA INSANI SUSUKAN	S	211
311	Jawa Tengah	Kab. Sragen	SMA SCIENCE PLUS BAITUL QURAN BOARDING SCHOOL	S	225
312	Jawa Tengah	Kab. Sragen	SMA TRENSAINS MUHAMMADIYAH SRAGEN	S	195

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
313	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	SMAS ADH DHUHAA	S	106
314	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	SMAS INSAN CENDIKIA AL-MUJTABA	S	138
315	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	SMAS AL-AMIN PALUR	S	39
316	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	SMAS ISLAM KHALIFATULLAH	S	72
317	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	SMAS MUHAMMADIYAH PONTREN IMAM SYUHODO	S	278
318	Jawa Tengah	Kab. Tegal	SMAS NU WAHID HASYIM	S	52
319	Jawa Tengah	Kab. Temanggung	SMA KRISTEN SHEKINAH TEMANG-GUNG	S	39
320	Jawa Tengah	Kab. Temanggung	SMA ISLAM TERPADU ISTIQOMAH TEMBARAK	S	52
321	Jawa Tengah	Kab. Wonosobo	SMAS MUHAMMADIYAH WONOSOBO	S	1.098
322	Jawa Tengah	Kota Magelang	SMAS MUHAMMADIYAH 1 MAGELANG	S	318
323	Jawa Tengah	Kota Semarang	SMA MULTAZAM IBS	S	33
324	Jawa Tengah	Kota Semarang	SMA IT Bina Amal	S	109
325	Jawa Tengah	Kota Semarang	SMA UNGGULAN NURUL ISLAMI	S	92
326	Jawa Tengah	Kota Semarang	SMA ADVENT	S	41
327	Jawa Tengah	Kota Surakarta	SMAS MTA SURAKARTA	S	1.146
328	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMAS DARUZ ZUBAD	S	71
329	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMA ASH-SHAHIHIYAH	S	111
330	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMA ISLAM	S	151
331	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMA NURUL USMANI	S	141
332	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMAS DARUL HIKMAH	S	206
333	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMA AD-DAMANHURI	S	165
334	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMA AL-ASY ARIYAH MUSA	S	47
335	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMA AN-NUR NH	S	87
336	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMAS AL-FURQON	S	45
337	Jawa Timur	Kab. Bangkalan	SMA AL AZHAR	S	128
338	Jawa Timur	Kab. Banyuwangi	SMAN 1 GENTENG	N	1.026
339	Jawa Timur	Kab. Banyuwangi	SMAN 2 GENTENG	N	1.020
340	Jawa Timur	Kab. Banyuwangi	SMAS BHAKTI NEGARA	S	163
341	Jawa Timur	Kab. Banyuwangi	SMAS AL KAUTSAR	S	121
342	Jawa Timur	Kab. Blitar	SMAS KATOLIK SEMINARI GARUM	S	81
343	Jawa Timur	Kab. Blitar	SMAS NABAWI MAFTAHUL ULUM	S	220
344	Jawa Timur	Kab. Blitar	SMAS KRISTEN DIAN SAKTI	S	50
345	Jawa Timur	Kab. Blitar	SMA TERPADU ABUL FAIDL	S	116
346	Jawa Timur	Kab. Bojonegoro	SMA PLUS AR RAHMAT	S	71

347	Jawa Timur	Kab. Bojonegoro	SMAS PLUS AL FATIMAH	S	237
348	Jawa Timur	Kab. Bondowoso	SMA RIYADUL ULUM	S	84

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE- R- TA DIDIK
349	Jawa Timur	Kab. Bondowoso	SMA ISLAM RAUDLATUL MUSTARSY- IDIN	S	76
350	Jawa Timur	Kab. Bondowoso	SMA ISLAM NURUL KHALIL	S	39
351	Jawa Timur	Kab. Gresik	SMA 45 GRESIK	S	102
352	Jawa Timur	Kab. Gresik	SMAS MUHAMMADIYAH 1 GRESIK	S	729
353	Jawa Timur	Kab. Gresik	SMA DARUTTAQWA FULL DAY SCHOOL	S	47
354	Jawa Timur	Kab. Gresik	SMAS AL AZHAR MENGANTI	S	581
355	Jawa Timur	Kab. Gresik	SMAS DARUTTAWWABIN	S	27
356	Jawa Timur	Kab. Jember	SMAS ST PAULUS	S	815
357	Jawa Timur	Kab. Jember	SMA PLUS BUSTANUL ULUM PUGER	S	361
358	Jawa Timur	Kab. Jember	SMAS 4 MA ARIF PERINTIS	S	248
359	Jawa Timur	Kab. Jombang	SMA MISYKAT AL ANWAR	S	143
360	Jawa Timur	Kab. Jombang	SMA PRIMAGANDA	S	191
361	Jawa Timur	Kab. Jombang	SMA AVICENNA JOMBANG	S	32
362	Jawa Timur	Kab. Jombang	SMA NEGERI 3 JOMBANG	N	1.008
363	Jawa Timur	Kab. Jombang	SMA TRENSAINS TEBUIRENG	S	265
364	Jawa Timur	Kab. Kediri	SMA ISLAM PLUS HIDAYATUT THUL- LAB	S	62
365	Jawa Timur	Kab. Lamongan	SMA NEGERI 2 LAMONGAN	N	1.280
366	Jawa Timur	Kab. Lamongan	SMAS WACHID HASYIM MADURAN	S	319
367	Jawa Timur	Kab. Lamongan	SMAS UNGGULAN DARUL HIKMAH NGIMBANG	S	210
368	Jawa Timur	Kab. Lamongan	SMAS MANARUL QUR`AN (BOARDING SCHOOL)	S	90
369	Jawa Timur	Kab. Lamongan	SMAS UNGGULAN BPPT AL FATTAH	S	232
370	Jawa Timur	Kab. Lumajang	SMAS ROUDLOTUL MUSTHOFA	S	68
371	Jawa Timur	Kab. Lumajang	SMAS ULUL ALBAB CANDIPURO	S	74
372	Jawa Timur	Kab. Lumajang	SMAS AN NUR TEMPEH	S	92
373	Jawa Timur	Kab. Madiun	SMAS MUHAMMADIYAH 2 GEGER	S	34
374	Jawa Timur	Kab. Magetan	SMA AR-ROSYIDAH	S	64
375	Jawa Timur	Kab. Malang	SMAS AN NUR BULULAWANG	S	2.051
376	Jawa Timur	Kab. Malang	SMAS AR ROHMAH DAU	S	255
377	Jawa Timur	Kab. Malang	SMAS AR-ROHMAH PUTRI BOARDING SCHOOL DAU	S	480
378	Jawa Timur	Kab. Malang	SMAS AL RIFAIE GONDANGLEGI	S	361

379	Jawa Timur	Kab. Malang	SMA AISYIYAH BOARDING SCHOOL	S	5
380	Jawa Timur	Kab. Malang	SMAS TRI MURTI 01 PAKISAJI	S	89
381	Jawa Timur	Kab. Malang	SMAS DARUL QUR-AN	S	131
382	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS KARYA GEDEG	S	40

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
383	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS WAHID HASYIM	S	47
384	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS 10 NOPEMBER	S	40
385	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS UNGGULAN AL HIDAYAH	S	59
386	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS AL MULTAZAM	S	203
387	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS ISLAM DAHLAN SYAFII	S	17
388	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS ASY-SYAAFIIYAH	S	82
389	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS RIJAN	S	180
390	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS UNGGULAN HARAPAN UMMAT	S	46
391	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMAS PESANTREN TERPADU ROUD- LOTUL HUDA	S	86
392	Jawa Timur	Kab. Nganjuk	SMA BINA INSAN MANDIRI	S	154
393	Jawa Timur	Kab. Nganjuk	SMAS POMOSDA TANJUNGANOM	S	260
394	Jawa Timur	Kab. Ngawi	SMAS MUHAMMADIYAH 1 NGAWI	S	105
395	Jawa Timur	Kab. Ngawi	SMA MAMBAUL HIKMAH	S	120
396	Jawa Timur	Kab. Ngawi	SMAS KARYA PEMBANGUNAN PARON	S	145
397	Jawa Timur	Kab. Pacitan	SMAN 1 TEGALOMBO	N	419
398	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMAS PLUS NURUL FALAH	S	63
399	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMA AL HAMIDY	S	72
400	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMA AL WAROQOT	S	112
401	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMAS ISLAM TERPADU RIYADUL ULUM	S	104
402	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMA PUNCAK DARUSSALAM	S	158
403	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMA AL AMIEN	S	62
404	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMAN 3 PAMEKASAN	N	904
405	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMAN 4 PAMEKASAN	N	898
406	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMA AL MAJIDIYAH PALDUDING	S	495
407	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMAS AL - MIFTAH 3	S	54
408	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMA DARUS SALAM	S	47
409	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	SMAS AL - MA HADUL ISLAM I BEJI	S	356
410	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	SMA SUNAN BONANG	S	146
411	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	SMA PUTRA AL AZHAR	S	66
412	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	SMA ALASYARY AL KHOZINY	S	70
413	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	SMA BABUL KHAIRAT	S	132
414	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	SMAS KR BAITHANI TUTUR	S	57
415	Jawa Timur	Kab. Ponorogo	SMAS MUHAMMADIYAH 4 BALONG	S	43
416	Jawa Timur	Kab. Ponorogo	SMAS IT DARUT TAQWA	S	201

417	Jawa Timur	Kab. Ponorogo	SMAN 1 NGRAYUN	N	390
418	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ISLAM MIFTAHUL ARIFIN	S	164

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
419	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ADDASUQI	S	112
420	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS NURUL IMAN	S	59
421	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ISLAM TERPADU ULIL ALBAB	S	54
422	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMA SIROJUL ARIFIN	S	48
423	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ISLAM IRTIQOYAH	S	137
424	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ISLAM MIFTAHUL ULUM JATIURIP	S	85
425	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ZAINUL HASAN 2 KRUCIL	S	104
426	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ISLAM ULUL ALBAB	S	41
427	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ISLAM NURUR RIYADLAH	S	48
428	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS UNGGULAN HAF-SA Z H	S	231
429	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAN 1 SUMBER	N	149
430	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS ISLAM SUMBERASIH	S	81
431	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	SMAS NURUL HASAN	S	30
432	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS MIFTAHUL ULUM AL-BAIDOWI	S	41
433	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS NAZHATUT THULLAB	S	259
434	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS ISLAM WALI SONGO	S	162
435	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS ISLAM BABUS SALAM	S	54
436	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS ASSYABROWIYAH	S	97
437	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS TAHFIDZ ASSAIDIYAH	S	135
438	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS AL - ARIFIN CANGAK	S	49
439	Jawa Timur	Kab. Sampang	SMAS DARUR ROSYAD	S	106
440	Jawa Timur	Kab. Sidoarjo	SMAN OLAH RAGA SIDOARJO	N	206
441	Jawa Timur	Kab. Sidoarjo	SMAS DARUSSALAMAH	S	30
442	Jawa Timur	Kab. Sidoarjo	SMAS NURUL HUDA PORONG	S	54
443	Jawa Timur	Kab. Sidoarjo	SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School	S	152
444	Jawa Timur	Kab. Situbondo	SMAS DARUL ULUM NYAMPLONG	S	301
445	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMA TIQ RAUDLATUL MUHIBBIN	S	97
446	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMA DARUL ULUM	S	89
447	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMAS RAUDLATUL ULUM	S	112
448	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMAS ISLAM DARUNNAJAH	S	53
449	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMAS AL IN AM	S	88
450	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMAS ANWARUL HIDAYAH	S	143
451	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMAS NURUL HARAMAIN	S	75
452	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMAS DDI MASALEMBU	S	117
453	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMAS TAHFIDZ AL AMIEN	S	587

454	Jawa Timur	Kab. Sumenep	SMA ISLAM NURUS SHOBAH	S	59
-----	------------	--------------	------------------------	---	----

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
455	Jawa Timur	Kab. Tuban	SMAS INSAN KAMIL BANCAR	S	24
456	Jawa Timur	Kab. Tuban	SMA TERPADU AL ISHLAH	S	110
457	Jawa Timur	Kab. Tuban	SMA AL HUDA BOARDING SCHOOL	S	57
458	Jawa Timur	Kab. Tuban	SMAIT AL USWAH TUBAN	S	71
459	Jawa Timur	Kab. Tulungagung	SMAS JAWAAHIRUL HIKMAH	S	143
460	Jawa Timur	Kab. Tulungagung	SMAS ISLAM SUNAN GUNUNG JATI	S	698
461	Jawa Timur	Kota Batu	SMAS AL-IZZAH BATU	S	289
462	Jawa Timur	Kota Batu	SMAS IMMANUEL BATU	S	199
463	Jawa Timur	Kota Batu	SMAS SELAMAT PAGI BATU	S	180
464	Jawa Timur	Kota Kediri	SMAS AR RISALAH	S	162
465	Jawa Timur	Kota Madiun	SMAS PSM KOTA MADIUN	S	27
466	Jawa Timur	Kota Madiun	SMAN 3 MADIUN	N	897
467	Jawa Timur	Kota Malang	SMA NEGERI TARUNA NALA JAWA TIMUR	N	404
468	Jawa Timur	Kota Malang	SMAS DARUL ULUM AGUNG	S	92
469	Jawa Timur	Kota Mojokerto	SMA Darul Quran	S	38
470	Jawa Timur	Kota Pasuruan	SMA BAYT AL-HIKMAH	S	212
471	Jawa Timur	Kota Pasuruan	SMAS MUHAMMADIYAH 1	S	167
472	Jawa Timur	Kota Pasuruan	SMA SABILUTH THOYYIB	S	55
473	Jawa Timur	Kota Probolinggo	SMAS NURUL HIDAYAH	S	280
474	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMA MUHAMMADIYAH 10	S	563
475	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMAS MUHAMMADIYAH 2	S	1,011
476	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMAS KATOLIK STELLA MARIS	S	399
477	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMAS LUQMAN AL HAKIM	S	148
478	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMAS AL AZHAR SURABAYA	S	227
479	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMAS LIL WATON	S	74
480	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMA ISLAM TERPADU AL USWAH	S	301
481	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMAS KHADIJAH	S	562
482	Kalimantan Barat	Kab. Bengkayang	SMAN 1 JAGOI BABANG	N	211
483	Kalimantan Barat	Kab. Bengkayang	SMAS METHODIST SANGGAU LEDO	S	59
484	Kalimantan Barat	Kab. Kapuas Hulu	SMAN 1 BADAU	N	224
485	Kalimantan Barat	Kab. Kapuas Hulu	SMAN 1 BATANG LUPAR	N	132
486	Kalimantan Barat	Kab. Kapuas Hulu	SMAN 1 BUNUT HILIR	N	188
487	Kalimantan Barat	Kab. Kapuas Hulu	SMAN 1 MENTEBAH	N	336
488	Kalimantan Barat	Kab. Kapuas Hulu	SMAS KRISTEN SETIA PUTUSSIBAU	S	200
489	Kalimantan Barat	Kab. Kapuas Hulu	SMAN 1 SEMITAU	N	519
490	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAS ANTHIOKIA KETAPANG	S	46

491	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAS MUHAMMADIYAH KETAPANG	S	230
-----	------------------	---------------	-------------------------------	---	-----

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE- R- TA DIDIK
492	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAN 1 JELAI HULU	N	196
493	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAN 1 KENDAWANGAN	N	437
494	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAN 1 MANIS MATA	N	317
495	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMA AL-BAYAN MUARA PAWAN	S	37
496	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAN 1 NANGA TAYAP	N	308
497	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAN 1 SANDAI	N	792
498	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAN 1 SIMPANG HULU	N	400
499	Kalimantan Barat	Kab. Ketapang	SMAN 1 TUMBANG TITI	N	442
500	Kalimantan Barat	Kab. Kuburaya	SMAN 1 KUBU	N	403
501	Kalimantan Barat	Kab. Kuburaya	SMA IT AL-FITYAN	S	144
502	Kalimantan Barat	Kab. Kuburaya	SMAS HIDAYATUL MUHSININ	S	131
503	Kalimantan Barat	Kab. Kuburaya	SMAS DARUT TAUHID SUNGAI RAYA	S	186
504	Kalimantan Barat	Kab. Kuburaya	SMAS HIDAYATUL MUBTADIIN	S	83
505	Kalimantan Barat	Kab. Kuburaya	SMAS TARUNA BUMI KHATULISTIWA	S	359
506	Kalimantan Barat	Kab. Landak	SMAS KADESI TUNANG	S	148
507	Kalimantan Barat	Kab. Landak	SMAS ARASTAMAR NGABANG	S	49
508	Kalimantan Barat	Kab. Landak	SMAS MAKEDONIA NGABANG	S	264
509	Kalimantan Barat	Kab. Landak	SMAS SANTO THOMAS NGABANG	S	124
510	Kalimantan Barat	Kab. Mempawah	SMAS AMKUR SUNGAI PINYUH	S	195
511	Kalimantan Barat	Kab. Sambas	SMAN 2 TELUK KERAMAT	N	516
512	Kalimantan Barat	Kab. Sanggau	SMAN 1 NOYAN	N	124
513	Kalimantan Barat	Kab. Sanggau	SMAN 2 SEKAYAM	N	685
514	Kalimantan Barat	Kab. Sanggau	SMAN 1 TAYAN HULU	N	400
515	Kalimantan Barat	Kab. Sanggau	SMAN 1 TOBA	N	248
516	Kalimantan Barat	Kab. Sekadau	SMAN 1 BELITANG	N	336
517	Kalimantan Barat	Kab. Sekadau	SMAN 1 NANGA MAHAP	N	484
518	Kalimantan Barat	Kab. Sekadau	SMAN 1 SEKADAU HULU	N	282
519	Kalimantan Barat	Kab. Sintang	SMAN 1 KETUNGAU HULU	N	376
520	Kalimantan Barat	Kab. Sintang	SMAN 1 KETUNGAU TENGAH	N	554
521	Kalimantan Barat	Kab. Sintang	SMAS BORNEO SEPAUK	S	18
522	Kalimantan Barat	Kab. Sintang	SMA GRACIA INDAH	S	23
523	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	SMAS AL - ISLAH BAITUL MAL	S	63
524	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	SMAS WALISONGO PONTIANAK	S	75
525	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	SMAS ABDI AGAPE PONTIANAK	S	49
526	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	SMAS ST FRANSISKUS ASISI	S	522
527	Kalimantan Barat	Kota Singkawang	SMA NURUSSHIBYAN	S	93
528	Kalimantan Barat	Kota Singkawang	SMAS TALENTA SINGKAWANG	S	114

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
529	Kalimantan Barat	Kota Singkawang	SMAS SANTO PAULUS SINGKAWANG	S	216
530	Kalimantan Selatan	Kab. Balangan	SMAS AL - QUR AN IKHWANUL MUSLI- MIN PARINGIN	S	82
531	Kalimantan Selatan	Kab. Barito Kuala	SMAS GIBS	S	301
532	Kalimantan Selatan	Kab. Hulu Sungai Selatan	SMAS AL BALADUL AMIN	S	42
533	Kalimantan Selatan	Kab. Hulu Sungai Tengah	SMAN 3 BARABAI	N	716
534	Kalimantan Selatan	Kab. Hulu Sungai Tengah	SMAN 9 BARABAI	N	151
535	Kalimantan Selatan	Kab. Kotabaru	SMAN 1 SAMPANAHAN	N	352
536	Kalimantan Selatan	Kab. Tabalong	SMAN 1 HARUAI	N	145
537	Kalimantan Selatan	Kab. Tabalong	SMAN 3 TANJUNG	N	170
538	Kalimantan Selatan	Kab. Tanah Bumbu	SMAN 1 SIMPANG EMPAT	N	1,084
539	Kalimantan Selatan	Kota Banjarbaru	SMA IT ARRAHMAN	S	66
540	Kalimantan Selatan	Kota Banjarbaru	SMAS BETHEL BANJAR BARU	S	80
541	Kalimantan Selatan	Kota Banjarbaru	SMAS ISLAMI QARDHAN HASANA	S	175
542	Kalimantan Selatan	Kota Banjarbaru	SMA DARUL HIJRAH 2 BANJARBARU	S	63
543	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	SMAS FRATER DON BOSCO	S	516
544	Kalimantan Tengah	Kab. Kapuas	SMAN 3 KUALA KAPUAS	N	199
545	Kalimantan Tengah	Kab. Kotawaringin Barat	SMAS ISLAM ALHASYIMIYYAH	S	107
546	Kalimantan Tengah	Kab. Kotawaringin Barat	SMAN 1 ARUT UTARA	N	150
547	Kalimantan Tengah	Kab. Kotawaringin Timur	SMAS DARUL MA RIFAT SAMPIT	S	74
548	Kalimantan Tengah	Kab. Lamandau	SMA NEGERI 1 BULIK TIMUR	N	43
549	Kalimantan Tengah	Kab. Lamandau	SMA NEGERI 1 DELANG	N	155
550	Kalimantan Tengah	Kab. Murung Raya	SMA NEGERI 1 LAUNG TUHUP	N	342
551	Kalimantan Tengah	Kab. Murung Raya	SMA PRESIDENT	S	105
552	Kalimantan Tengah	Kab. Murung Raya	SMA NEGERI 1 SUMBER BARITO	N	173

553	Kalimantan Tengah	Kab. Murung Raya	SMA NEGERI 1 TANAH SIANG	N	227
554	Kalimantan Tengah	Kota Palangka Raya	SMAN 5 PALANGKA RAYA	N	603
555	Kalimantan Timur	Kab. Berau	SMAN 5 BERAU	N	540
556	Kalimantan Timur	Kab. Berau	SMAN 4 BERAU	N	546
557	Kalimantan Timur	Kab. Berau	SMAN 3 BERAU	N	290
558	Kalimantan Timur	Kab. Berau	SMA INTEGRAL HIDAYATULLAH	S	57
559	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Barat	SMAN 2 SENDAWAR	N	727
560	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Barat	SMAN 1 LONG IRAM	N	251
561	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Kartanegara	SMA RAHMATULLAH MARANG KAYU	S	35
562	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Kartanegara	SMA AL HAYAT SAMBOJA	S	54

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESEKERTAA DIDIK
563	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Kartanegara	SMA ISLAM ULUMUDDIN SAMBOJA	S	174
564	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Kartanegara	SMA IT AL-HIDAYAH TENGGARONG	S	30
565	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Kartanegara	SMA IT NURUL ILMU TENGGARONG	S	189
566	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Kartanegara	SMA NEGERI 3 TENGGARONG	N	272
567	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Timur	SMAN 1 RANTAU PULUNG	N	245
568	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Timur	SMAN 1 SANDARAN	N	181
569	Kalimantan Timur	Kab. Mahakam Ulu	SMA NEGERI 1 LONG HUBUNG	N	162
570	Kalimantan Timur	Kab. Mahakam Ulu	SMAN 1 LONG PAHANGAI	N	124
571	Kalimantan Timur	Kota Balikpapan	SMAS MUHAMMADIYAH 2	S	356
572	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMA Negeri 10 Samarinda	N	911
573	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMA Negeri Khusus Olahragawan	N	254
574	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMA Islam Terpadu Granada	S	124
575	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMAS Syaichona Cholil Samarinda	S	102
576	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMAS Nabil Husein Samarinda	S	206
577	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMA Budi Luhur	S	120
578	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMA Madina Citra Insani	S	34
579	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMAS Islam Bunga Bangsa	S	98
580	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMAS SF Assisi Samarinda	S	417
581	Kalimantan Utara	Kab. Bulungan	SMAN 1 TANJUNG PALAS TIMUR	N	109
582	Kalimantan Utara	Kab. Malinau	SMAN 8 MALINAU	N	386
583	Kalimantan Utara	Kab. Malinau	SMAN 1 MALINAU	N	866
584	Kalimantan Utara	Kab. Malinau	SMAS KATOLIK HENRICUS LEVEN	S	28
585	Kalimantan Utara	Kab. Nunukan	SMA NEGERI 1 KRAYAN SELATAN	N	48
586	Kalimantan Utara	Kab. Nunukan	SMAN 1 SEBATIK	N	696
587	Kalimantan Utara	Kab. Nunukan	SMAN 1 SEBUKU	N	397
588	Bangka Belitung	Kab. Bangka	SMAS BAHRUL ULUM	S	193

589	Kepulauan Riau	Kab. Karimun	SMAN 1 MORO	N	421
590	Kepulauan Riau	Kab. Karimun	SMAN 4 KARIMUN	N	485
591	Kepulauan Riau	Kab. Lingga	SMAN 1 LINGGA	N	510
592	Kepulauan Riau	Kab. Lingga	SMAS BAITUL QURAN	S	29
593	Kepulauan Riau	Kab. Lingga	SMAN 1 SINGKEP BARAT	N	282
594	Kepulauan Riau	Kota Batam	SMA Integral Hidayatullah Boarding School	S	129
595	Kepulauan Riau	Kota Batam	SMAS INTEGRAL HIDAYATULLAH	S	119
596	Kepulauan Riau	Kota Batam	SMAN 11 BATAM	N	190
597	Kepulauan Riau	Kota Batam	SMAS AL - KAUTSAR	S	55
598	Kepulauan Riau	Kota Batam	SMAS BUDI LUHUR BOARDING SCHOOL	S	28

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESEKERTAA DIDIK
599	Lampung	Kab. Lampung Selatan	SMAN 2 KALIANDA	N	1,077
600	Lampung	Kab. Lampung Selatan	SMAS AL ISMANILİYUN	S	60
601	Lampung	Kab. Lampung Selatan	SMAS SWADHIPA	S	486
602	Lampung	Kab. Lampung Selatan	SMA KEBANGSAAN	S	296
603	Lampung	Kab. Lampung Tengah	SMAS DARUSY SYAFAAH	S	141
604	Lampung	Kab. Lampung Timur	SMAS IBNU SINA WAY JEPARA	S	93
605	Lampung	Kab. Lampung Timur	SMAS IT BAITUL MUSLIM	S	188
606	Lampung	Kab. Lampung Timur	SMA IT DAARUL HAMDİ	S	34
607	Lampung	Kab. Lampung Timur	SMAS MINHAJUTTULAB	S	155
608	Lampung	Kab. Lampung Utara	SMA AL-FALAH	S	33
609	Lampung	Kab. Lampung Utara	SMA DAARUL MA`RIFAT	S	59
610	Lampung	Kab. Lampung Utara	SMAS ASSALAM	S	26
611	Lampung	Kab. Lampung Utara	SMA PLUS MISBAHUL KHAIR	S	19
612	Lampung	Kab. Lampung Utara	SMA - IT NURUL MUHAJIRIN	S	51
613	Lampung	Kab. Pesisir Barat	SMAS BINA ISLAMI	S	109
614	Lampung	Kab. Pesisir Barat	SMAS ASYAFI YAH	S	66
615	Lampung	Kab. Pringsewu	SMA ISLAM AL-ANSHOR PUTRI	S	95
616	Lampung	Kab. Pringsewu	SMA ISLAM TERPADU AL HIDAYAH	S	178
617	Lampung	Kab. Pringsewu	SMA YADIKA PAGELARAN	S	138
618	Lampung	Kab. Tulang Bawang	SMAN 2 MENGGALA	N	431
619	Lampung	Kota Bandar Lampung	SMAS AL HUSNA	S	15
620	Lampung	Kota Bandar Lampung	SMAS YAMAMA	S	56
621	Lampung	Kota Bandar Lampung	SMA IT MIFTAHUL JANNAH	S	70
622	Lampung	Kota Bandar Lampung	SMA S AL KAUTSAR	S	1.017
623	Lampung	Kota Bandar Lampung	SMA IT Nurul Falah	S	77
624	Lampung	Kota Metro	SMAS MUHAMMADIYAH 1 METRO	S	420
625	Lampung	Kota Metro	SMA NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG	N	138

626	Maluku	Kab. Buru	SMA NEGERI 9 BURU	N	230
627	Maluku	Kab. Buru Selatan	SMAN WAWALESI	N	183
628	Maluku	Kab. Maluku Tengah	SMAN 1 BANDA	N	450
629	Maluku	Kab. Maluku Tenggara	SMA SEMINARI ST YUDAS THADEUS LANGGUR	S	128
630	Maluku	Kab. Seram Bagian Barat	SMAN 1 SERAM BARAT	N	693
631	Maluku	Kab. Seram Bagian Timur	SMAN 1 WERINAMA	N	160
632	Maluku	Kota Ambon	SMAN SIWALIMA AMBON	N	289
633	Maluku	Kota Tual	SMAS TERPADU ALIKHLAS TUAL	S	167
634	Maluku Utara	Kab. Halmahera Barat	SMAS DIAN HALMAHERA	S	450

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
635	Maluku Utara	Kab. Halmahera Selatan	SMA NEGERI 5 HALMAHERA SELATAN	N	194
636	Maluku Utara	Kab. Halmahera Selatan	SMA NEGERI 2 HALMAHERA SELATAN	N	268
637	NTB	Kab. Bima	SMAS AL MALIKI	S	137
638	NTB	Kab. Dompu	SMAS IT UTSMAN BIN AFFAN	S	84
639	NTB	Kab. Lombok Barat	SMAS DARUNNADWAH	S	65
640	NTB	Kab. Lombok Barat	SMAS AL ASHRIYAH	S	151
641	NTB	Kab. Lombok Barat	SMAS NW SELAPARANG KEDIRI	S	73
642	NTB	Kab. Lombok Barat	SMAS ISLAM ABHARIAH	S	71
643	NTB	Kab. Lombok Barat	SMAS ISLAM NW LINGSAR	S	119
644	NTB	Kab. Lombok Barat	SMAS ISLAM AL KAMAL NW	S	64
645	NTB	Kab. Lombok Barat	SMAS ISLAM SEKOTONG	S	76
646	NTB	Kab. Lombok Tengah	SMAS ATTOHIRIYAH BODAK	S	431
647	NTB	Kab. Lombok Tengah	SMA ISLAM ARRAHMANIYAH MUJUR	S	26
648	NTB	Kab. Lombok Timur	SMAS ISLAM ASSUNNAH BAGEK NYAKA	S	402
649	NTB	Kab. Lombok Timur	SMA IT DHIAUL FIKRI SUKARARA	S	63
650	NTB	Kab. Lombok Timur	SMAS ALBADRIYAH RARANG	S	61
651	NTB	Kab. Lombok Utara	SMA ITTIHADUL FALAH	S	19
652	NTB	Kab. Lombok Utara	SMAN 1 KAYANGAN	N	620
653	NTB	Kab. Sumbawa	SMAS ISLAM SUMBAWA BESAR	S	9
654	NTB	Kab. Sumbawa Barat	SMA TAHFIZH AL-QURAN	S	22
655	NTB	Kab. Sumbawa Barat	SMA NEGERI 1 SEKONGKANG	N	189
656	NTB	Kota Bima	SMA IT NURUL HUDA NW	S	36
657	NTB	Kota Bima	SMAS AL HIDAYAH	S	110
658	NTB	Kota Bima	SMAS AL IKHWAN	S	121
659	NTB	Kota Bima	SMAS MUHAMMADIYAH	S	167
660	NTB	Kota Mataram	SMAS ISLAM TERPADU	S	380
661	NTT	Kab. Belu	SMA NEGERI 3 ATAMBUA	N	258
662	NTT	Kab. Belu	SMAS SEMINARI LALIAN	S	208
663	NTT	Kab. Ende	SMA KATOLIK SYURADIKARA	S	1.003
664	NTT	Kab. Ende	SMA KATOLIK ST. PETRUS	S	454
665	NTT	Kab. Ende	SMA KATOLIK FRATERAN NDAO	S	640

666	NTT	Kab. Flores Timur	SMA SWASTA MUHAMMADIYAH LAMAHALA	S	261
667	NTT	Kab. Flores Timur	SMA SWASTA KATOLIK FRATERAN PODOR	S	573
668	NTT	Kab. Flores Timur	SMAS SEMINARI SAN DOMINGGO	S	311
669	NTT	Kab. Kupang	SMAN 1 AMFOANG BARAT DAYA	N	183

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
670	NTT	Kab. Kupang	SMA NEGERI 1 AMFOANG UTARA	N	264
671	NTT	Kab. Kupang	SMA NEGERI 1 KUPANG BARAT	N	546
672	NTT	Kab. Kupang	SMA KRISTEN PANDHEGA JAYA	S	67
673	NTT	Kab. Kupang	SMAS ADVENT NURSA	S	181
674	NTT	Kab. Kupang	SMAS ELPIDA	S	120
675	NTT	Kab. Lembata	SMAN 1 NAGAWUTUNG	N	208
676	NTT	Kab. Malaka	SMA NEGERI IO KUFEU	N	188
677	NTT	Kab. Manggarai	SMAS ST GREGORIUS REO	S	1.056
678	NTT	Kab. Manggarai	SMAS ST KLAUS	S	264
679	NTT	Kab. Manggarai Barat	SMAS ST IGNATIUS LOYOLA	S	626
680	NTT	Kab. Manggarai Barat	SMAS ST FAMILIA WAE NAKENG	S	772
681	NTT	Kab. Manggarai Barat	SMAS SANTU KLAUS WERANG	S	173
682	NTT	Kab. Manggarai Timur	SMAN 1 LAMBA LEDA	N	478
683	NTT	Kab. Nagakeo	SMA KATOLIK BALERIWU	S	616
684	NTT	Kab. Nagakeo	SMAS ST FRANSISKUS XAVERIUS BOAWAE	S	386
685	NTT	Kab. Nagakeo	SMAN 1 KEO TENGAH	N	235
686	NTT	Kab. Nagakeo	SMAS SETIAWAN NANGARORO	S	208
687	NTT	Kab. Ngada	SMAS REGINA PACIS BAJAWA	S	987
688	NTT	Kab. Ngada	SMAS KATOLIK THOMAS AQUINO	S	433
689	NTT	Kab. Ngada	SMAN 1 GOLEWA	N	594
690	NTT	Kab. Ngada	SMAS KATOLIK KEJORA RIUNG	S	210
691	NTT	Kab. Rote-ndao	SMA KRISTEN INDONESIA SE-JAHTERA	S	22
692	NTT	Kab. Rote-ndao	SMAN 1 ROTE BARAT LAUT	N	784
693	NTT	Kab. Rote-ndao	SMAN 1 ROTE TIMUR	N	500
694	NTT	Kab. Sabu Raijua	SMAN 1 SABU BARAT	N	889
695	NTT	Kab. Sikka	SMAS KATOLIK CARITAS	S	61
696	NTT	Kab. Sikka	SMAS KATOLIK ST. GABRIEL MAU- MERE	S	408
697	NTT	Kab. Sumba Barat	SMAS KATOLIK SINT PIETER WAIKA- BUBAK	S	248
698	NTT	Kab. Sumba Barat Daya	SMAS SEMINARI SINAR BUANA	S	105
699	NTT	Kab. Sumba Barat Daya	SMAS ST THOMAS AQUINAS	S	645
700	NTT	Kab. Sumba Barat Daya	SMAS KATHOLIK ST ALFONSUS	S	819

701	NTT	Kab. Sumba Barat Daya	SMAS MANDA ELU	S	1.124
-----	-----	-----------------------	----------------	---	-------

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE- R- TA DIDIK
702	NTT	Kab. Sumba Barat Daya	SMAN 1 WEWEWA UTARA	N	358
703	NTT	Kab. Sumba Timur	SMA NEGERI 2 WAINGAPU	N	947
704	NTT	Kab. Timor Tengah Selatan	SMAN 1 AMANUBAN TIMUR	N	631
705	NTT	Kab. Timor Tengah Selatan	SMAN KUALIN	N	352
706	NTT	Kab. Timor Tengah Selatan	SMAN 1 MOLLO SELATAN	N	430
707	NTT	Kab. Timor Tengah Utara	SMAN PANTURA	N	359
708	NTT	Kab. Timor Tengah Utara	SMA NEGERI OEKOLO	N	129
709	NTT	Kab. Timor Tengah Utara	SMA FIDES QUAERENS INTELLEC- TUM	S	217
710	NTT	Kab. Timor Tengah Utara	SMAS DHARMA AYU	S	110
711	NTT	Kota Kupang	SMA NEGERI KEBERBAKATAN OLAH- RAGA FLOBAMORATA	N	138
712	Papua	Kab. Asmat	SMAN 1 AGATS	N	606
713	Papua	Kab. Asmat	SMAS YAN SMIT	S	210
714	Papua	Kab. Asmat	SMAN 1 ATSY	N	227
715	Papua	Kab. Biak Numfor	SMAN 1 BIAK TIMUR	N	219
716	Papua	Kab. Dogiyai	SMAN 1 DOGIYAI	N	98
717	Papua	Kab. Jaya Wijaya	SMAS KRISTEN	S	477
718	Papua	Kab. Jayapura	SMA PERSIAPAN KEMTUK GRESI	N	190
719	Papua	Kab. Jayapura	SMA ADVENT DOYO BARU	S	279
720	Papua	Kab. Keerom	SMA NEGERI 1 ARSO	N	580
721	Papua	Kab. Keerom	SMA NEGERI 3 WARIS	N	81
722	Papua	Kab. Kepulauan Yapen	SMA NEGERI UNGGULAN DAWAI	N	79
723	Papua	Kab. Merauke	SMAN 2 MERAUKE	N	806
724	Papua	Kab. Merauke	SMAS KPG KHAS PAPUA MERAUKE	S	316
725	Papua	Kab. Merauke	SMAS MUHAMMADIYAH	S	83
726	Papua	Kab. Merauke	SMAS PLUS YPPGI GERADUS ADII	S	66
727	Papua	Kab. Mimika	SMAN 4 MIMIKA	N	251
728	Papua	Kab. Mimika	SMAN 5 SENTRA PENDIDIKAN	N	351
729	Papua	Kab. Mimika	SMAS HMM AL FALAH TIMIKA	S	135
730	Papua	Kab. Mimika	SMA TARUNA DHARMA TIMIKA	S	117
731	Papua	Kab. Mimika	SMAS Integral Hidayatullah	S	38
732	Papua	Kab. Nabire	SMA Muhammadiyah Nabire	S	62

733	Papua	Kab. Nabire	SMA Negeri 3 Nabire	N	820
-----	-------	-------------	---------------------	---	-----

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
734	Papua	Kab. Nabire	SMA NEGERI 1 Plus KPG	N	418
735	Papua	Kab. Paniai	SMAS YPPGI ENAROTALI	S	631
736	Papua	Kab. Supiori	SMA NEGERI 1 KORIDO	N	145
737	Papua	Kab. Supiori	SMA NEGERI 3 YENGGARBUN	N	190
738	Papua	Kab. Tolikara	SMAN KARUBAGA	N	316
739	Papua	Kab. Waropen	SMA UREI FAISEI	N	218
740	Papua	Kab. Yalimo	SMAN APAHAPSILI	N	318
741	Papua	Kota Jayapura	SMA NEGERI KHUSUS OLAH RAGA	N	117
742	Papua	Kota Jayapura	SMAN 3 JAYAPURA	N	550
743	Papua Barat	Kab. Fak-fak	SMAS YPPK ST DON BOSCO FF	S	243
744	Papua Barat	Kab. Fak-fak	SMAN KOKAS	N	167
745	Papua Barat	Kab. Manokwari	SMAS KATOLIK VILLANOVA	S	318
746	Papua Barat	Kab. Manokwari	SMAN 1 PRAFI	N	608
747	Papua Barat	Kab. Manokwari Selatan	SMAS KRISTEN SYALOM TERPADU	S	80
748	Papua Barat	Kab. Maybrat	SMA NEGERI 1 AYAMARU	N	242
749	Papua Barat	Kab. Raja Ampat	SMA NEGERI 3 RAJA AMPAT	N	115
750	Papua Barat	Kab. Raja Ampat	SMA NEGERI 1 RAJA AMPAT	N	665
751	Papua Barat	Kab. Raja Ampat	SMA NEGERI 12 RAJA AMPAT	N	84
752	Papua Barat	Kab. Sorong	SMA YPPK SEMINARI PETRUS VAN DIEPEN KABUPATEN SORONG	S	160
753	Papua Barat	Kab. Teluk Bintuni	SMAN PERSIAPAN BABO	N	213
754	Papua Barat	Kab. Teluk Bintuni	SMAS YPK BINTUNI	S	161
755	Papua Barat	Kab. Teluk Bintuni	SMAS YPPK ST ARNOLDUS YANSEN	S	126
756	Papua Barat	Kab. Teluk Wondama	SMAN 2 WINDESI	N	100
757	Papua Barat	Kab. Teluk Wondama	SMA YPK AITUMIERI	N	149
758	Riau	Kab. Bengkalis	SMAN 1 RUPAT	N	274
759	Riau	Kab. Indragiri Hilir	SMA ISLAM TERPADU DAARUL RAH- MAN	S	185
760	Riau	Kab. Indragiri Hulu	SMAS ISLAM DARUL HUDA LIRIK	S	147
761	Riau	Kab. Kampar	SMA SWASTA IT BANGKINANG	S	314
762	Riau	Kab. Kampar	SMA NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU	N	246
763	Riau	Kab. Kuantan Singingi	SMAN PINTAR	N	220
764	Riau	Kab. Rokan Hilir	SMAS PEMBINA BALAM	S	31
765	Riau	Kab. Rokan Hilir	SMAS YAPIM TARUNA	S	89
766	Riau	Kab. Siak	SMAS LKMD KANDIS	S	152

767	Riau	Kab. Siak	SMA SAINS TAHFIZH ISLAMIC CENTER	S	72
768	Riau	Kab. Siak	SMA ISLAM TERPADU NURUL ILMI	S	45

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/ S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
769	Riau	Kota Pekanbaru	SMAN PLUS PROP RIAU	N	290
770	Riau	Kota Pekanbaru	SMA NEGERI OLAHRAGA	N	369
771	Riau	Kota Pekanbaru	SMAS SANTA MARIA	S	850
772	Riau	Kota Pekanbaru	SMA ISLAM TERPADU ABDURRAB	S	39
773	Riau	Kota Pekanbaru	SMAS BABUSSALAM	S	277
774	Sulawesi Barat	Kab. Mamuju	SMAN 3 MAMUJU	N	371
775	Sulawesi Barat	Kab. Polewali Mandar	SMA IT WAHDAH ISLAMİYAH	S	32
776	Sulawesi Selatan	Kab. Barru	SMAN 6 BARRU	N	200
777	Sulawesi Selatan	Kab. Bone	SMA PESANTREN PUTRI AL-MUNAW- WARAH	S	32
778	Sulawesi Selatan	Kab. Enrekang	SMAS 45 UNGGULAN SOSSOK	S	29
779	Sulawesi Selatan	Kab. Enrekang	SMAS DF ENREKANG	S	107
780	Sulawesi Selatan	Kab. Enrekang	SMA PPM RAHMATUL ASRI	S	151
781	Sulawesi Selatan	Kab. Gowa	SMAS PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI	S	107
782	Sulawesi Selatan	Kab. Gowa	SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF	S	80
783	Sulawesi Selatan	Kab. Jeneponto	SMAN 9 JENEPONTO	N	184
784	Sulawesi Selatan	Kab. Luwu	SMAN 12 LUWU	N	502
785	Sulawesi Selatan	Kab. Maros	SMAS DDI MAROS	S	140
786	Sulawesi Selatan	Kab. Pangkajene Kepulauan	SMAN 13 PANGKEP	N	287
787	Sulawesi Selatan	Kab. Pangkajene Kepulauan	SMAS PESANTREN IMMIM MINASATE NE	S	117
788	Sulawesi Selatan	Kab. Pangkajene Kepulauan	SMAN 8 PANGKEP	N	333
789	Sulawesi Selatan	Kab. Pinrang	SMAS AL - MAZAAKIRAH	S	107
790	Sulawesi Selatan	Kab. Pinrang	SMAN 11 PINRANG	N	277
791	Sulawesi Selatan	Kab. Sinjai	SMAS ISLAM IBADURRAHMAN	S	70
792	Sulawesi Selatan	Kab. Takalar	SMAS ISLAM PATANI	S	54
793	Sulawesi Selatan	Kab. Takalar	SMAS PESANTREN AL-QAMAR	S	31
794	Sulawesi Selatan	Kab. Takalar	SMAS MAHYAJATUL QURRA	S	70
795	Sulawesi Selatan	Kab. Takalar	SMAS PESANTREN TARBİYAH POLUT	S	27
796	Sulawesi Selatan	Kab. Tana Toraja	SMAS ADVENT MEBALI	S	121
797	Sulawesi Selatan	Kab. Tana Toraja	SMAN 1 RANTETAYO	N	313
798	Sulawesi Selatan	Kab. Toraja Utara	SMAS KRISTEN SETIA PLUS KAPALA PITU	S	22
799	Sulawesi Selatan	Kab. Toraja Utara	SMAN 4 TORAJA UTARA	N	666
800	Sulawesi Selatan	Kab. Toraja Utara	SMAS KRISTEN BARANA	S	504

801	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	SMAS PLUS BUDI UTOMO MAKASSAR	S	244
802	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	SMAS UMMUL MUKMININ	S	247

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
803	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	SMU ADDARAEN	S	83
804	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	SMAS AL BAYAN	S	178
805	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	SMA FRATER MAKASSAR	S	554
806	Sulawesi Selatan	Kota Palopo	SMAS DATOK SULAIMAN	S	408
807	Sulawesi Selatan	Kota Parepare	SMA HIDAYATULLAH PAREPARE	S	82
808	Sulawesi Selatan	Kota Parepare	SMA NEGERI 5 PAREPARE	N	280
809	Sulawesi Tengah	Kab. Banggai	SMAS GKLB LUWUK	S	114
810	Sulawesi Tengah	Kab. Buol	SMAN 2 BIAU	N	449
811	Sulawesi Tengah	Kab. Morowali	SMAN 1 MENUI KEPULAUAN	N	335
812	Sulawesi Tengah	Kab. Parigi Moutong	SMAN 1 PARIGI UTARA	N	231
813	Sulawesi Tengah	Kab. Poso	SMA NEGERI HARMONI	N	111
814	Sulawesi Tengah	Kab. Tolitoli	SMAN 1 DAMPAL SELATAN	N	661
815	Sulawesi Tengah	Kab. Tolitoli	SMAN 1 TOLI-TOLI UTARA	N	270
816	Sulawesi Tengah	Kota Palu	SMAN MODEL TERPADU MADANI	N	627
817	Sulawesi Tenggara	Kab. Bombana	SMA NEGERI 03 BOMBANA	N	555
818	Sulawesi Tenggara	Kab. Buton Utara	SMAN 1 KULISUSU UTARA	N	272
819	Sulawesi Tenggara	Kab. Muna	SMA SWASTA IBNU ABBAS	S	21
820	Sulawesi Tenggara	Kab. Muna	SMA NEGERI 4 RAHA	N	176
821	Sulawesi Tenggara	Kab. Muna Barat	SMAN 1 MAGINTI	N	256
822	Sulawesi Tenggara	Kab. Wakatobi	SMAS PLUS BABUSSALAM	S	66
823	Sulawesi Tenggara	Kota Baubau	SMAS DARUSALAM	S	175
824	Sulawesi Tenggara	Kota Kendari	SMAN 2 KENDARI	N	1.091
825	Sulawesi Utara	Kab. Bolaang Mon- gondow	SMAN 1 LOLAK	N	287
826	Sulawesi Utara	Kab. Bolaang Mon- gondow	SMAS YADIKA	S	103
827	Sulawesi Utara	Kab. Kep. Sangihe	SMAN 1 MANGANITU	N	268
828	Sulawesi Utara	Kab. Kep. Sangihe	SMAN 1 TAHUNA	N	403
829	Sulawesi Utara	Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	SMAN 1 SIAU BARAT	N	409
830	Sulawesi Utara	Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	SMAN 1 TAGULANDANG	N	524
831	Sulawesi Utara	Kab. Kepulauan	SMAN 1 BEO	N	470

		Talaud			
832	Sulawesi Utara	Kab. Kepulauan Talaud	SMAN 1 KABARUAN	N	222
833	Sulawesi Utara	Kab. Minahasa	SMAS ADVENT TOMPASO	S	279
834	Sulawesi Utara	Kab. Minahasa	SMAN 3 TONDANO	N	960
835	Sulawesi Utara	Kota Kotamobagu	SMAN 4 KOTAMOBAGU	N	67
836	Sulawesi Utara	Kota Manado	SMAS RAPI MANADO	S	72
837	Sulawesi Utara	Kota Manado	SMAS KRISTEN IRENE MANADO	S	174

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE- R- TA DIDIK
838	Sulawesi Utara	Kota Manado	SMAS ADVENT KLABAT	S	150
839	Sulawesi Utara	Kota Manado	SMAS PRISMA PIONEER	S	104
840	Sulawesi Utara	Kota Tomohon	SMAS KATOLIK SEMINARI KAKAS- KASEN TOMOHON	S	123
841	Sulawesi Utara	Kota Tomohon	SMAS LOKON ST NIKOLAUS TOMO- HON	S	414
842	Sumatera Barat	Kab. Dharmasraya	SMA N UNGGUL DHARMASRAYA	N	131
843	Sumatera Barat	Kab. Lima Puluh Koto	SMAN 2 HARAU	N	161
844	Sumatera Barat	Kab. Padang Pariaman	SMAS INS KAYU TANAM	S	67
845	Sumatera Barat	Kab. Padang Pariaman	SMAS PMT PROF HAMKA B ANAI	S	79
846	Sumatera Barat	Kab. Pasaman	SMA NEGERI 3 SUMATERA BARAT	N	82
847	Sumatera Barat	Kab. Pasaman Barat	SMA N 1 PASAMAN	N	921
848	Sumatera Barat	Kab. Pesisir Selatan	SMAN 3 PAINAN	N	257
849	Sumatera Barat	Kab. Solok	SMA N 2 SUMATERA BARAT	N	330
850	Sumatera Barat	Kab. Solok	SMAS M NATSIR	S	178
851	Sumatera Barat	Kab. Solok	SMA RABBANI ISLAMIC SCHOOL	S	13
852	Sumatera Barat	Kab. Solok Selatan	SMAN 3 SOLOK SELATAN	N	853
853	Sumatera Barat	Kab. Solok Selatan	SMAN 1 SOLOK SELATAN	N	863
854	Sumatera Barat	Kab. Tanah Datar	SMAS AL HIRA	S	27
855	Sumatera Barat	Kota Padang	SMAS SABBHISMAN	S	45
856	Sumatera Barat	Kota Padang	SMA NEGERI 4 SUMATERA BARAT (KEBERBAKATAN OLAHRAGA)	N	113
857	Sumatera Barat	Kota Padang	SMAS DM TRIGUNA	S	240
858	Sumatera Barat	Kota Padang Panjang	SMAS USWATUN HASANAH	S	76
859	Sumatera Barat	Kota Padang Panjang	SMAN 1 PADANG PANJANG	N	826
860	Sumatera Barat	Kota Padang Panjang	SMAN 1 SUMATERA BARAT	N	338
861	Sumatera Barat	Kota Payakumbuh	SMAN 5 PAYAKUMBUH	N	489
862	Sumatera Barat	Kota Payakumbuh	SMAS ISLAM BOARDING SCHOOL R JANNAH	S	195
863	Sumatera Barat	Kota Solok	SMA ISLAM AL MUMTAZ	S	27
864	Sumatera Selatan	Kab. Banyuasin	SMAN PLUS 2 BANYUASIN III	N	429
865	Sumatera Selatan	Kab. Banyuasin	SMAS BINA NUSA	S	71
866	Sumatera Selatan	Kab. Empat Lawang	SMAS MUHAMMADIYAH TEBING TINGGI	S	82

867	Sumatera Selatan	Kab. Lahat	SMAN 4 LAHAT	N	693
868	Sumatera Selatan	Kab. Muara Enim	SMA IT THAWALIB MUARA ENIM	S	29
869	Sumatera Selatan	Kab. Muara Enim	SMAN 1 UNGGULAN MUARA ENIM	N	665
870	Sumatera Selatan	Kab. Musi Banyuasin	SMAS BINA BANGSA PP AL FALAH	S	177
871	Sumatera Selatan	Kab. Musi Banyuasin	SMAS IT ASY SYAFIYYAH	S	45

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/S	JUMLAH PESE-RTA DIDIK
872	Sumatera Selatan	Kab. Musi Banyuasin	SMAS MUHAMMADIYAH 3 ULAK PACEH	S	90
873	Sumatera Selatan	Kab. Musi Banyuasin	SMAN 2 SEKAYU	N	378
874	Sumatera Selatan	Kab. Musi Banyuasin	SMA AR - RIYADL	S	67
875	Sumatera Selatan	Kab. Musi Rawas	SMA Darun Najah	S	41
876	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Ilir	SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA	N	352
877	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Komer- ing Ilir	SMAN 3 KAYUAGUNG	N	535
878	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Komer- ing Ilir	SMAS BAIT AL-QUR AN	S	48
879	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Komer- ing Ilir	SMAS ISLAM SHOLATUL FATIKH	S	71
880	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Komer- ing Ulu Selatan	SMAS PLUS ALHANNAN	S	79
881	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Komer- ing Ulu Timur	SMAS XAVERIUS 5 BELITANG	S	97
882	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Komer- ing Ulu Timur	SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda	S	111
883	Sumatera Selatan	Kab. Ogan Komer- ing Ulu Timur	SMAS PANGUDI LUHUR SUKARAJA	S	212
884	Sumatera Selatan	Kota Lubuk Linggau	SMA IT ANNAJIYAH LUBUKLINGGAU	S	41
885	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA IT AL FURQON PALEMBANG	S	32
886	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA IT IZZUDDIN PALEMBANG	S	76
887	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA NURUL QOMAR PALEMBANG	S	78
888	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA IT KHAZANAH KEBAJIKAN PALEMBANG	S	21
889	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA NEGERI OLAHRAGA SRIWIJAYA PALEMBANG	N	85
890	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMAN SUMATERA SELATAN	N	303
891	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA INSAN CENDIKIA SRIWIJAYA PALEMBANG	S	106
892	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA IT IZZATUNA	S	79
893	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA NEGERI 17 PALEMBANG	N	1.197
894	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMA TARUNA INDONESIA PALEM- BANG	S	189
895	Sumatera Selatan	Kota Prabumulih	SMAN 3 PRABUMULIH	N	555

896	Sumatera Utara	Kab. Asahan	SMAS UMUM SENTOSA	S	189
897	Sumatera Utara	Kab. Batubara	SMA SWASTA SWASTA YAPIM INDRAPURA	S	9
898	Sumatera Utara	Kab. Deli Serdang	SMAS GALIH AGUNG KUTALIMBARU	S	514
899	Sumatera Utara	Kab. Deli Serdang	SMAS GENERUS BANGSA	S	171
900	Sumatera Utara	Kab. Deli Serdang	SMA UNGGULAN CT FOUNDATION	S	242
901	Sumatera Utara	Kab. Deli Serdang	SMAS RK SERDANG MURNI	S	528

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH	N/ S	JUMLAH PESE R-TA DIDIK
902	Sumatera Utara	Kab. Deli Serdang	SMAS AL HUSNA PATUMBAK	S	45
903	Sumatera Utara	Kab. Humbang Hasudutan	SMAN 2 LINTONGNIHUTA	N	169
904	Sumatera Utara	Kab. Karo	SMA SWASTA YAPIM TARUNA MEREK	S	118
905	Sumatera Utara	Kab. Karo	SMA SWASTA ADVENT LAURAKIT	S	30
906	Sumatera Utara	Kab. Labuhan Batu	SMAS IMELDA	S	88
907	Sumatera Utara	Kab. Labuhan Batu	SMAS IMELDA RITONGA	S	23
908	Sumatera Utara	Kab. Labuhan Batu Selatan	SMAS ADVENT TELADAN	S	86
909	Sumatera Utara	Kab. Labuhan Batu Selatan	SMAS INDONESIA MEMBANGUN	S	83
910	Sumatera Utara	Kab. Labuhan Batu Utara	SMA SWASTA PONTREN AL-IHSAN	S	101
911	Sumatera Utara	Kab. Langkat	SMAS DARUSSA ADAH SEI SIUR	S	45
912	Sumatera Utara	Kab. Mandailing Natal	SMA IT AL HUSNAYAIN	S	173
913	Sumatera Utara	Kab. Mandailing Natal	SMAN 2 PLUS PANYABUNGAN	N	364
914	Sumatera Utara	Kab. Nias	SMAS ADVENT NIAS	S	392
915	Sumatera Utara	Kab. Nias Barat	SMAS KRISTEN ARASTAMAR	S	104
916	Sumatera Utara	Kab. Nias Selatan	SMA NEGERI 1 PULAU PULAU BATU	N	345
917	Sumatera Utara	Kab. Serdang Bedagai	SMAS YAPIM TARUNA	S	71
918	Sumatera Utara	Kab. Serdang Bedagai	SMAS YAPIM TEBING SYAH BANDAR	S	45
919	Sumatera Utara	Kab. Simalungun	SMA SWASTA BINA GUNA TANAH-JAWA	S	339
920	Sumatera Utara	Kab. Tapanuli Tengah	SMAN 1 MATAULI PANDAN	N	1.076
921	Sumatera Utara	Kab. Tapanuli Tengah	SMAS YAPIM TARUNA PANDAN	S	47
922	Sumatera Utara	Kab. Tapanuli Utara	SMAS HKBP 2 TARUTUNG	S	458
923	Sumatera Utara	Kab. Toba Samosir	SMAS UNGGUL DEL	S	421
924	Sumatera Utara	Kota Binjai	SMAS AN NADWA ISLAMIC CENTRE	S	47
925	Sumatera Utara	Kota Medan	SMAS BANI ADAM AS	S	125
926	Sumatera Utara	Kota Medan	SMAS AL AZHAR PLUS	S	329
927	Sumatera Utara	Kota Medan	SMAS ISLAM ULUN NUHA	S	123
928	Sumatera Utara	Kota Medan	SMAS ST. IGNASIUS MEDAN	S	173
929	Sumatera Utara	Kota Medan	SMAS ADVENT AIR BERSIH MEDAN	S	144
930	Sumatera Utara	Kota Padang Sidim-puan	SMAS NURUL ILMU	S	595

931	Sumatera Utara	Kota Pematangsiantar	SMAS ADVENT	S	293
932	Sumatera Utara	Kota Pematangsiantar	SMAS TRISAKTI	S	19
933	Sumatera Utara	Kota Tebing Tinggi	SMA SWASTA INTI NUSANTARA	S	116
934	Sumatera Utara	Kota Tebing Tinggi	SMA SWASTA TOGAMA TEBING TINGGI	S	29





BAB III PROFIL SMA BERASRAMA

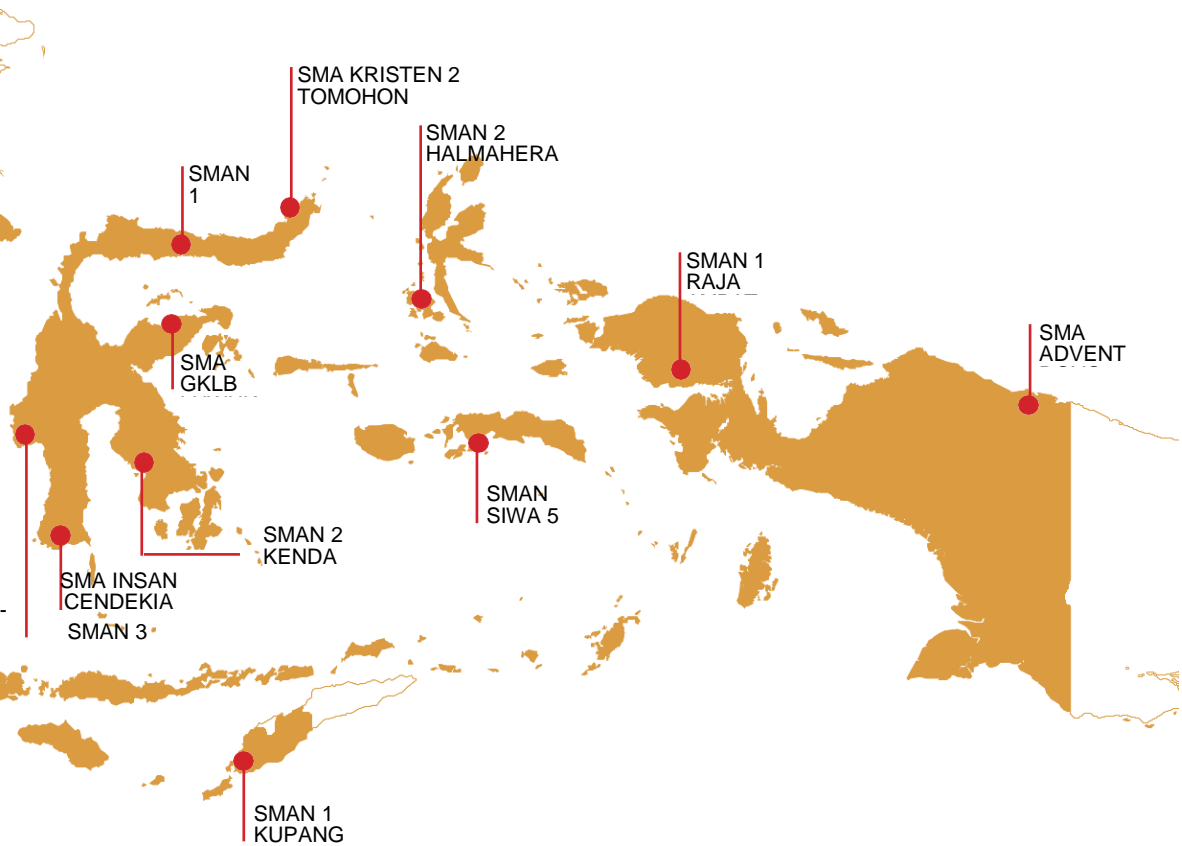
Tercatat sebanyak 934 SMA di seluruh Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan dengan layanan asrama. Data itu diperoleh dari basis data Dapodik. Jumlah itu tersebar di seluruh Indonesia. Terbanyak berada di Jawa Timur (154 SMA) dan Jawa Barat (129 SMA). Sedangkan di Kepulauan Bangka Belitung dan Sulawesi Barat masing-masing hanya memiliki satu dan dua sekolah berasrama.

Kondisi sekolah berasrama sangatlah beragam. Ada yang memang dikelola secara khusus terpadu dengan proses pembelajaran di sekolah. Tapi ada pula yang hanya melayani bagi anak yang jauh tempat tinggalnya sehingga membutuhkan asrama sebagai tempat tinggal. Bahkan ada pula



sekolah yang menyediakan bangunan asrama tapi tidak dikelola dengan optimal karena berbagai keterbatasan. Bahkan ada pula sekolah yang memiliki fasilitas asrama tapi tidak lagi memadai sehingga tidak dimanfaatkan secara optimal.

Berikut potret sekolah yang mengakui memberikan layanan asrama berdasarkan data Dapodik per Juli tahun 2018. Profil sekolah yang tampil bukan yang terbaik. Pemilihan sekolah dilakukan atas dasar keterwakilan per provinsi dengan keberagaman kondisi sekolah dengan pemilihan secara acak. Dengan demikian potret sekolah dengan penyelenggaraan asrama dapat tersaji secara lengkap.





SMA ISLAM AL-FALAH BOARDING SCHOOL ACEH BESAR

Penguatan Karakter Islami melalui Konsep Asrama

Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat kepada sekolah membuat SMA Islam Al Falah tumbuh menjadi sekolah yang fokus untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter islami melalui berbagai programnya.

Sebagai sekolah Islam, SMA Islam Al Falah menerapkan pembelajaran dan aktifitas berbasis Islam. Sekolah ini berkonsep asrama. Bangunan asrama dibangun di atas lahan sekolah yang luasnya mencapai 6 Ha. Jumlah ruangan asrama putra dan asrama putri berjumlah 19



Bangunan sekolah (kiri), Gerbang sekolah (atas) dan Asrama puteri (kiri bawah)

kamar. Setiap kamar diisi oleh 20 orang peserta didik. Penghuni asrama ini adalah santri SMP dan SMA, berasal dari berbagai daerah di wilayah Provinsi Aceh.

Awalnya, sekolah ini adalah pondok pesantren. Sejak 1 Juli 1997, berubah statusnya menjadi SMA dan resmi beroperasi. Pembangunan asrama dibiayai oleh para donatur. Tak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri.

Meski dengan fasilitas sederhana, siswa bersemangat untuk belajar dan ibadah. Tempat ibadah yang digunakan adalah milik masyarakat. Lokasinya berdekatan dengan asrama. Hal ini membuat peserta didik belajar menghargai dan menjaga fasilitas umum. Harapannya, tumbuh karakter bertanggungjawab.

Selama menjadi peserta didik di SMA Islam Al Falah, mereka wajib mengikuti program asrama. Pengelola asrama dan sekolah memang berbeda, tetapi masih berada dalam satu garis koordinasi. Para peserta didik berada dalam pengasuhan Pamong Asrama. Pamong mengawasi kegiatan



Aktivitas mengaji di sore hari

peserta didik, sejak sekolah di pagi hari hingga aktivitas ekstrakurikuler sore hari.

Selain teori, penerapan nilai-nilai islami tercermin dalam kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung di sekolah. Kegiatan mereka sangat bervariasi. Tak hanya di dalam kelas, peserta didik dapat mengembangkan minat bakatnya dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya adalah karate, pencak silat, pramuka, basket, bola voli, dan futsal.

Setelah ibadah salat magrib, peserta didik memulai aktifitas dengan kurikulum pesantren. Kegiatan tahfiz, kajian fikih, dan berbagai kegiatan pesantren lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan. Pengawasan selama 24 jam, membuat siswa belajar disiplin. Belajar mematuhi tata tertib di asrama dan di sekolah.

Tak sekedar beraktifitas, mereka juga berprestasi. Mereka menorehkan berbagai prestasi di kegiatan lomba. Baik yang diselenggarakan oleh swasta atau pemerintah. Baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dengan berbagai kegiatan positif itu, menjadikan SMA Islam Al Falah kian berkibar. Tak heran, animo masyarakat untuk belajar di sekolah ini meningkat. Kondisi ini menyebabkan pihak sekolah harus meningkatkan ketersediaan sarana penunjang. Agar layanan pendidikan yang diberikan tetap bermutu.

Sekolah berasrama memiliki banyak peluang untuk dapat melahirkan

peserta didik yang berprestasi. Di bidang akademik dan nonakademik. Sekolah asrama juga berpeluang besar membentuk karakter peserta didik. Ketika mereka disatukan, mereka belajar beradaptasi dengan lingkungannya. “Belajar menghargai orang lain. Belajar peduli dan karakter-karakter baik lainnya,” ungkap Win Yahya, Kepala SMA Islam Al Falah. “Tentu hal itu tidak mudah, butuh ketekunan dan arahan dari pamong untuk bisa membuat peserta didik terutama peserta didik baru beradaptasi”, lanjut Win Yahya.

Dalam pengelolaan sekolah asrama, bukan berarti tidak memiliki kendala. Banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dalam hal kesiswaan maupun fasilitas, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan adanya koordinasi kepada pihak yayasan dan pihak-pihak terkait.

Alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SMA Islam Al Falah adalah agar anaknya lebih baik dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat kepada sekolah membuat SMA Islam Al Falah tumbuh menjadi sekolah yang fokus untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter islami melalui berbagai programnya.

Tentu menjadi sebuah harapan bahwa sekolah asrama akan mampu menjadi sekolah yang dapat melahirkan generasi dan calon-calon pemimpin yang tangguh, kuat, dan berkarakter. Dalam hal ini pemerintah baik pusat maupun daerah juga berkewajiban untuk membantu meningkatkan mutu penyelenggaraan sekolah berasrama ini. (*)



Suasana pembelajaran di kelas



SMAN BALI MANDARA SINGARAJA, BALI

Sekolah Bagi Pejuang Tanggung Pengejar Cita-Cita

Keberadaan SMAN Bali Mandara memberikan kesempatan bagi anak-anak kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan dengan fasilitas yang layak. Pola asuh yang tepat membuat peserta didik menjadi sosok tangguh pengejar cita-cita.

Di sekolah asrama ini saya merasakan kehidupan yang teratur dan berkarakter. Begitulah kesan seorang Ego, peserta didik yang tengah menimba ilmu di SMAN Bali Mandara. Kerasnya kehidupan telah dilaluinya. Dari menjadi penyadap nira, berjualan buah, gelang, bahkan menjadi seorang gelandangan yang terciduk Satpol PP telah dilakoninya. Semangat juang yang mengantarkan Edo berlabuh di SMA yang memang ditujukan bagi mereka yang tak mampu. “Profesi orang tua siswa beragam, seperti buruh tani, tukang tambal ban, hingga pengemis.



Ruang asrama dan berbagai fasilitas yang dimilikinya

Sekolah ini memang ditujukan bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu dari sisi ekonomi,” tutur I Nyoman Darta, Kepala Sekolah.

SMAN Bali Mandara dibangun di atas lahan seluas 10 hektar pada tahun 2011. Rindang pepohonan membuat suasana teduh dan asri. Menariknya, sejumlah pepohonan yang tumbuh, memang sengaja ditanam setiap siswa dengan membawa bibit tanaman dari rumah. “Pohon yang ditanam ibarat representasi orang tua mereka yang menemani mereka belajar. Karenanya



Kegiatan menjemur pakaian dan suasana di asrama

mereka pun wajib menyiramnya setiap hari,” tutur I Nyoman Darta, ayah dua anak ini.

Sejumlah bangunan berbentuk klaster yang tertata rapi. Taman yang selalu bersih, ditambah keceriaan para peserta didik, membuat siapapun yang tinggal menjadi betah. Konsep inilah yang memang diusung sejak awal pembangunan sekolah. Berbekal SK Gubernur nomor 680/03/A/HK/2011 sekolah ini dibangun. Dana digelontorkan dari APBD Pemprov Bali. I Nyoman Darta bertutur, pemilihan konsep asrama lantaran ingin membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Hal yang menarik dari SMAN Bali Mandara adalah menerapkan model belajar Sistem Kredit Semester (SKS) atau belajar mandiri berbasis *e-learning*. Penerapan sistem ini, lanjut I Nyoman Darma, guna mengakomodir kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang memiliki prestasi akademik bagus, bisa merampungkan studi dalam dua atau tiga tahun. Sebaliknya, ada juga peserta didik yang menuntaskan studi selama empat tahun. Intinya, total jam belajar yang wajib diambil siswa adalah 140 jam.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mandiri, telah disiapkan oleh para guru pengajar. Bentuknya berupa buku teks, materi *power point* dan video. Semuanya diajarkan dengan konsep *e-learning*. Guna memotivasi para siswa, pihak sekolah memberikan apresiasi kepada siswa setiap bulannya sebagai *Student Star of The Month* di setiap mata pelajaran. Tak heran, siswa berlomba-lomba meraih prestasi.

Adapun fasilitas kamar yang ditempati para peserta didik tergolong rapat. Mulai dari tempat tidur, kasur, bantal, selimut, lemari, tempat sepatu, hingga loker. Fasilitas penunjang lainnya adalah tempat mencuci dan menje-

mur baju, area belajar dan komputer, kamar mandi serta dapur umum. Semuanya diberikan secara gratis termasuk makan dan minum. Sebagai sumber dana diperoleh dari dana BOS nasional dan Pemerintah Provinsi Bali. Sebagai gambaran, tahun 2017 lalu, Pemprov Bali mengalokasikan dana untuk SMAN Bali Mandara sekitar Rp22 miliar. Sedangkan tahun 2018 dikucurkan dana sebesar Rp12 miliar. Dana sebesar itu digunakan untuk pembangunan sarana prasarana, operasional sekolah, asrama, pengadaan alat dan keperluan administrasi lainnya.

Di sekolah yang terletak di Singaraja ini, para peserta didik menempati 9 rumah yang disebut graha dan masing-masing graha menggunakan nama 9 penjuru arah mata angin. Penempatannya dilakukan secara membaaur antar tingkat kelas. Dengan begitu, mereka akan saling mengenal antara kakak kelas maupun adik kelas. “Praktis tidak ada *gap* antara senior dengan junior,” papar pria asal Tabanan ini. Selama berada di asrama, peserta didik berada di bawah pengasuhan Kepala Asrama dan Manajer Asrama. Selain itu, mereka dibantu pendamping asrama. Pendamping asrama putra disebut Pita. Pendamping asrama putri disebut Mata.

Kegiatan peserta didik dimulai pukul 04.45 WITA diawali olahraga selama 15 menit. Dari pukul 05.00 WITA hingga 06.45 WITA, peserta didik melakukan bersih diri, meditasi transendental, dan sarapan pagi. Setelah itu, mereka akan melakukan kegiatan yang beragam. Tergantung dari jadwal yang diterapkan per harinya, seperti upacara bendera, persembahyangan bersama yang biasa disebut Tri Sandhya, atau membaca dalam hati atau *silent reading*. Kegiatan selanjutnya adalah proses belajar mengajar hingga pukul 16.00 WITA. Pada sore hari, peserta didik dipersilakan istirahat sejenak, dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi peserta didik yang mendapatkan jadwal piket, pada sore hari, mereka akan melakukan bersih bersih di sekitar area asrama dan halaman sekolah. Sebelum tidur, mereka menjalani refleksi diri sebagai sarana untuk introspeksi diri.

Proser belajar yang disiplin dan pola asuh yang tepat untuk membentuk peserta didik memiliki karakter kuat dan tangguh, menjadikan lulusan SMAN Bali Mandara menjadi sosok tangguh pejuang cita-cita. Sejumlah peserta didik menuai prestasi di berbagai ajang nasional seperti FIKSI. Lulusan SMA ini juga melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi favorit seperti ITB dan Akpol. Ada pula peserta didik yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Jepang, Belanda, Norwegia, dan Inggris. Kerjasama dengan sejumlah negara juga dilakukan dalam bentuk: pembuatan Jepang Corner, India Corner di sudut Sekolah. (*)



SMAN CAHAYA MADANI BANTEN BOARDING SCHOOL (CMBBS)
PANDEGLANG BANTEN

Sekolah Asrama sebagai “Center For Excellence”

Sekolah berasrama yang disiapkan oleh Pemerintah Provinsi Banten sebagai sekolah berskala nasional. Peserta didik berasal dari seluruh wilayah provinsi dengan seleksi yang sangat ketat. Harapannya, tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembinaan karakter siswa.

SMA Negeri CMBBS menerapkan *boarding school system* atau sekolah berasrama. Secara kewenangan kelembagaan CMBBS ditangani langsung oleh Pemerintah Provinsi Banten, dalam hal ini Bidang Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi Banten. Seluruh peserta didik dan pengelola tinggal 24 jam di lingkungan sekolah. Mereka tinggal di asrama yang disediakan. Sekolah ini memang dibangun secara khusus oleh Pemerintah Provinsi sebagai upaya untuk menjadikan model pendidikan bermutu. Peserta didiknya direkrut dari lulusan SMP/MTs terbaik di



Bangunan sekolah CMBBS di Pandeglang, Banten

Provinsi Banten. Kehadiran sekolah ini, sesuai visinya, adalah menjadikan SMAN CMBBS sebagai “*Center For Excellence*”.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2005 dengan luas lahan 13 hektar. Lokasi asrama menggunakan 30 persen dari total lahan yang tersedia. Pendirian dan pembangunan asrama menggunakan dana APBD Provinsi Banten. Sekolah saat ini memiliki 388 peserta didik. Mereka tidak dibebani biaya apapun selain kebutuhan pribadi seperti seragam dan kebutuhan pribadi lainnya.

Peserta didik yang bersekolah di sini merupakan siswa pilihan. Mereka masuk melalui seleksi yang sangat ketat. Di asrama, mereka mendapat bimbingan dan pengawasan dari Wali Asrama, yang juga tinggal di asrama. Wali asrama juga menjalankan pola pembelajaran di asrama. Secara teknis kegiatan pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada kurikulum 2013. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan pendidikan di luar pembelajaran formal, mulai dari pendidikan agama, dan berbagai jenis *soft skill* seperti *public speaking*.

Di CMBBS, peserta didik memiliki jam pembelajaran hampir selama 24 jam. Mereka bangun tidur pukul 04.00 WIB. Memulai hari dengan salat malam, dilanjutkan salat subuh berjamaah. Selepas itu, mereka mengikuti program pembelajaran bahasa dan tadarus secara mandiri. Sekolah juga memberikan target hapalan Alquran minimal tiga Juz, selama bersekolah di CMBBS. Kegiatan mereka berlanjut dengan mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Usai salat magrib, mereka mengikuti pembelajaran di asrama dengan kompetensi Agama Islam. Kegiatan itu berlangsung hingga pukul 20.00 WIB. Begitu aktivitas peserta didik setiap hari.

Pola pembelajaran seperti itu tampaknya sangat berat. Namun ternyata tidak. Peserta didik menganggap hal demikian sebagai hal biasa. Kondisi ini dipahami, karena mereka yang bersekolah di sini merupakan hasil dari seleksi ketat yang memang memiliki keinginan kuat. Tak hanya itu, mer-



Kondisi Ruang asrama di SMAN CMBBS

eka juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik, Fajar Alfian, siswa kelas XII MIPA 1. “Awal masuk ke sini saya merasa berat, susah banget sepertinya menyesuaikan



diri. Tapi, setelah dijalani *sih* biasa aja. Kalau lagi *kangen* rumah dan ingin pulang tapi belum waktunya ya ingat saja bahwa ini prosesnya. Masuk ke sini saja susah, masa mau menyerah”.

Meski begitu, untuk menjadi sekolah yang bermutu tentu bukan tanpa tantangan. Begitupun dengan CMBBS, seperti yang diceritakan oleh Jubaedi, Kepala Sekolah SMAN CMBBS. “Tantangannya yang paling banyak dialami adalah soal kondisi psikologis peserta didik,“ ujarnya. Yang bersekolah di sini umumnya adalah peserta didik berprestasi akademik tinggi di SMP-nya. Mereka terbiasa menjadi nomor satu. Tiba-tiba harus menerima



Aktivitas peserta didik SMAN CMBBS

kenyataan bahwa ada teman lain yang “lebih pintar” dan merasa tersaingi. “Ada siswa yang awalnya sulit sekali menerima kekalahan,” papar Jubae-di. Menghadapi hal demikian, guru Bimbingan Konseling berperan besar dalam kasus seperti ini.

Selain pelajaran di sekolah dan pelajaran asrama, peserta didik CMBBS juga mendapatkan pembelajaran persiapan TOEFL. Targetnya, saat lulus mereka minimal memiliki nilai TOEFL 450. Pada kenyataannya, banyak yang dapat melampaui target tersebut dan mampu meraih angka 600.

Telepon selular merupakan salah satu alat yang saat ini ikut ambil peran dalam pembentukan karakter siswa. Di CMBBS, mereka tidak diperbolehkan membawa *handphone* karena dinilai terlalu banyak hal negatif yang dapat dimanfaatkan siswa. Salah satunya, dikhawatirkan mengganggu proses belajar di CMBBS. Jika mereka kangen rumah atau orangtua, mereka bisa menggunakan fasilitas telepon sekolah. Begitupun dengan penggunaan laptop. Di CMBBS, peserta didik boleh membawa laptop tetapi harus dititipkan dan digunakan ketika dibutuhkan. Siswa tidak boleh membawa ke kamar asrama. Ini juga meminimalisasi kemungkinan mereka melakukan kegiatan negatif selain belajar.

Ke depan, diharapkan CMBBS dapat terus berjalan dengan dukungan penuh dari semua pihak. Tujuannya, agar niat mulia yang dicanangkan dapat terwujud, yakni mencetak generasi muda yang berkualitas. (*)



SMAN 10 PENTAGON, KABUPATEN KAUR BENGKULU

Asrama, Efektif Membentuk Karakter Siswa

Lima pilar peradaban menjadi ruh dalam menggerakkan seluruh roda kegiatan. Ilmu diberikan, kepribadian ditanamkan. Kelimanya adalah Iptek, Imtaq, Etika, Estetika, dan Harmoni. Proses kegiatan belajar mengajar bermuara pada lima pilar tersebut. Semua harus diisi, tidak boleh ada yang ditinggalkan.

Ingin tahu cara Pentagon mengurus pendidikan? Yuk, kita tengok jauh ke dalam. Tidak hanya bisa membekali peserta didik dengan ilmu dan intelektualitas, namun juga mengupayakan untuk menjadikan mereka sebagai manusia paripurna yang sangat berkarakter. Ini memang bukan Pentagon yang di Amerika sana. Meski sama-sama Pentagon, kesamaan keduanya hanya karena bentuk fisik bangunan yang berbentuk segi lima, yang menjadi dasar penyebutan nama.



Suasana kamar asrama

Pentagon yang ini terletak di pedalaman Provinsi Bengkulu, sekitar 5km dari Bintuhan, ibukota Kabupaten Kaur. Steril dari kebisingan lantaran dikelilingi kelapa sawit dan hutan desa Gedung Sako. Inilah SMAN 10 Pentagon Kabupaten Kaur, sekolah negeri yang menerapkan model sekolah berasrama.

Banyak pihak melontarkan pujian kepada sekolah ini. Salah satunya Martina Jascova, volunteer asal Republik Ceko. Martina merasakan sistem pembelajaran di tempat tersebut secara langsung. Ia menilai, para guru pandai membantu menemukan cara yang tepat agar siswa bisa menikmati pelajaran yang diberikan. Hal itu menumbuhkan motivasi pada para siswa. Sehingga, mereka menjadi lebih cerdas dan pintar. Buktinya, sekolah ini sering berprestasi dalam berbagai kompetisi.

Tak kalah penting soal karakter. Dalam kaca mata Martina, sekolah ini juga mampu menumbuhkan kepribadian yang baik kepada para siswa. Martina melihat hal-hal kecil dari karakter dan sikap baik para siswa. "Mereka memiliki rasa hormat yang berasal dari diri mereka, bukan karena takut. Saya suka akan semangat para siswa. Termasuk sikap *fair*, keterampilan, dan motivasi mereka. Mereka bisa menjadi contoh bagi yang lain," kata Martina.



Begitulah SMAN 10 Pentagon. Karakter yang terbangun tak lepas dari falsafah yang dimiliki. Falsafah sekolah dimulai dari bentuk bangunan segi lima alias pentagon. Seperti diungkapkan Kepala SMAN 10 Pentagon, Yeye Hendri, segi lima menggambarkan lima pilar peradaban yang dituangkan ke dalam visi dan misi sekolah asrama tersebut. Kelimanya adalah Iptek, Imtaq, Etika, Estetika, dan Harmoni. “Jadi proses pembelajaran, *school culture*, kehidupan di asrama, semua bermuara pada lima pilar tadi. Semua harus diisi, tidak ada yang ditinggalkan,” lanjut Yeye.

Lain ladang lain belalang, lain model sekolah tentu lain pola pembelajaran. Begitulah yang dilakukan SMAN 10 Pentagon. Sebagai sekolah asrama, pembelajaran yang diterapkan adalah sistem *moving class* alias tidak ada kelas menetap. Jika belajar kimia misalnya, siswa harus pergi ke *chemistry room*. Begitu juga pelajaran lain.

Karena itulah, sekolah ini tidak mengenal wali kelas. Sebagai pengganti, para siswa dibimbing *student adviser* (SA), yang masing-masing membimbing 8-10 siswa dari tingkat kelas yang berbeda-beda. “SA inilah yang menjadi orang tua siswa di sekolah. Yang berperan sebagai SA adalah guru, bukan petugas asrama,” kata Yeye.

Falsafah lima pilar peradaban sendiri, terus diinsersikan ke dalam semua kegiatan, baik kegiatan reguler di sekolah maupun kegiatan di asrama.



Suasana pembelajaran di kelas (kiri) dan berbagai aktivitas di asrama

Untuk iptek misalnya, sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dibandingkan sekolah lain. Namun, tetap mendukung mata pelajaran sekolah. Antara lain *Robotic*, *Nanotech*, *Biotech*, dan *Renewable Energy*. “Kesemuanya adalah laboratorium masa depan. Laboratorium *Biotech* misalnya, dekat ke mata pelajaran Biologi, sedangkan Laboratorium *Renewable Energy* ke Fisika,” papar Yeye.

Sedangkan untuk mengisi pilar *Imtaq*, di antaranya dengan keberadaan tenaga pengajar dari pondok pesantren. Hari Jumat ketika siswa muslim ke masjid, sedangkan yang non muslim diantar ke gereja setiap Minggu. Sementara untuk Etika, yang berperan adalah pembangunan karakter. Beberapa pengajar dan *volunteer* didatangkan untuk mengisi pilar ini. Di antaranya beberapa alumni Indonesia Mengajar, termasuk *volunteer* dari luar negeri, seperti Martina Jascova yang berasal dari Republik Ceko, lanjut Yeye.

Seluruh kegiatan para siswa, baik di sekolah maupun asrama, terintegrasi melalui gedung segi lima yang memiliki tiga tingkat tersebut. Bentuk bangunan tersebut memudahkan integrasi dan interaksi, baik di asrama maupun sekolah. Contoh kecil, dari asrama di lantai dua, siswa bisa langsung turun ke lantai satu dan melewati koridor bangunan untuk menuju ruang belajar. Guna memenuhi kebutuhan para siswa, pihak sekolah menyediakan total 40 kamar, yang masing-masing dihuni empat murid. Sebagai fasilitas, masing-masing kamar berisi dua unit tempat tidur bertingkat lemari pakaian untuk empat orang, dan satu lemari hias.

“Semua gratis, termasuk biaya pendidikan juga gratis. Para siswa hanya memberikan biaya hidup (*living cost*) yang dipergunakan untuk memenuhi harian mereka, seperti makan dan minum,” jelasnya. (*)

Paduan Sekolah dan Asrama Hasilkan Siswa Unggul

Pengelola SMA Santo Mikael mengambil kebijakan untuk membuat model sekolah berasrama. Animo masyarakat semakin bagus dan jumlah peserta didik meningkat. Utamanya bagi orangtua yang tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anaknya di rumah.

Dulu animo masyarakat sangat kecil untuk sekolah di SMA Santo Mikael, siswa baru dari wilayah setempat jumlahnya semakin menurun. Kebijakan pemerintah untuk penghapusan SPG kala itu, dan kehadiran SMA Negeri dan SMA swasta turut mempengaruhi situasi ini,” demikian ujar ILD Tjatur Nugroho, sang Kepala Sekolah.

Sedikit melihat sejarah perjalanan SMA Santo Mikael. Pada awal mulanya sekolah ini adalah Yayasan Santa Maria cabang Sleman. Kemudian mendirikan SPG Santo Agustinus. SPG Santo Agustinus mulai beroperasi sejak tahun 1969, semenjak tahun 1981 SPG Santo Agustinus membuat gedung sendiri di Warak, Sumberadi, Mlati, Sleman. Pada tahun 1984 bulan Juli, Yayasan Santa Maria mendirikan Sekolah Menengah Atas bernama SMA Santo Mikael Sleman berdampingan dengan SPG Santo Agustinus. Karena kebijakan pemerintah yang menghapuskan SPG, maka pada tahun 1981 SPG Santo Agustinus berintegrasi ke SMA Santo Mikael Sleman yang berlangsung hingga sekarang.

SMA Santo Mikael Sleman dikelola oleh Yayasan Santa Maria di bawah naungan Tarekat Suster-Suster Notre Dame (SND), yang telah berpengalaman menangani pendidikan formal dari TK sampai dengan SMA/SMK dari Sabang sampai Merauke. Asrama mulai dibangun sejak tahun 1997. Awalnya menyatu dengan sekolah. Baru pada tahun 2004 ada pengembangan asrama puteri yang dibangun di luar lokasi sekolah. Luas lahan dan bangunan asrama puteri 1.125 m² sedangkan asrama puteri seluas 800 m². Dari hasil pantauan di lokasi asrama tampak apik, rapi, dan bersih.

Asrama putra dan asrama putri dipersiapkan untuk para peserta didik yang bersekolah di SMA Santo Mikael yang berasal dari luar daerah. Fasilitas



Ucapan selamat datang di SMA Santo Mikael

yang disediakan cukup memadai. Asrama terintegrasi dengan sekolah memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Antara lain mereka memiliki laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan Audio Visual. Sekolah juga dilengkapi dengan perpustakaan yang lengkap dan nyaman. Juga ada ruang kesenian dan aula untuk aktifitas siswa. Sekolah ini juga dilengkapi dengan ruang doa. Terdapat juga lapangan olahraga dan lahan parkir.

Model asrama untuk putera berbentuk barak. Tujuannya adalah agar mudah dalam pengawasan dan menjaga satu sama lain. Dari model ini menumbuhkan nilai kekeluargaan, solidaritas, saling mengasihi, ada jiwa kompetisi. Sementara untuk asrama puteri diisi 6 orang anak untuk setiap kamar. Dana pembangunan asrama bersumber dari subsidi Kongergasi Suster-suster Notre Dame (SND) kepada yayasan.

Terdapat tiga barak untuk putera (kelas X, XI, XII). Asrama difasilitasi refter (ruang makan), dapur, ruang Pembina (pengasuh), fasilitas MCK, Ruang Rekreasi, Sarana olahraga menyatu dengan sekolah, fasilitas belajar di luar jam menggunakan ruang kelas untuk pembelajaran, menyediakan buku, wifi (dimatikan pukul 10 malam) dan bimbingan belajar memanggil guru luar untuk privat.



Salah satu sudut asrama

Bagi peserta didik yang menggunakan asrama dikenakan biaya Rp 1,2 juta perbulan. Bagi yang tidak mampu, memperoleh subsidi silang. Peserta didik tinggal di asrama selama 3 tahun atau semasa mereka bersekolah. Selama di asrama mereka diasuh oleh suster suster. Mereka mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pengasuh. Beberapa peraturan dan tata tertib yang harus diikuti adalah pemakaian laptop dan *handphone*. Peserta didik boleh membawa, tetapi dititipkan kepada pembina agar tidak mengganggu pembelajaran.

SMA Santo Mikael menerapkan jam belajar yang tetap dan tersusun untuk peserta didiknya. Jam belajar ini terdiri dari jam belajar wajib dan tambahan. Jam belajar wajib merupakan jam belajar-mengajar tetap, sedangkan jam belajar tambahan, merupakan tambahan jam belajar bagi peserta didik jika diperlukan.

Mengelola sekolah berasrama memiliki banyak tantangan diantaranya adalah sulitnya mencari pembina yang kompeten. "Tantangan lainnya adalah siswa yang kami terima kebanyakan memiliki 'masalah'. Seperti *broken home*. Rendahnya motivasi belajar, karena bersekolah keinginan orang tua. Atau, kebiasaan buruk seperti lompat pagar, yang biasa dilakukan saat sekolah sebelumnya," demikian penjelasan ILD Tjatur Nugroho. Menghadapi tantangan tersebut, manajemen sekolah bekerjasama dengan orangtua. Mereka melakukan komunikasi yang intensif untuk menyelesaikan persoalan persoalan yang dihadapi. Disepakati, orangtua siap hadir sewaktu-waktu bila dimintai bantuan penyelesaian persoalan



Suasana pembelajaran

anaknya.

Meski model sekolah ini banyak tantangannya, namun banyak juga peluangnya. Yaitu meningkatnya animo masyarakat untuk menitipkan anaknya bersekolah di SMA Santo Mikael. Dengan berasrama berpeluang menerima peserta didik dari luar daerah di penjuru negeri, dari Sabang sampai Merauke. Pengawasan dan pengelolaan yang maksimal terhadap pembelajaran peserta didik berpeluang menciptakan lulusan yang unggul.

Hari itu juga saya berkesempatan mewawancarai Rafael dan Maria, peserta didik yang berasal dari Merauke. “Saya senang bisa mandiri, bisa sekolah ke luar daerah. Meski awalnya disuruh orang tua namun kemudian saya bisa beradaptasi dan bisa mengikuti sistem pembelajaran di sini. Saya merasa hidup lebih mandiri, tidak banyak bergantung terhadap orangtua, dan saya juga bisa mengejar prestasi,” ungkap Rafael optimis. Peraturan asrama tidak begitu ketat, artinya kami masih bisa mengikutinya secara wajar, ungkap Maria. “Tak ada tekanan. Sesekali masih bisa ijin. Harapan saya ke depan, asrama terus dikembangkan. Kamar diberikan fasilitas penyejuk ruangan agar nyaman beristirahat. Selain itu saya berharap kualitas makanan terus ditingkatkan,” imbuh Maria.

Tak terbayang jika saat itu yayasan tidak berinisiatif mengembangkan model sekolah berasrama. SMA Santo Mikael terus bertumbuh. Dengan model sekolah berasrama menyongsong masa depan pendidikan lebih cerah. (*)

Menguatkan Peserta Didik Agar Setangguh Khadijah

Di SMA Plus Khadijah, setiap peserta didik memiliki target hafalan Alquran yang harus disetor kepada pembimbingnya sebanyak satu halaman perhari. Hafalan ini merupakan kunci penentu kelulusan. Selain dididik di sekolah reguler dan mendapatkan pendidikan agama di asrama, siswa SMA Plus Khadijah ini juga mendapat pendidikan keterampilan seperti tata boga, menjahit, beternak, dan berkebun.

SMA Plus Khadijah adalah sebuah sekolah menengah atas khusus wanita yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Sekolah yang beralamat di Lebak Bulus ini memiliki visi menjadi sekolah khusus muslimah berkualitas, harapan umat dalam mendidik siswa yang cerdas, berprestasi, memiliki pribadi solihah, kuat dan tegar, siap menjadi wanita solihah, mandiri, sebagai pemimpin di masa depan.

Berdiri sejak tahun 2011 diatas lahan seluas 1980 m², sekolah ini mendidik 83 siswa yang berlatar belakang tidak mampu. Karenanya, sekolah ini menerapkan sistem sekolah tidak berbayar atau gratis. Siswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam prosesnya, mereka menjadi siswa di sekolah ini awalnya mengikuti tes di Lazda setempat yang sudah bekerjasama dengan sekolah.

Dalam proses belajar, siswa dididik layaknya SMA biasa pada jam KBM normal pukul 07.00 sd. 14.20 WIB. Selanjutnya siswa belajar ilmu agama. Ilmu agama yang dipelajari di sekolah ini diantaranya adalah tahsin, tahfiz. Tak hanya itu, sesuai namanya materi kewanitaan yang juga diajarkan kepada peserta didik, agar mereka mandiri dan tangguh, setangguh Siti Khadijah.

Dalam pendanaan, sekolah melalui yayasan mendapatkan donasi. Baik itu dari instansi pemerintah seperti Kemdikbud, juga donatur perorangan yang tidak mengikat. Terdapat ibu asrama yang disebut “ammah”. Tugasnya, mengawasi peserta didik dan menjadi orang tua mereka selama di



Aktivitas pembelajaran di kelas (atas) dan suasana ibadah (bawah)

asrama. Asrama terdiri dari 20 kamar dengan setiap kamar dihuni oleh 4-8 siswa. Fasilitas yang tersedia adalah tempat tidur dan lemari. Selain ada ammah, ada pula alumni yang membantu mengelola asrama. Alumni ini mengikuti program pengabdian, setelah lulus SMA. Program mengabdikan ini hampir diikuti oleh seluruh alumni meski sifatnya tidak wajib.

Jika berkunjung ke sekolah ini dan ingin merasakan sensasi yang berbeda, datanglah sore hari menjelang ashar. Dimana pada waktu itu, mereka sedang menghafal Alquran dan kemudian melaporkan hafalannya kepada pembimbing dengan metode *talaqqi*. Suasana menjadi berbeda.



Aktivitas mengaji

Ada kemudahan ketika mendidik peserta didik yang bersekolah juga sekaligus tinggal di sekolah (asrama). Proses belajar menjadi lebih terarah dan terpantau. Kegiatan malam hari para peserta didik adalah mengulang pelajaran KBM siang harinya, untuk belajar malam ini mereka dibantu oleh alumni yang tengah mengabdikan.

Dari sisi siswa, mereka pun mengaku senang dapat bersekolah sekaligus berasrama. Taryati misalnya, peserta didik kelas XII IPS ini mengaku merasa kerasan tinggal di asrama. “Memang awalnya sering merasa rindu kampung halaman, apalagi memikirkan kabar ibunya di kampung, di Cilacap sana. Tapi, semua itu terobati dengan keberadaan teman-teman dan kakak-kakak yang menyenangkan,” ungkap Taryati. Sejak bersekolah sembari tinggal di asrama, Taryati merasa lebih mandiri dan disiplin. Ini juga menjadi poin plus atas sekolah berasrama. Kondisi jauh dari orang tua dan keluarga membuatnya harus beradaptasi secara cepat dengan lingkungan.

Tata boga terimplementasi pada piket harian yang disusun. Petugas piket hari itu harus membantu ibu dapur untuk memasak makanan yang akan dimakan oleh seluruh penghuni asrama. Para peserta didik juga memiliki keterampilan beternak yang dibuktikan dengan ternak lele di loteng asrama. Mereka membuat kolam lele menggunakan terpal. Saat panen, hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian. Selain beternak lele, mereka juga berkebun hidroponik di atap asrama. Hal lain yang mereka pelajari di SMAS Plus Khadijah ini juga adalah fikih wanita. Bagaimana kemudian ini mencerminkan bahwa mereka dididik dan dipersiapkan un-



Salah satu sudut di asrama (atas). Taman dan instalasi hidroponik (bawah)

tuk mengerti betul fitrahnya.

Dari sisi orangtua, menyekolahkan anak ke sekolah berasrama juga memiliki alasan tersendiri selain agar lebih mandiri, juga agar pergaulannya dapat dikontrol, mengingat kondisi zaman sekarang yang mengharuskan orang tua lebih mencurahkan perhatian untuk mengontrol pergaulan anak. Setidaknya, dengan bersekolah di sekolah berasrama, anak menjadi lebih tertib, disiplin dan terjaga adab dan etikanya. (*)

Bilik Perjuangan untuk Anak Pantai dan Pulau

Jarak sekolah dengan rumah yang terbilang jauh, membuat Pemprov Gorontalo mendirikan rumah asrama bagi peserta didik SMAN 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Mengingat kapasitas dan sarana masih terbatas, perlu uluran bantuan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah.

Label sebagai sekolah berasrama, sejatinya masih belum sempurna disandang oleh SMAN 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Konsep asrama adalah ketika sekolah menyediakan tempat yang memadai bagi semua peserta didik untuk tinggal menginap, usai mereka menyelesaikan proses belajar mengajar di sekolah, yang juga satu area dengan asrama. Asrama yang ditujukan untuk peserta didik, tidak dipungkiri, dari sisi bangunan mirip sebuah rumah yang dibangun di atas lahan seluas 80 m².

Asrama yang didesain layaknya rumah dengan bentuk menyerupai huruf U. Diawali dengan pintu masuk, selanjutnya bagian dalam asrama terbagi menjadi dua sisi. Sisi sebelah kanan terdiri dari empat kamar dan sisi sebelah kiri terdiri dari empat kamar. Masing-masing kamar berukuran 2,5 m x 2,5 m. Sisi kanan dan kiri, dikoneksikan oleh dapur dan kamar mandi.





Sekolah SMAN 1 Biluhu (kiri). Ruang asrama (atas)

Adapun bagian tengah dibiarkan terbuka tanpa atap dengan sejumlah tanaman sederhana.

Ide awal pembangunan asrama ini, guna mengakomodir sejumlah peserta didik yang rumahnya terbelang jauh, sekitar 15 km lebih dari sekolah. Alhasil diperlukan waktu sekitar satu jam perjalanan dari rumah ke sekolah menggunakan motor atau diantar orang tua atau ojek motor yang sekali naik bisa mencapai sekitar Rp25 ribu hingga Rp50 ribu. “Untuk itu Pemprov membangun asrama ini,” terang Hanafi, Kepala Sekolah SMAN 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Pemprov Gorontalo membangun asrama tahun 2015. Lokasinya di area belakang sekolah. Ketika ditanya, berapa total dana yang dihabiskan untuk asrama, Hanafi berujar, “Saya kurang paham karena kami menerima dalam bentuk kunci mengingat bangunan sudah jadi”.

Mengingat baru berumur tiga tahun, asrama di SMAN 1 Biluhu tergolong minim fasilitas. Bangunan rumah hanya terdiri dari delapan kamar, ruang dapur dan toilet. Tidak ada area untuk menerima tamu, apalagi belajar. Setiap kamar nyaris minim perabot. Tidak ada dipan, kasur empuk hingga meja belajar, kursi hingga lemari. Siswa yang tinggal di asrama cukup tidur dengan tikar atau kasur tipis lipat ditemani loker plastik kecil ala kadarnya. Meski demikian, para penghuni asrama yang hanya berjumlah 12 orang,



Aktivitas anak di asrama (atas). Suasana pembelajaran (kanan)

tetap bersyukur. Mereka mendapatkan kesempatan untuk tinggal di rumah tersebut. Sebagai gambaran, dari delapan kamar, peserta didik menempati lima kamar, masing-masing kamar berisi dua sampai empat orang. Sementara empat kamar lainnya digunakan kepala sekolah dan guru pendamping.

Sejumlah peserta didik yang rumahnya juga jauh dari sekolah dan tidak seberuntung rekannya yang tinggal di asrama, terpaksa menumpang di rumah penduduk sekitar sekolah. Yang menarik, peserta didik tidak dikenakan biaya tinggal. Hal ini sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap siswa dan dunia pendidikan. Peserta didik yang menumpang hanya membantu biaya listrik sebesar Rp10.000 per bulan.

Mengingat model asrama yang diterapkan di SMAN 1 Biluhu belum utuh, maka peserta didik menanggung sendiri biaya hidup sehari-sehari untuk pengeluaran makan, minum dan lainnya. “Tidak ada alokasi anggaran dari pemerintah daerah untuk operasional asrama ini,” terang Hanafi. Untuk itu, setiap peserta didik ketika pulang di akhir pekan, akan dibekali uang saku oleh orang tuanya yang kebanyakan berprofesi sebagai petani dan nelayan. Olpin Anuke, misalnya. Ia mendapatkan jatah uang saku sebesar Rp40 ribu per minggu.

Selain uang saku, kebanyakan peserta didik dibekali oleh orangtua mereka berupa beras, mie instan, dan acar (semacam lauk berupa ikan kering yang dipotong kecil-kecil). “Anak-anak Biluhu sudah terbiasa makan dengan lauk yang sama selama satu minggu,” ungkap Arif Ibrahim, kelas XII IPS 1 yang merupakan peraih Juara 1 Terbaik Putra Kategori Kedisiplinan di Kawah Pemuda Pelajar yang diadakan di Bogor tahun 2017 lalu. Begitulah sebuah untuk perjuangan masa depan.

Di tengah hidup prihatin, kebersamaan hadir didalamnya. Tidak hanya antar peserta didik, tapi juga antara guru yang bertindak sebagai



pendamping asrama. Seperti dicitrakan oleh Ibu Kasmin. “Semisal lauk di antara mereka habis, maka kami upayakan untuk tetap makan bersama-sama dengan berbagi apa yang kami miliki,” ungkap wanita yang secara tegas menutup pintu asrama pada pukul 10 malam dan mengawasi aktivitas anak-anak dari pukul 6 pagi ini.

Untuk disebut sebagai sekolah berasrama, masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan di sekolah yang terletak di depan pantai Biluhu dan di kaki gunung Ambhara ini. Yang utama adalah sarana prasarana. Selain merenovasi rumah asrama sehingga lebih nyaman dan berkapasitas lebih banyak, sarana pendukung seperti sejumlah laboratorium juga harus diadakan.

Pada akhirnya, andil Pemerintah baik Pusat dan Daerah masih dibutuhkan di sekolah ini. Apalagi sebagian besar siswa siswi SMAN 1 Biluhu adalah penerima PIP. Anak-anak pulau dan gunung itu, layak mendapatkan keadilan dari sisi pendidikan sebagaimana anak nusantara lainnya. Semoga! (*)



SMA IT ASH-SHIDDIIQI KABUPATEN BATANGHARI - JAMBI

Nilai Islami Jadi Perisai Diri

Mendeklarasikan diri sebagai sekolah Islami berkonsep *boarding school* pertama di Jambi, SMA IT Ash-Siddiqi menerapkan nilai-nilai islami baik di sekolah maupun asrama. Demi melahirkan calon-calon pemimpin dambaan umat yang cerdas, saleh, kreatif dan berkepribadian matang.

Bangunan sekolah dan asrama terbentang luas di atas lahan seluas 8,2 hektar. Warna-warni pastel seperti biru muda, merah muda, hijau muda, mendominasi, bangunan sekolah dan asrama. SMA Islam Terpadu (IT) Ash-Shiddiqi Kabupaten Batanghari terbilang apik dan *cozy* sebagai tempat anak muda menimba ilmu. SMA IT pertama di Kabupaten Jambi yang menasbihkan diri sebagai Islamic Boarding School.

SMA IT Ash-Shiddiqi, didirikan 2017 lalu dibawah Yayasan Amir Ash-Shiddiqi. Ide awalnya, menurut Antiyosefa selaku Kepala Sekolah SMA IT Ash-Shiddiqi, lantaran pihak yayasan ini mendirikan SMA yang mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki aqidah yang benar dan berakhlak mulia. Selain itu, pihak yayasan ingin mendirikan sekolah sebagai lanjutan dari SMP Ash-Shiddiqi yang sudah ada sebelumnya. "Siswa lulusan SMP Ash-Shiddiqi dapat langsung melanjutkan ke SMA Ash-Siddiqi," tutur Yosefa.

Adapun visi yang diusung SMA IT ini adalah melahirkan calon-calon pemimpin dambaan umat yang cerdas, sholeh, kreatif dan berkepribadian matang. Misinya antara lain menciptakan lingkungan pendidikan Islami, dengan menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan



Kompleks sekolah SMA IT Ash-Shiddiqi Batanghari dan suasana pembelajaran peserta didik putri

sehari-sehari.

Mengingat baru berdiri tahun lalu, maka SMA yang

terletak di jalan Jambi Muara Bulian KM 36 Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang ini baru memiliki empat kelas. Kelas 10 dan 11 masing-masing sebanyak dua rombel. Berlabel sekolah Islam Terpadu, kelas bagi peserta didik putra dan putri terpisah. Guru lajang tidak diperkenankan mengajar di kelas yang berlawanan jenis dengan pengajar. “Kecuali guru yang sudah menikah, boleh mengajar di kelas putra maupun putri,” tutur jebolan IPB ini.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu se-Indonesia. Materi kurikulum mencakup baca tulis Alqur’an, tahfiz, tafsir, fiqh, teori dan praktek ibadah, sirah nabawiyah, pembentukan kepribadian Islami, serta bahasa Arab, Inggris dan komputer. Sekolah juga memiliki fasilitas laboratorium IPA, laboratorium bahasa, komputer, UKS, perpustakaan. “Untuk perpustakaan belum sepenuhnya beroperasi dengan baik,” ujar Yosefa. Sementara itu, fasilitas asrama terbilang lengkap. Setiap kamar dilengkapi kasur, tempat tidur, dan loker yang digunakan untuk menyimpan pakaian dan buku.

Aktivitas asrama diawali dengan melakukan salat malam. Dilanjutkan tilawah hingga waktu salat subuh berjamaah. Selepasnya, siswa berbenah



Suasana kamar asrama puteri (kiri) dan putera (kanan)

dan sarapan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. “Sebelum pelajaran dimulai, siswa salat duha bersama,” terang Yosefa. Aktifitas setelah makan malam dan Salat Isya, siswa melakukan aktifitas tahfiz quran.

Hari Sabtu atau Minggu, diselenggarakan kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI). Kegiatan ini semacam majelis ta’lim yang bertujuan untuk memberikan pembinaan secara khusus kepada siswa. Pematerinya adalah ustad pendamping yang biasa disebut mufrih. Diawali dengan tilawah, materi singkat, selanjutnya dibuka sesi *sharing* dan diskusi. Cara ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik baik di sekolah maupun di asrama. Biasanya, seorang pendamping mengawal 15 peserta didik.

Aktivitas tahfiz quran, menjadi salah satu hal penting dalam pendidikan siswa. Sang guru mengajar dengan metode tahsin, yakni memperbaiki bacaan Alqur’an dalam bidang fashohah atau kefasihan dalam mengucapkan huruf Alqur’an dan tajwid, yakni panjang pendeknya kalimat. Targetnya, hingga peserta didik menamatkan pendidikan, setidaknya hafal 5 juz.

Nilai-nilai Islami mewarnai perilaku peserta didik sehari-hari. Sebut saja dari adab berperilaku dengan guru, menghormati yang lebih tua, cara makan dan minum, berbicara dengan kalimat yang santun, cara berpakaian, hingga aturan tidak boleh merokok. Peserta didik juga dilatih kemandirian, dari hal-hal kecil seperti mencuci perlengkapan piring, gelas dan sendok sendiri lalu menyimpannya. Kebersihan juga diimplementasikan dalam bentuk, siswa dilarang menggunakan sepatu saat memasuki kelas maupun asrama. “Jadi ruangan tetap terlihat bersih dan rapi,” ungkap ibu empat anak ini seraya menambahkan bahwa siswa juga dilatih untuk puasa

sunnah hari Senin. Pendeknya, nilai-nilai menjadi benteng perisai diri bagi peserta didik.

Kedisiplinan dan kemandirian yang diterapkan baik di sekolah maupun asrama, diakui para siswa telah membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Seperti dituturkan Abdel Bima Pratama, kelas XI IPA. “Ketika berada di sekolah kami merasa ruhiyah kami meningkat pesat, karena ibadah yang sering diterapkan disini, seperti salat tepat waktu, salat duha, dan sunnah-sunnah lainnya,” ungkapnya. Hal yang sama juga dituturkan Ahmad Latifu Syukri, kelas XI IPA. Katanya, “Karena sudah terbiasa mendengar azan langsung salat, maka kami pun terbiasa ketika libur di rumah,” ucapnya. Setiap sekitar tiga bulan sekali, siswa diperkenankan untuk libur selama satu minggu, untuk kembali ke rumah dan berkumpul dengan keluarga. Perubahan ini tentunya buah dari kerjasama keras pihak sekolah. Sebuah mimpi pun dibentangkan untuk menjadi sekolah IT *boarding school* bertaraf internasional. (*)



Aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah (atas) keceriaan siswi bersama pendidik (bawah)



SMAS AL-BARKAH CIKALONG KULON, CIANJUR, JAWA BARAT

Meraup Berkah di Yayasan Al-Barkah

Penguatan akhlak, keimanan, dan prestasi menjadi tujuan utama pola pengasuhan siswa di sekolah berasrama ini. Cuma, tak semua peserta didik bisa tinggal di asrama dengan berbagai kendala.

Sejuknya Kota Cianjur masih terasa memagut seluruh tubuh, bahkan terasa juga sampai ke sumsum, tatkala sebuah perjalanan panjang akan dimulai. Sengaja, memilih waktu setelah subuh untuk berangkat mengunjungi sekolah berasrama yang berlokasi di Kampung Hegarmanah, Desa Mekarsari, Kecamatan Cikalong Kulon, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat ini.

Sebetulnya tidak terlalu jauh jarak dari pusat Kota Cianjur ke lokasi sekolah. Sekitar 40 kilometeran. Hanya saja, menurut kepala sekolahnya, Drs. Abdul Rasyid Parinduri, M.Pd., medan jalan yang dilalui kurang baik, serta melewati beberapa perbukitan dan penggalan batu. Ini bisa mengham-

bat perjalanan untuk tiba di sekolah. Dan benar saja, setelah berkendara sekitar tiga jaman di jalan berkelok-kelok, kecil, dan berbatu, sampailah di SMAS Al-Barkah, sebuah sekolah berasrama di bawah naungan Yayasan Al-Barkah, yang dipimpin oleh ‘anak Medan’, tapi sudah fasih berbahasa Sunda ini.

Belum lama memang SMAS Al-Barkah menyediakan asrama bagi para siswanya. Resminya pada Juli 2017, asrama dibuka bagi siswa dengan berbagai kriteria sebagai seleksi. “Bukan persoalan keuangan *toh*, yang jadi prioritas kami,” ucap Abang Rasyid, yang juga beristrikan cucu pengasuh pondok pesantren Suryalaya, Tasikmalaya ini. Keterbatasan ruang, anggaran atau donasi bagi keberlangsungan asrama, juga jadi pertimbangan pembatasan peserta.

Adapun siswa yang diperbolehkan tinggal di asrama, jika memenuhi kriteria: tempat tinggalnya jauh dari sekolah, peserta didik kurang mampu, dan siswa yang benar-benar berkeinginan kuat untuk bersekolah. Kriteria ini dipilih antara lain untuk menopang misi pendirian sekolah yakni untuk menumbuhkan kecerdasan, emosional, berkarakter, dan berkemauan keras dalam menggapai cita-citanya.

Berbagai kendala dalam pengadaan dan pengelolaan asrama ini beragam, mulai dari persoalan finansial, ruang yang belum maksimal, dan pola asuhnya. “Pada prinsipnya sekolah kami bukan model *boarding school* mur-



Persiapan masuk ruang kelas (kiri). Ruang Asrama putera di SMA Al-Barkah (atas)



Aktivitas peserta didik di SMAS Al-Barkah

ni, yang menampung seluruh siswanya di asrama. Tapi, Al-Barkah adalah sekolah yang menyediakan asrama bagi peserta didiknya. Dan yang boleh, untuk sementara yang memenuhi kriteria tadi,” kata pengasuh asramanya, Ustaz Safrudin, S.Pd.I

Pengelolaan dan pengasuhan asrama di Al-Barkah tak lepas dari sejarah sekolah ini sendiri. Pada mulanya, dibawah manajemen sekolah lama, keberadaan asrama masih berupa pesantren. Namun, setelah manajemen baru masuk, yang ditandai dengan masuknya Abdul Rasyid memimpin sekolah ini, keberadaan asrama mulai di-‘modern’-kan: ada perhitungan biaya masuk asrama, biaya makan, perlengkapan, dan sejenisnya. *Loh?* Katanya untuk siswa yang kurang mampu?

“Ya benar, prioritas kami adalah siswa kurang mampu dan yang rumahnya jauh,” jawab Ustaz Safrudin. Di sekolah Al-Barkah ada siswa yang berasal dari Brebes, Cikarang, Bekasi, yang pada mulanya mereka hanya mau ‘nyantren’, tapi setelah tahu di Al-Barkah ada juga sekolah formal, ya sekalian mereka juga bersekolah.

Ini mungkin yang menarik tentang keberadaan Al-Barkah. Masyarakat itu pada mulanya hanya tahu sebagai pesantren saja, ada juga yang tahu sebagai sekolah. Karena itu ketika mereka tiba di lingkungan Al-Barkah, yang awalnya berniat mesantren, ya sekalian bersekolah. Dan yang awalnya hanya berniat sekolah, ya sekalian juga mesantren. Ini antara lain tipe atau latar belakang penghuni asrama di Al-Barkah.

Latar belakang sejarah inilah yang membuat pola asuh di asrama ada perubahan. Dari segi biaya, misalnya, pada awalnya menggunakan biaya ‘yang tidak terukur’, “Seikhlasnya,” ujar Ustaz Safrudin, menjadi terukur



dan ditentukan. Untuk masuk asrama dikenai biaya Rp1,2 juta yang boleh diangsur selama siswa bersangkutan bersekolah di sana. Kemudian ada biaya Rp350.000 untuk keperluan makan sehari tiga kali selama sebulan. Untuk fasilitas lain, seperti lemari pakaian, kasur, meja belajar, dan peralatan kamar lainnya, digratiskan.

“Sepanjang pengetahuan kami, siswa yang mondok dan yang tidak punya perbedaan dalam sikap dan prestasi sekolah,” kata Ustadz Safrudin. Pada umumnya peserta didik yang di asrama punya prestasi akademik yang lebih dibanding dengan yang tidak tinggal di asrama. Begitupun dalam perilaku, karena di asrama ada aturan-aturan yang ketat, siswa terlihat lebih disiplin dan bertanggung jawab. “Siswa asrama tidak diperkenankan membawa hape,” kata Kang Asep, salah seorang pengurus yang lain.

Ini juga yang menjadi perhatian orangtua siswa yang mengasramakan anaknya di Al-Barkah. Anak kami jadi lebih disiplin dan punya prestasi,” ucap salah seorang orangtua siswa yang kebetulan sedang menengok anaknya. Begitupun dengan siswanya, “Saya betah-betah saja Pak tinggal di sini. Biayanya tidak mahal, makan saya cukup,” sambung salah seorang penghuni asrama asal Brebes ini.

Berusaha maksimal dalam melayani, lebih peduli pada yang kurang mampu, banyak memberikan bimbingan keagamaan di luar jam sekolah, barangkali jadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan dan mengasramakan putra putrinya di Al-Barkah. “Ya itung-itung nabung buat akhirat saja Kang, soal kekurangan duit kan asal kita tetap ikhtiar aja,” pungkas Abang Rasyid.

Betul Lae, apalah artinya gelimang harta, jika tidak digunakan di jalan yang benar. *Toh*, keikhlasan kita dalam berbuat, sedekah kita, inilah bekal hakiki nanti di kemudian hari. Semoga! (*)



SMA SEMESTA, KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH

Pembelajaran Lebih Teratur dan Terawasi

Model asrama menjadi pilihan SMA Semesta sejak berdiri pada tahun 1999. Melalui model asrama diyakini pemantauan bisa lebih intensif, dan penerapan pendidikan karakter lebih bisa terstruktur.

SMA Semesta, Semarang, Jawa Tengah, termasuk sekolah yang menyelenggarakan pendidikan model asrama. Meski di dalam data Dapodik tidak secara khusus memiliki fasilitas asrama, tapi sejak berdiri tahun 1999, sekolah yang berada di Jalan Raya Gunungpati KM 15, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang ini menerapkan pola asrama. “Kami menerapkan pola asrama dengan tujuan agar pola pengasuhan dan pendidikan bisa dilakukan selama 24 jam,” ungkap Didin Sopandi, kepala sekolah SMA Semesta.

Asrama berdiri di atas lahan seluas setengah hektar. Dana pembangunan asrama sepenuhnya dari pihak Yayasan. Jumlah kamar terisi sebanyak 36 kamar dengan jumlah anak 6-8 anak per kamar. Fasilitas yang tersedia di

Peserta didik putri di SMA Semesta (kiri). Ruang makan bersama (kanan) dan ruang kamar asrama (bawah)



asrama adalah kamar tidur, aula, mushala, ruang makan, kamar mandi, *gym*, dan ruang belajar bersama. Bagi penghuni asrama disediakan fasilitas berupa makan tiga kali sehari, fasilitas *laundry*, dan pelayanan kesehatan.

Pembiayaan asrama menjadi satu dalam pembiayaan pendidikan di SMA Semesta. Dan, peserta didik menempati asrama selama menempuh pendidikan di SMA Semesta. Akan tetapi, mereka dibolehkan pulang setiap dua pekan sekali untuk berkumpul dengan keluarga.

Pola pengasuhan peserta didik dilakukan dalam setiap kelas yang berjumlah 20 siswa. Mereka diasuh oleh wali kelas yang dibantu oleh satu orang pembina asrama yang melakukan pembinaan di asrama. Sedangkan pengelolaan asramanya sendiri dipimpin oleh direktur asrama yang membawahi pembina asrama.

Peraturan terkait pengasuhan dan pembelajaran dibuat oleh tim sekolah dan asrama dan dilakukan pengecekan ulang disetiap tahun ajaran baru.





Jam belajar di sekolah dilakukan pada pukul 7.00 s.d. 15.00. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 15.30 s.d. 17.15. Pada malam hari mereka juga melakukan kegiatan belajar malam yakni pada pukul 19.30-21.00.

Dengan pola asrama ini, terdapat perbedaan dibandingkan dengan penyelenggaraan reguler. “Melalui asrama, pemantauan bisa lebih intensif, dan penerapan pendidikan karakter lebih bisa terstruktur,” ungkap Didin.

Dibandingkan dengan model pembelajaran reguler, menurut Didin, perkembangan belajar mereka lebih baik, karena adanya pola belajar di luar jam sekolah yang lebih teratur dan terawasi. Adapun yang menjadi tantangan adalah komunikasi dengan orang tua harus lebih intensif dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan belajar anak. Untuk menghadapi tantangan itu, SMA Semesta, menurut Didin, melakukan program seperti kunjungan secara rutin untuk mengkomunikasikan perkembangan siswa di sekolah dan asrama secara rutin.

Berdasarkan informasi peserta didik yang tinggal di asrama, tinggal bersama di sekolah bersama teman sebaya diakui menguntungkan karena mereka memiliki banyak teman dari berbagai daerah. Dengan tinggal jauh dari orang tua juga dituntut mandiri dengan berusaha menjalin komunikasi dan ikut terlibat dalam banyak kegiatan. Diakui banyak kegiatan yang bisa diikuti seperti liga, kompetisi, bimbingan, mengaji, belajar mandiri, *outing* dan lain sebagainya. Diakui pula kedekatan dengan guru lebih baik dan



Suasana pembelajaran (kiri) dan fasilitas gym di asrama (atas) dan ruang komputer (kiri)

seperti keluarga.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan di SMA Semesta, model asrama memiliki peluang yang baik mengingat karakter anak akan lebih muncul, terutama toleransi dan kemandirian. Oleh karena itu respon orang tua umumnya baik. “Kami juga terus berupaya untuk bisa membuat sekolah berasrama lebih baik dengan program yang lebih bagus sehingga lebih banyak diminati,” ungkap Didin.

Dalam proses pembelajaran, menurut data Dapodik, SMA Semesta memiliki 12 rombongan belajar yang diasuh oleh 24 guru. Jumlah peserta didik keseluruhan adalah 271 orang masing-masing 104 orang kelas XII, 85 orang kelas XI dan 82 orang kelas X. (*)



SMAN TARUNA NALA MALANG - JAWA TIMUR

Tempat Menempa Siswa Siap Bela Negara

Sekolah berasrama SMAN Taruna Nala di Malang sebelumnya merupakan pecahan dari SMAN 10. Pada tahun 2017 Presiden Joko Widodo meresmikan sekolah hasil kerjasama Provinsi Jatim dengan TNI AL ini untuk menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air dan bela negara.

Tepat pukul 12.30 para taruna (peserta didik) SMAN Taruna Nala Malang keluar kelas untuk apel siang dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai ritual wajib sebelum makan siang. Kemudian para taruna diharuskan berlari kecil sepanjang jalan dari ruang kelas menuju aula tempat makan siang. Sementara di selasar jalan di de-

pan asrama putri, ada beberapa taruna yang sedang berlari dan *push up* untuk menurunkan kelebihan berat badan. Sekolah ini memang menerapkan disiplin yang ketat dalam segala hal untuk mencetak generasi penerus yang cinta tanah air.

Sekolah ini berlokasi di daerah dengan udara yang sangat sejuk dan luas di Jalan Raya Tlogowaru, Malang, Jawa Timur. SMAN Taruna Nala tak ubahnya sebagai kawah candradimuka bagi taruna yang siap membela negara. Nama Nala, diambil dari nama panglima perang Kerajaan Majapahit yang berjuang di wilayah lautan, Laksamana Mpu Nala. Sekolah berasrama SMAN Taruna Nala baru saja diresmikan pemakaiannya oleh Presiden RI Joko Widodo, pada 3 Juni 2017. Menilik sejarahnya, sekolah ini dahulu adalah SMA Negeri 10 Malang yang berdiri pada tahun 1999. Mulai tahun 2009 SMA Negeri 10 Malang resmi menjadi sekolah binaan Putera Sampoerna Foundation yang tergabung dalam Program *Sampoerna Academy* hasil kerjasama Putera Sampoerna Foundation dengan Pemerintah Kota Malang dan Provinsi Jawa

Timur untuk memberikan beasiswa penuh selama tiga tahun bagi 150 siswa terbaik yang dipilih dari seluruh wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Peresmian SMA Taruna Nala oleh Presiden (kiri). Ruang asrama (kanan). Bangunan asrama (bawah)



Tahun 2011 SMA Negeri 10 Malang mengalami perkembangan sangat pesat hingga memiliki 2 kampus di mana kampus 1 berada di Jalan Danau Grati No.1 Sawojajar serta kampus 2 di Jalan Raya Tlogowaru, Kota Malang. Tahun 2012, setelah kerjasama dengan Putera Sampoerna Foundation selesai, Pemerintah Kota Malang memberikan kewenangan pada SMAN 10 Malang Kampus 2 membuka program *Leadership Academy* melalui beasiswa atau mandiri, bagi siswa di seluruh Indonesia serta penerapan kurikulumnya.

Setelah ada kebijakan pengelolaan SMA/SMK menjadi kewenangan pemerintah daerah, maka pada 1 Oktober 2016 tanggung jawab pengelolaan SMAN 10 program *Leadership Academy* beralih ke Provinsi Jawa Timur. Kemudian Gubernur Jawa Timur memandang perlu adanya sekolah unggulan di bidang akademik dan non akademik yang berwawasan kebangsaan. Untuk itu Provinsi menggandeng TNI AL melalui kesepakatan Piagam Kerja Bersama (PKB) yang ditandatangani oleh Gubernur Jawa Timur dan KASAL (Kepala Staff Angkatan Laut) serta Penandatanganan Kerja Sama (PKS) yang ditandatangani oleh Kadiknas Provinsi dan Kodiklatal, pada 24 Januari 2017. Maka dibentuklah SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur yang merupakan pemecahan dari SMA Negeri 10 Malang kampus 2 Tlogowaru yang Kepala Sekolahnya dipercayakan kepada Tri Suharno.

Dalam kerjasama ini diputuskan tetap menjalankan sistem sekolah berasrama dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan pengembangan Kurikulum Bela Negara serta Kemaritiman yang dari LAPETAL (Lembaga Penyediaan Tenaga TNI Angkatan Laut) dan AAL (Akademi Angkatan Laut). Menurut Avianti Suptoani, staf ahli di SMA Negeri Taruna Nala yang berasal dari LAPETAL, penegakan disiplin di sekolah ini sangat ketat. "Semua aktifitas siswa ada aturannya. Mulai dari aktifitas di asrama sampai di ruang kelas. Taruna yang melanggar, tahap awal ditegur dan sanksi terberat hukuman fisik seperti lari atau *sit up* serta hukuman sosial seperti tidak boleh ikut pesiar di hari Minggu," ungkap Avianti.

Avianti mengatakan bahwa penerapan kurikulum bela negara kemaritiman diberlakukan tiap 1 minggu dalam 2 jam pelajaran dalam bentuk klasikal di kelas maupun di lapangan. Untuk kelas X penekanan pada nilai-nilai bela negara, kelas XI tentang Kemaritiman dan Kelas XII praktek renang serta selam. Tiap semester tiap taruna diwajibkan mengikuti ujian kesamaptaan. "Sama dengan pendidikan di militer, di sini kami menerapkan nilai yang dinamakan Santi Aji, yaitu memberikan informasi dan pengetahuan. Serta



Aktivitas peserta didik

Santi Karma yaitu memberikan contoh perilaku atau memberikan tugas lapangan seperti apel, piket, meniup peluit, dan lain-lain,” tambah Avianti.

Semua taruna harus menjadi penghuni asrama selama tiga tahun dan harus mengikuti peraturan yang berlaku. Mulai soal kebersihan sampai tata tertib. Sebagai pengelola, ada *nurse*, manajemen asrama dan pembina asrama. Gedung asrama taruna putri dan putra terpisah oleh bangunan. Masing-masing gedung asrama memiliki 60 kamar di mana tiap kamar dihuni oleh delapan taruna dengan fasilitas tempat tidur, kamar mandi, mesin cuci per blok, setrika per kamar, TV per gedung dan makan 3x sehari.

Kegiatan taruna kelas X dan XI setelah kegiatan belajar mengajar selesai, ada *study night* di kelas sampai 20.45. Setiap Sabtu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler tambahan serta *community service*. Pendidikan di SMA Negeri Taruna Nala umumnya membawa perubahan karakter yang signifikan terutama dalam hal disiplin, mandiri, mempunyai nilai-nilai toleransi, berjiwa kepemimpinan yang baik, dan jujur serta karakter kebangsaan yang kuat. Tak aneh jika cita-cita taruna umumnya ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah kemiliteran seperti AKMIL dan AKPOL, meski ada juga taruna yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Untuk dapat menjadi taruna di SMA Negeri Taruna Nala, siswa dikenai biaya Rp2.250.000 per bulan. “Kami juga menyediakan beasiswa,” kata staf ahli sekolah ini. Saat ini SMA Negeri Taruna Nala memiliki 18 rombel yang terbagi di kelas X, XI dan XII dengan jumlah tenaga pendidik ada 48 orang. Melalui disiplin tinggi, sekolah yang memiliki visi: Mencetak Generasi yang Unggul, Mandiri dan Kompetitif, sudah banyak prestasi yang sudah diraih baik di bidang sains, seni maupun olahraga. Di bidang sains, taruna sekolah ini pernah mendapat medali perak pada Olimpiade Matematika Internasional di Thailand. Di bidang olahraga pernah menjadi juara 1 lomba karate tingkat nasional pada Bondowoso Open. (*)



SMAS LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA – JAWA TIMUR

Membangun Karakter Generasi Tauhid

SMAS Luqman Al-Hakim Surabaya menerapkan pola pendidikan pondok pesantren di mana pendidikan Diniyah lebih banyak porsi karena diberikan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Pembinaan di asrama dan kegiatan belajar mengajar yang *full day* merupakan pilar utama dalam menumbuhkan karakter taqwa, mandiri, disiplin, kestabilan emosi dan kepekaan sosial.

Sekolah yang terintegrasikan. Itulah sebutan bagi SMAS Luqman Al-Hakim Islamic Boarding School yang berlokasi di Jln. Kejawan Putih Tambak VI/1 Mulyorejo, Surabaya. Dikatakan terintegrasikan karena sistem yang ditawarkan oleh pengelola sekolah, Yayasan Pesantren Hidayatullah adalah sekolah sekaligus berasrama dengan pola pendidikan pondok pesantren modern. Kurikulum pun mengacu kepada kurikulum pemerintah. Begitu

pula dengan jam pelajaran yang berlangsung pkl. 7.00 sampai pkl. 16.00 dari Senin sampai Kamis. Sementara Jumat proses belajar mengajar hanya sampai pkl. 11.00 karena seluruh santrinya (peserta didik) harus salat jumat berjamaah ke Masjid di lingkungan sekolah.

Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan pondok pesantren, porsi pelajaran diniyah menjadi lebih banyak dibandingkan pelajaran akademik. Menurut Amin, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, hal ini bukan karena jam pelajaran akademiknya yang dikurangi, melainkan waktu pelajaran diniyahnya yang dlebihkan. "Karena peserta didik berada di sekolah selama 24 jam, pelajaran Diniyah dapat diberikan sebelum proses belajar dan sesudahnya. Mulai dari setelah salat magrib sampai setelah salat subuh, ada pengayaan materi diniyah seperti Sirah Nabawiyah, Nahfusorof Tahfiz Alquran dan Terjamah," ungkap Amin. Sementara dalam mata pelajaran Agama Islam yang masuk dalam kurikulum, santri masih mendapat pelajaran lagi tentang Fiqih, Hadist, dll.

Alasan Yayasan Pesantren Hidayatullah membuka SMAS Luqman Al-Hakim khusus laki-laki, pada tahun 1995 karena sudah tersedia lokasi dan gedungnya di kompleks sekolah SD dan SMP Luqman Al-Hakim Boarding School. Siswa yang bersekolah di SMP Luqman Al-Hakim tentu akan lebih mudah melanjutkan ke jenjang SMA yang sistem pendidikannya sama. Selain itu, menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, ada alasan



Sekolah SMAS Luqman Al-Hakim Islamic Boarding School

mendasar yang melatarbelakanginya. “ Kami melihat perkembangan sikap generasi muda dan usia terpelajar semakin lama ada penurunan. Jauh dari nilai-nilai budaya sebagai bangsa Indonesia dan anak-anak mulai meninggalkan agama mereka masing-masing. Kita ingin menanamkan nilai-nilai agama sebagai ruh bagi anak kita seperti pendahulu kita dan mereka memiliki spirit yang luar biasa, seperti HOS Cokroaminto, KH. Agus Salim. M. Natsir, Buya Hamka, atau KH Hasyim Ashari, dll,” katanya.

Santoso, Kepala Sekolah SMAS Luqman Al-Hakim, mengatakan bahwa kecenderungan saat ini para orangtua lebih mempercayakan pendidikan anak-anaknya ke sekolah berasrama dengan pendekatan agama. Umumnya mereka khawatir dengan pola pergaulan saat ini. Kontrol lingkungan masyarakat rendah, meluasnya akses informasi negatif serta gaya hidup hedonis yang akan membawa kehancuran masa depan anak jika iman dan akhlaq belum terbangun dengan baik. “Di sekolah ini kami ingin menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidang Alquran dan sains. Serta, menjadi pribadi yang berkarakter melalui metode pembelajaran yang mengaplikasikan *integral learning* dan *problemsolving*,” kata Santoso. Dengan cara itu, diharapkan seluruh aspek kecerdasan santri berkembang optimal dan meraih prestasi yang sangat menggembirakan baik prestasi akademik maupun pendidikan akhlaqnya. Untuk itu sekolah menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang memadai, mulai dari Masjid sebagai pusat aktivitas, laboratorium IPA, Bahasa, Biro Psikologi Hidayatullah, Biro Alquran, sekolah orangtua, lapangan olah raga dan lainnya. Semetara kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan potensi dan bakat siswa ada Pandu Hidayatullah, karate, silat, robotik, olimpiade, disain grafis, seni hadrah, seni kaligrafi dan lainnya.

Sekolah menyediakan asrama yang terdiri dari 7 kamar, masing-masing kamar dihuni oleh 20-25 siswa yang berasal dari seluruh Indonesia. Fasilitas bagi penghuni asrama ada tempat tidur, lemari, AC, *laundry* khusus untuk seragam sekolah serta makan 3 x sehari. Setiap kamar terdapat 1 pengasuh dan 1 *musyraf* (pendamping), terutama untuk membimbing dalam hal pembelajaran dan kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran. Tentu pengelola memiliki peraturan standar yang harus dipatuhi penghuni asrama. Selain itu setiap santri wajib menuntaskan target hafalan 8-12 Juz selama 3 tahun sementara untuk program tahfiz 15 juz selama tiga tahun, sebagai standar *output*. Untuk pendamping membaca Alquran, bahkan ada yang berasal dari universitas di Timur Tengah, atas kerjasama yayasan dengan pihak di sana. Peraturan yang diterapkan pengelola bisa jadi

sangat berat bagi siswa pada saat di awal karena latar belakang siswa yang heterogen. Tapi perlahan mereka dapat menyesuaikan diri dan karakter santri menjadi terbentuk, seperti lebih mandiri, taqwa, disiplin, kestabilan emosi dan kepekaan sosial.

Mengelola sekolah berasrama bukanlah hal mudah, terutama dalam hal pendanaan. Untuk membiayai operasional, mensyaratkan iuran bulanan dari siswa yang besarnya bervariasi di kisaran Rp900 ribu sampai Rp1 juta. Bagi siswa yang tak sanggup membayar, pihak sekolah memberikan beasiswa dan kuota siswa yang mendapatkan beasiswa mencapai 10%. “Bahkan sekolah membiayai anak yang tak mampu sampai ke jenjang perguruan tinggi, termasuk mengirim mereka sekolah ke Timur Tengah,” ungkap Santoso. Ada alumni santri yang sekarang menempuh pendidikan di Hannover, Jerman. Ada juga alumni yang kuliah di Universitas Al-Azhar Cairo, membuka “Rumah Alumni” sebagai rumah singgah bagi alumni SMAS Luqman Al-Hakim yang ingin belajar Alquran dan Bahasa Arab.

SMAS Luqman Al-Hakim memiliki 6 rombel untuk kelas X, XI dan XII dengan jumlah tenaga pengajar 12 orang. Sejumlah prestasi yang pernah diraih sudah tak terhitung banyaknya, mulai dari prestasi di bidang sains, seni dan olah raga. Prestasi terakhir adalah meraih juara II dalam lomba Tahfidzul Qur’an tingkat SMA se Jawa Timur pada tahun 2018 atas nama siswa M. Maliki Syabana serta juara III dalam Olimpiade Matematika 2018 tingkat Nasional atas nama siswa Reswara Anargya, Farhan Ubaidillah dan Aldyto Rafif. (*)



Seminar sebagai salah satu aktivitas peserta didik



SMAN 2 SEKAYAM SANGGAU KALIMANTAN BARAT

Sekolah Asrama di Perbatasan

Kehadiran SMAN 2 Sekayam menjawab kebutuhan akan sekolah atas transportasi yang sulit. Sekolah ini berada dekat dengan perbatasan Indonesia dan Malaysia di Entikong. Peserta didik bukan hanya berasal dari Kabupaten Sanggau saja, tetapi juga dari Kabupaten Sintang dan Kabupaten Landak.

Sanggau merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Butuh waktu 4-5 jam bermobil dari Kota Pontianak menuju Kabupaten Sanggau. Di sinilah SMAN 2 Sekayam berdiri. Tepatnya di Jalan Raya Lintas Sekayam KM 07, Balaikarangan, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Sekolah ini berada di lokasi yang cukup dekat dengan perbatasan Indonesia dan Malaysia di Entikong. Butuh waktu sekitar satu jam saja untuk sampai di perbatasan.



Tampilan SMAN 2 Sekayam (paling kiri). Beragam aktivitas peserta didik di sekolah dan adi lingkungan asrama (foto lainnya)



Berdiri di lahan seluas dua hektar, sekolah ini terletak di atas bukit kecil. Sejak berdiri tahun 2005, jumlah peserta didik meningkat pesat. “Bisa dibayangkan jumlah murid kami paling banyak dalam tiap kelasnya di Kabupaten Sanggau. Daya tariknya, karena asrama. Masalah di sini transportasi. Siswa bukan hanya berasal dari Kabupaten Sanggau saja. Mereka dari Kabupaten Sintang, Kabupaten Landak juga ke sini,” ujar Tarmudi, Kepala SMAN 2 Sekayam.

Asrama adalah konsep awal sekolah didirikan. Saat itu pemerintah mengadopsi sekolah yang berada di Kuching, Malaysia. “Di Kuching setiap kecamatan ada satu SMP dan satu SMA. Sekolahnya besar dan berasrama. Permasalahan mereka juga transportasi,” jelas Tarmudi. SMAN 2 Sekayam menerapkan prioritas pada peserta didik yang rumahnya jauh dari sekolah. “Ada beberapa siswa yang ingin sekolah di sini tapi tidak jadi, karena kapasitas asrama sudah penuh. Dia telat daftar,” tambahnya.

SMAN 2 Sekayam menyediakan dua gedung asrama putri dan satu gedung asrama putra. Asrama putri dihuni sebanyak 120 siswa sedangkan asrama putra dihuni sebanyak 34 siswa. Terdapat satu unit tambahan untuk asrama putra yang masih dalam tahap pembangunan. Gedung yang sedang dibangun ini merupakan bantuan afirmasi bagi sekolah-sekolah yang



Asrama siswa di SMAN 2 Sekayam

memiliki asrama dan letak sekolah berada di perbatasan. Gedung asrama putri maupun putra yang dibangun pertama kali memiliki masing-masing 12 kamar dengan ukuran 2 x 2,5 m dan diisi sebanyak 4 siswa. Sedangkan gedung asrama putri yang kedua tidak berupa kamar melainkan berupa barak dengan kapasitas 30 peserta didik. Sama halnya dengan gedung asrama putra yang sedang dalam proses pembangunan. Asrama tersebut dibuat berupa barak dengan kapasitas 20 peserta didik.

“Fasilitas asrama yang pertama itu tidak ada mebeuler, tapi saya cari bantuan sana sini akhirnya dapat tempat tidur. Sedangkan yang kedua ini lengkap. Ada lemari, tempat tidur, kasur juga dikasih,” ujar Tarmudi. Untuk membiayai kebutuhan operasional asrama, setiap peserta didik yang tinggal di asrama dikenai biaya sebesar Rp50.000 per bulan. Dana ini digunakan untuk keperluan membayar biaya listrik, mengganti fasilitas asrama yang rusak dan lain sebagainya.

Para peserta didik yang tinggal di asrama terbilang mandiri. Dari kegiatan memasak, mencuci pakaian hingga bersih-bersih asrama mereka lakukan sendiri. Yuliana Ahyuni Pitri, salah satu peserta didik yang tinggal di asrama SMAN 2 Sekayam ini mengaku sejak tinggal di asrama dirinya merasa lebih mandiri. Pitri merasa peraturan di asrama semakin memberikan didikan yang positif. “Kita bisa belajar jauh dari orang tua. Tiap malam Jumat juga



Sebagian peserta didik SMAN 2 Sekayam

rutin ada kegiatan keagamaan,” ucapnya.

Tarmudi menilai sekolah yang memiliki fasilitas asrama dirasa jauh lebih nyaman dibanding sekolah reguler. Sekolah dapat lebih mengasah potensi setiap siswanya. Contohnya saja bagi mereka yang memiliki bakat di bidang olahraga. Peserta didik dapat mengasah kemampuannya lebih intensif dibandingkan sekolah reguler. Tidak hanya itu, di bidang akademik, mereka dapat belajar lebih leluasa bertanya kepada para guru. Ada sekitar enam orang guru yang tinggal di mess sekolah. “Ada yang karena rumahnya jauh. Ada yang memang belum punya tempat tinggal. Termasuk saya. Saya juga tinggal 24 jam di sekolah ini,” ujar Tarmudi menjelaskan.

Selama kurang lebih 13 tahun memimpin sekolah, Tarmudi menuturkan kendala utama yang ia hadapi yakni terkait sarana dan prasarana. “Caranya saya bicara sama orang tua siswa. Ada juga bantuan perusahaan BUMN, yakni PT Asabri. Mereka menyediakan tempat tidur, internet, surau, dan wc,” ujarnya. Tarmudi menyampaikan bahwa bantuan dari PT Asabri didapatkan saat ia mendapatkan penghargaan kepala sekolah berprestasi di wilayah perbatasan. Saat itu ia berkesempatan bertemu Menteri BUMN. Diceritakan tentang kondisi sekolah dan segala kendala yang ia hadapi. Akhirnya turunlah bantuan tersebut. “Ke perusahaan sekitar saya juga minta bantuan,” tambahnya.

Tarmudi berharap pemerintah lebih memberikan fasilitas dan biaya operasional sekolah berasrama. Khususnya, sekolah di perbatasan. Ia mengaku dari sebanyak 712 siswa di SMAN 2 Sekayam, belum semuanya tinggal di asrama. Padahal itu menjadi harapannya. (*)



SMA GIBS KABUPATEN BARITO KUALA - KALIMANTAN SELATAN

Siapkan Kemandirian, Hasilkan Siswa Berprestasi

Kalimantan Selatan memiliki sebuah sekolah swasta berasrama yang menjadi kebanggaan yang berlokasi di Kabupaten Barito Kuala. Di sekolah ini lahir generasi mandiri, selalu siap ukir prestasi dan berbekal iman takwa yang memadai. SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) menunjukkan kualitas sekolah berasrama pada masyarakat Kalimantan Selatan.

Penanganan peserta didik secara lebih tuntas menjadi tujuan pendirian SMA GIBS yang merupakan lembaga pendidikan dari *Corporate Social Responsibility (CSR) Holding Company* Hasnur Group ini. Selain penanganan yang lebih tuntas, kontrol tumbuh kembang peserta didiknya juga lebih intensif selama 24 jam, serta menjadi solusi layanan pendidikan bagi orangtua yang sibuk namun memiliki perhatian khusus pada pendidikan putra-putrinya.



Kompleks sekolah SMA Global Islamic Boarding School (GIBS)



SMA GIBS berdiri di lahan seluas satu hektar dengan luas bangunan sekitar 800 m². Fasilitasnya berupa 48 kamar untuk asrama putra dan 48 kamar untuk asrama putri. Masing-masing kamar ditempati oleh 4-6 peserta didik. Asrama dilengkapi dengan kamar mandi umum, kamar mandi dalam, pendingin ruangan, perabot kamar lengkap, serta dalam pengawasan guru dan *asatiz* (ustaz dan ustazah). Fasilitas asrama, sudah termasuk dalam biaya bulanan peserta didik. Di area sekolah, selain asrama dan ruang belajar, juga dilengkapi dengan lapangan olahraga, lapangan upacara, masjid besar, ATM, klinik, kantin, ruang makan bersama serta minimarket.

Ketersediaan fasilitas yang lengkap membuat peserta didik tidak perlu memenuhi kebutuhannya di luar sekolah. Sepekan sekali mereka menerima kunjungan orangtua. Jika ada keperluan keluarga, mereka mendapat izin khusus. Liburan hari raya adalah libur besar, selain libur pergantian semester.

Menurut Muhammad Tafirullah Hidayat, Kepala Sekolah SMA GIBS, semua peserta didik tinggal di asrama *full* tiga tahun sampai lulus Kelas XII. Pendidikan yang diberikan didasarkan pada ajaran Islam. “Mereka menjalankan *full day activity*. Mulai salat malam, salat subuh, membaca Alquran pagi, belajar sesuai kurikulum hingga aktivitas *after school*. Untuk menggalibakat lainnya, utamanya olahraga,” ujar Irul, demikian Kepala Sekolah GIBS biasa disapa.

Aktivitas sekolah berlandaskan pendidikan agama yang selama ini sudah diterapkan di SMA GIBS berdampak positif. Grafik peningkatan prestasi siswa, secara akademik, bakat olahraga dan seni lebih tinggi dibandingkan sekolah reguler. “Selama ini konsep sekolah berasrama di GIBS memperhatikan *affection, behavior* dan *cognition*. Sehingga yang terbentuk adalah karakter luhur dan penuh kasih sayang sesama,” ujar Irul.



Kondisi asrama GIBS

Meski semua sudah berjalan lancar, di awal tahun penerimaan peserta didik baru, umumnya mereka akan mengalami rindu rumah (*homesick*) karena belum terbiasa mandiri atau bahkan pola asuh di rumah yang tidak sama dengan di asrama. Sehingga sekolah pun menerapkan *I well Being Program* dengan penanganan langsung oleh guru dan *asatiz*. Selain itu dengan bimbingan konseling di tim BK utamanya menyangkut *cognitif and behavior*.

Pola-pola baik inilah yang diharapkan sekolah bisa semakin banyak menjangkau siswa yang siap dididik menjadi *uncontested learner* (pelajar yang diakui/tidak terbantahkan). Kemudian menjadi peserta didik yang mengenal potensi dirinya lebih dalam dengan kerangka iman Islam yang baik.

Peserta didik di SMA GIBS bukan hanya berasal dari Kalimantan Selatan, mereka juga ada yang dari Jawa serta Nusa Tenggara Barat. Pada awalnya para peserta didik mengaku mengalami *homesick*, namun setelah mengenal banyak kawan di asrama, semua menjadi menyenangkan. “Awalnya sih takut, tapi dorongan orangtua membuat saya kian bersemangat. Apalagi saya ke depan ingin melanjutkan ke Akademi Kepolisian yang berarti asrama juga. Sehingga di GIBS ini merupakan awal saya mengenal tinggal di asrama. Sekolah yang harus bergaul dan saling memahami antar sesama penghuni asrama. Membangun kemandirian dan toleransi,” ungkap Faras



Peserta didik SMA GIBS

Adhiya Rahman, peserta didik Kelas XI IPA.

Bagi Faras dan sejumlah kawannya di asrama, terkadang ada aturan di asrama yang terlalu ketat dan menurut mereka tidak sebaiknya ada. “Ya adasih, kadang kalau aturannya terlalu ketat, ada yang berontak. Tapi ada juga aturan yang bagus dan mendidik disiplin, tertib serta rapi yang perlu dipertahankan. Saya suka kegiatan tilawahnya, belajar *makhraj* huruf hijaiyah, konseling, muhadaroh dan keberadaan mahkamah bahasa apabila ada yang kedapatan berbahasa daerah lokal asal siswa,” ungkap Faras.

Saat peserta didik sudah menikmati keberadaannya di asrama, orangtua pun tinggal mendorongnya untuk semakin bertumbuh dalam kedewasaan bersikap dan berpikir untuk siap menghadapi kehidupan selanjutnya. “Memang soal perkembangan siswa di asrama itu relatif, ada sebagian yang bisa mengikuti dan sebagian lainnya tertinggal karena banyak faktor. Namun sejauh ini sudah baik, ditingkatkan saja pendampingan dan keamanan peserta didik. Kemudian fasilitas yang diperlukan bisa ditambah,” ungkap orangtua Rayhan Iftikar peserta didik Kelas X yang baru masuk beberapa bulan di SMA GIBS.

Semua konsep sekolah akan selalu melahirkan pro kontra. Namun jika sebuah sekolah mampu mencetak generasi berprestasi dengan nurani luhur, inilah keberhasilan sesungguhnya. (*)



SMAN 1 ARUT UTARA KAB. KOTAWARINGIN BARAT, KALIMANTAN TENGAH

Menguatkan Karakter Melalui Asrama



Pengelolaan asrama yang terencana baik, memberi peluang perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Juga memberikan peluang peningkatan prestasi belajar. Sayangnya SMAN 1 Arut Utara belum memiliki pengelola asrama khusus.

SMAN 1 Arut Utara berjarak kurang lebih 90 kilometer dari Bandar Udara Iskandar Pangkalan Bun. Dengan waktu tempuh sekitar dua jam berkendara. Akses menuju sekolah dilalui dengan melewati jalan milik perusahaan kepala sawit yang terbentang lebar. Kondisi jalan yang licin ketika hujan atau setelah hujan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Manjung Hingat, Kelurahan Pangkut, Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. SMA Negeri 1 Arut Utara merupakan satu-satunya sekolah menengah di Kecamatan Arut Utara.



Bangunan dan gerbang SMAN Arut Utara (kiri) dan bangunan asrama (atas)

Pintu gerbang sekolah ini bernuansa klasik. Di deretan sebelahnya tampak beberapa bangunan sekolah, seperti ruang kelas, kantor, laboratorium, perpustakaan, dan toilet. Di sekolah ini terdapat rumah dinas guru yang luas bangunannya 144 m², rumah dinas kepala sekolah berukuran 8 x 7 meter dan asrama siswa berukuran 8 x 16 meter. Di bagian belakang sekolah terlihat perkebunan kelapa sawit, sebagai penanda sekolah ini berada di area perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan data dapodik tertanggal 1 November 2018, SMA Negeri 1 Arut Utara kini memiliki 181 peserta didik dengan 8 rombongan belajar. Kelas X terdapat 3 rombel, kelas XI memiliki 3 rombel, dan kelas XII hanya 2 rombel. Diasuh oleh 19 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS dan Non PNS. Program studi yang dilayani adalah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). SMA Negeri 1 Arut Utara merupakan satu-satunya sekolah menengah yang ada di Kecamatan Arut Utara.

Sekolah yang didirikan di atas lahan seluas dua hektar pada tahun 2006 mengusung Visi "Menciptakan Generasi yang Berakhlak, Berkarakter, Berprestasi, Menguasai IPTEK dan Berwawasan Lingkungan." SMA Negeri 1 Arut Utara terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan



Aktivitas peserta didik di SMA Arut Utara (atas) dan Kegiatan pembelajaran (kanan)

mengoptimalkan kearifan lokal.

Sekolah berasrama ini dibangun pada tahun 2016 melalui dana APBD Kotawaringin Barat. Ditempati sejak tahun 2017. “Asrama ini dibangun atas usulan pihak sekolah. Kebetulan ada anggaran program asrama dari pihak pemerintah kabupaten, sekolah kami mendapatkannya,” ujar N. Suci Mw, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Arut Utara. Luas bangunan asrama ini berukuran 128 m² yang terdiri dari dua kamar, ruang tamu, aula, dapur, dan toilet. Fasilitas tersebut diberikan secara gratis oleh pihak sekolah selaku penanggungjawab asrama. Sedangkan kebutuhan biaya listrik, air, makan dan minum ditanggung oleh masing-masing penghuni asrama. Asrama diperuntukkan untuk mengakomodir peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah dengan akses jalan yang sulit. Peserta didik yang tidak mampu atau kesulitan dana untuk kost, juga boleh tinggal di sini.

Saat ini terdapat tiga orang peserta didik putra yang tinggal di asrama. Awalnya lima orang, terdiri dari tiga putra dan dua putri. Seiring waktu, penghuni putri kami minta tinggal dengan keluarga jauhnya di wilayah ini. Kebijakan diambil, karena asrama ini tidak disekat antara yang putra dan putri, lanjut Suci. Selain itu, saat ini tidak ada pengelola asrama. “Hanya untuk tempat tinggal saja, tidak ada aktifitas pembelajaran tambahan,” papar Suci menjelaskan.

“Mulai menempati asrama sejak kelas XI, saya pindah ke sekolah ini karena ada asramanya. Sekolah terdahulu tidak ada asrama dan jaraknya sangat jauh. Bisa ditempuh dengan 2 jam perjalanan,” ujar Yuliadi, peserta didik kelas XII. Lain halnya dengan Randi, yang memilih tinggal di asrama, agar bisa belajar lebih baik. “Karena banyak guru-guru yang tinggal di rumah



dinas, belajar bisa lebih mudah,” ujarnya menyampaikan alasan.

Dalam pengelolaan asrama, saat ini belum dilakukan secara penuh. Dari sisi pembelajaran belum ada perbedaan dengan sekolah reguler. Dari tiga orang yang saat ini menempati asrama, belum ada perubahan prestasi belajar secara signifikan. Tidak adanya pengelola asrama, kurangnya perabot penunjang, serta kurangnya minat peserta didik yang tinggal di asrama menjadikan tantangan tersendiri. Pihak sekolah berencana membuat tim pengelola asrama. Menyosialisasikan program kepada peserta didik dan orang tua. Serta mencari alternatif pendanaan. Melalui model pengelolaan asrama yang terencana dengan baik, diharapkan terjadi perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Juga, memberikan peluang peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tentu saja, melalui program-program intensif yang diberikan oleh pengelola asrama. (*)



SMAN 3 UNGGULAN TENGGARONG, KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR

Wadah Bagi Peserta Didik Terbaik di Kutai Kartanegara

Sekolah dengan model asrama memiliki kekhasan sendiri dibanding dengan sekolah reguler. Diantaranya adalah disiplin siswa, rasa tanggung jawab, serta kemandirian mereka terbentuk lewat pembelajaran karakter.

Letak SMAN 3 Unggulan Tenggarong berada di tepi kota yang berjarak sekitar 10 kilometer dari Ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara. Meskipun akses sekolah dengan model asrama ini terbilang lancar, namun untuk menuju ke sana tidaklah mudah. Tidak ada kendaraan umum yang melewati sekolah tersebut. Masyarakat yang ingin menuju ke sekolah yang terletak di Desa Perjiwa, Kecamatan Tenggarong Seberang ini harus membawa kendaraan pribadi.

Lokasi sekolah berada di lahan baru yang jauh dari pusat pemerintahan maupun Ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara. Bisa dikatakan keberadaan



Tampak depan SMAN 3 Unggulan Tenggarong (paling kiri). Papan nama sekolah (kiri atas). Djunijanto, Kepala sekolah (kiri bawah). Lingkungan sekolah (bawah)



sekolah ini cukup “terpencil”. Dari jalan raya provinsi, setidaknya harus menempuh jarak sekitar 3 kilometer untuk sampai ke tempat ini, melewati lahan dengan vegetasi hutan. Di beberapa tempat tampak lahan kosong yang cukup luas yang siap dijadikan areal perumahan maupun perkantoran di masa mendatang.

Dengan lahan seluas 20 hektar kompleks SMAN 3 Unggulan Tenggarong ini tampak begitu megah. Gedung-gedung sekolah maupun asramanya berdiri kokoh bertingkat, tak kalah dengan kampus universitas negeri maupun gedung instansi pemerintah di ibukota. Menurut Djunijanto, sang

Kepala Sekolah, sejak awal berdiri di tahun 2005 SMAN 3 Unggulan ini sudah dibentuk dengan model asrama. Tujuannya untuk menampung putra-putri terbaik di Kabupaten Kutai Kartanegara. “Sebelum sekolah berasrama ini berdiri, masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara umumnya menyekolahkan putra-putri mereka yang berkemampuan istimewa dan berprestasi ke Samarinda atau Balikpapan. Namun setelah sekolah ini ada, mereka umumnya beralih ke sekolah ini,” terang Djunijanto, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah menjabat sejak bulan April 2018 lalu.

Untuk bangunan asrama sendiri lahan yang dipakai seluas 960 m² dengan





Suasana makan di asrama

total 64 kamar putra dan 48 kamar untuk asrama putri. Sedangkan masing-masing kamar digunakan untuk 5 orang peserta didik lengkap dengan fasilitas tempat belajar, meja, kursi, lemari, dan kasur. Dan semua fasilitas asrama itu diberikan secara gratis kepada seluruh peserta didik mulai dari mereka masuk di kelas X sampai mereka menyelesaikan jenjang pendidikan di kelas XII. “Hanya untuk fasilitas makan dan minum saja mereka membayar sebesar Rp. 1.100.000 per bulan setiap siswa,” jelas Djunijanto.

“Dulu semua fasilitas di sekolah asrama ini gratis. Termasuk uang makan,” kata Suhardjono, salah satu orang tua peserta didik. “Namun sejak pengalihan tanggungjawab pengelolaan dari pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara ke Provinsi Kalimantan Timur, uang makan yang cuma-cuma itu sekarang ditiadakan,” ujar Suhardjono dengan nada kecewa. “Dan kami harapkan di masa mendatang kebijakan seperti semula diterapkan kembali supaya tidak memberatkan kami sebagai orang tua.” harap Suhardjono.

Di asrama SMAN 3 Unggulan Tenggarong ini pola pengasuhan dilakukan oleh pengasuh yang disebut bapak asrama dan ibu asrama. Kegiatan sehari-hari dimulai sejak pukul 4.00 pagi untuk salat subuh dan berdoa. Sedangkan aktivitas pembelajaran dilakukan mulai pukul 7.30 sampai 15.00. Dan dilanjutkan lagi pukul 15.30 sampai 17.00. Di sela-sela itu juga diberikan waktu istirahat untuk salat dan makan siang.

“Di sini peraturannya cukup ketat. Setiap peserta didik tidak diizinkan pulang kecuali sebulan sekali dengan IB (izin bermalam). Itu pun tidak lebih dari sehari,” papar Djunijanto. “Tapi setiap minggu atau hari libur mereka diberikan IP (ijin pesiar) secara berkelompok,” jelas Djunijanto.

Bagi peserta didik sendiri seperti Maulanda Naldiansyah, siswa kelas XII, peraturan asrama yang ketat itu justru memberikan dampak positif bagi pribadinya. “Memang awalnya berat, tapi setelah dijalani dan menjadi kebiasaan sehari-hari peraturan itu memberikan dampak positif bagi karakter saya,” ujar Maulanda. “Saya lebih mandiri, disiplin dan belajar lebih santun,” ujar peserta didik yang sejak SMP telah mengidam-idamkan sekolah di SMAN 3 Unggulan Tenggarong ini.

Seperti yang dikatakan oleh Djunijanto, sekolah dengan model asrama memiliki kekhasan sendiri dibanding dengan sekolah reguler. Diantaranya adalah disiplin peserta didik, rasa bertanggung jawab, serta kemandirian mereka terbentuk lewat pembelajaran karakter. “Membentuk karakter peserta didik jauh lebih mudah. Prestasi siswa juga sangat menonjol terbukti beberapa siswa mampu meraih prestasi di bidang-bidang tertentu sampai ke tingkat nasional. Dan tidak kalah penting budaya belajar siswa lebih baik,” pungkaskan Djunijanto.

Bagi kepala sekolah seperti Djunijanto, pengelolaan sekolah berbasis asrama yang dia pimpin seperti sekarang ini bukan tanpa kesulitan. Tantangan saat ini justru berkaitan dengan sumber dana yang terbatas. Sebab, adanya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 berkaitan dengan kewenangan di provinsi menjadi tantangan sendiri bagi pengelola sekolah. Untuk menemukan solusi dan mengatasi hal tersebut paling tidak Djunijanto harus lebih banyak komunikasi dan berkoordinasi dengan pihak provinsi maupun menggalang dana dari komite sekolah.

“Sekolah berasrama sangat baik bagi siswa karena pendidikan karakter bisa dibentuk dengan lebih mudah. Namun tetap harus ada payung hukum supaya sekolah berasrama bisa maju dan berkembang,” saran kepala sekolah yang menjabat sejak bulan April 2018 ini.

Sementara itu, bagi orangtua peserta didik seperti Suhardjono berharap, pemerintah lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi fasilitas sekolah berasrama ini dengan hal-hal yang menunjang bagi siswa agar lebih berkarakter dan berprestasi,” pungkaskan Suhardjono.

Harapan pihak sekolah, peserta didik, maupun orangtua peserta didik memang menginginkan hal yang lebih baik bagi masa depan SMAN 3 Unggulan Tenggarong ini. Sebab, dari sinilah akan lahir generasi muda unggul yang akan menjadi pemimpin dan mengemban tanggung jawab sebagai anak bangsa. Paling tidak bagi Provinsi Kalimantan Timur di masa yang akan datang. (*)



SMA KATOLIK HENRICUS LEVEN, MALINAU, KALIMANTAN UTARA

Mengakomodasi Peserta Didik dari Pedalaman

Agar peserta didik dapat belajar dengan tenang, sementara tempat tinggal mereka jauh, SMA Katolik Henricus Leven menyelenggarakan asrama. Kerjasama dengan Kepastoran setempat.

Banyaknya peserta didik yang berasal dari luar kota Malinau, Kalimantan Utara, menjadi salah satu alasan bagi SMA Katolik Henricus Leven untuk menyelenggarakan layanan asrama. “Ada peserta didik yang datang ke Malinau untuk bersekolah. Jadi kami perlu menyediakan asrama bagi mereka,” ungkap Suster Irene Cij, kepala SMA Katolik Henricus Leven. Sejak awal SMA yang berdiri tahun 2005 yang berlokasi di Kecamatan Malinau Kota itu memang sejak 2012 mulai menyediakan



Lokasi sekolah SMA Katolik Henricus Leven (kiri), serta fasilitas di lingkungan sekolah (atas dan kanan)

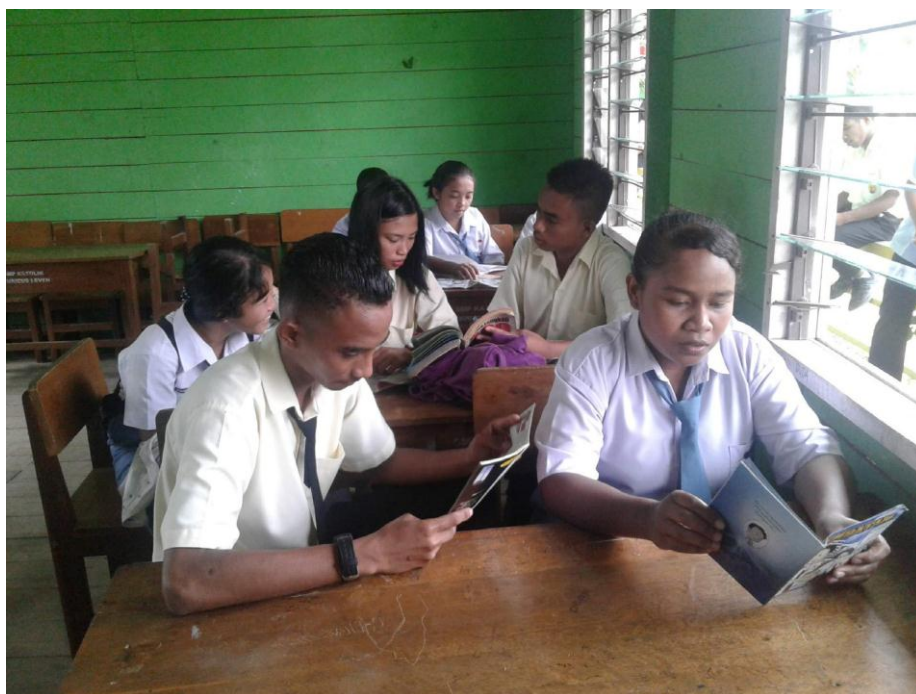
fasilitas asrama bagi peserta didik yang menimba ilmu di sekolahnya. Hal itu dilakukan sebagai layanan sekolah kepada peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran.



Sayangnya, lokasi asrama pada awalnya berada di sekolah lama yakni di Jalan Pusat Pemerintahan Malinau. Namun karena terkendala akses jalan, jauh dari lokasi sekolah dan jauh juga dari pemukiman penduduk serta kondisi tanah yang labil, maka kemudian pada tahun 2017 dipindahkan. Asrama yang digunakan saat ini meminjam fasilitas kepastoran.

Bangunan asrama terdiri atas dua barak yakni barak putera dan barak puteri. Terdapat 25 peserta didik yang menghuni asrama terdiri atas 6 orang laki-laki, dan sisanya perempuan. Fasilitas asrama terdiri atas dapur yang digunakan untuk memasak sendiri, serta fasilitas MCK, yang merupakan fasilitas bersama yayasan.

Peserta didik tinggal di asrama selama sekolah. Biaya asrama dibebankan senilai Rp150.000 per bulan dan beras 15 Kg/bulan. Sedangkan dalam pengelolaan dilakukan pola pengasuhan yang diasuh oleh suster dan pastor. Adapun sumber dana untuk pengelolaan berasal dari Pastor Kongregasi OMI (Obligat Maria Imakukulata).



Suasana pembelajaran di SMA Henricus Leven

Untuk tinggal di asrama harus mengikuti aturan yang berlaku. Mereka harus bangun pukul 04.30 setelah itu perayaan ekaristi, ibadat selama 30 menit. Sedangkan jam belajar setiap hari dilakukan pada sore hari yakni pukul 13.00 s.d 18.00. Pada waktu lainnya, peserta harus mengikuti kegiatan yang telah diatur oleh pengelola asrama.

Dengan model asrama, peserta didik diakui lebih aktif pada peribadatan dan kegiatan kerohanian. Pembinaan juga dapat dilakukan lebih teratur, dan membangun kemandirian peserta didik. Sekolah berasrama, menurut Suster Irene, sangat baik bagi proses pembelajaran. “Hanya saja saat ini butuh perhatian khusus dari segi sarana dan prasarannya,” ujarnya.

Terbukti SMA Katolik Hendricus Leven pernah meraih berbagai prestasi akademik pada lomba sains seperti Fisika dan Kimia di tingkat Provinsi. Selibuhnya peserta didik juga pernah meraih prestasi non akademik khususnya di bidang seni.

Tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pengelola sekolah berasrama, menurut Suster Irene, yaitu kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai, ketersediaan buku, kualitas bangunan sekolah dan asrama, serta masih kurangnya jumlah guru. Selama ini, ke-

sejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan ditopang dari dana Bantuan Operasional Sekolah dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi. “Semoga ke depannya pemerintah dapat memberikan bantuan bagi pengembangan SMA kami melalui berbagai jenis bantuan sehingga dapat meningkatkan pendidikan menjadi lebih baik,” harap Suster Irene.

Berdasarkan basis data Dapodik, jumlah guru SMA Katolik Henricus Leven berjumlah delapan orang yang mengasuh 55 peserta didik yang terdiri atas 30 peserta didik kelas X, 16 peserta didik kelas XI dan 9 peserta didik kelas XII. Meski jumlah peserta didik sedikit tapi masing-masing dijuruskan sesuai peminatannya sehingga kelas X, XI dan XII terbagi masing-masing menjadi dua rombel, sehingga rombel keseluruhan mencapai enam rombongan belajar. Peminatan yang dilayani di kelas X terbagi atas peminatan IPA 12 orang dan IPS 18 orang. Kelas XI, peminatan IPA 4 orang dan IPS 12 orang. Sedangkan kelas XII, peminatan IPA 3 orang dan IPS 6 orang.

Berdasarkan basis data tersebut, juga diketahui bahwa sekolah berdiri di atas lahan seluas 3,1 hektar. Proses pembelajaran dilakukan pada siang hari dengan enam hari belajar per minggu. Ruang kelas dimiliki sebanyak enam ruang dengan kondisi rusak ringan. Demikian pula asrama dan ruang guru yang berada dalam kondisi rusak ringan. Dengan kondisi demikian, SMA Katolik Henricus Leven telah diakreditasi dengan perolehan akreditasi C. Semoga dengan spirit yang kuat, melalui layanan asrama kinerja sekolah makin meningkat. (*)



Aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah

Mencetak Generasi Mumpuni dan Berdaya Saing

SMA Plus Bahrul Ulum yang terintegrasi mewajibkan siswa menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai media komunikasi. Sementara pola pengasuhan yang diterapkan di asrama lebih kepada pembiasaan karakter peserta didik dalam keseharian seperti penumbuhan karakter mandiri, disiplin, kerjasama, menghargai, menghormati dan toleransi.

SMA Plus Bahrul Ulum merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Bahrul Ulum Islamic Center. Dari awal mulanya berdiri sekolah ini sudah menerapkan model asrama dengan konsep pondok pesantren. Pemberajarannya diintegrasikan dengan pembelajaran agama kepesantrenan. Model asrama dengan konsep pondok pesantren ini didasari oleh tingginya minat masyarakat. Orangtua berharap anaknya memiliki keterampilan umum juga keagamaan, khususnya agama Islam. Sebagai SMA berkonsep pondok pesantren, sekolah mewajibkan seluruh peserta



Asrama putra SMA Plus Bahrul Ulum (atas) dan identitas di kawasan sekolah (kanan)



didik tinggal di asrama. Baik yang berasal dari daerah sekitar pesantren, maupun luar daerah. Konsep pesantren ini menjadi keunikan bagi SMA Plus Bahrul Ulum.

“Dulu di Sungailiat, belum ada sekolah terintegrasi, terutama jenjang SMA. Sementara animo masyarakat Bangka Belitung terhadap sekolah semacam itu tinggi. Melihat kondisi tersebut dibangunlah Yayasan Islamic Center ini, dengan konsep pondok pesantren,” ujar Farijal, Kepala Sekolah SMA Plus Bahrul Ulum.

Luas keseluruhan lahan sekitar 45 hektar. Bangunan sekolah, asrama dan berbagai sarana prasarana lainnya kurang lebih 26 hektar. Termasuk bangunan Madrasah Tsanawiyah didalamnya. Pembangunan asrama ini bersumber dari dana yayasan. Sekolah ini memiliki 11 rombongan belajar IPA dan IPS. Mereka di bawah bimbingan 22 orang guru. Sementara asrama memiliki 16 kamar, terbagi asrama putera dan asrama puteri. Masing-masing asrama dihuni 20 orang peserta didik Madrasah Tsanawiyah dan SMA.

Iuran wajib peserta didik sebesar Rp 950.000,- per bulan. Jumlah nominal iuran bulanan sudah termasuk biaya makan. Namun, belum termasuk beberapa fasilitas kamar. Asrama hanya menyediakan dipan tempat tidur. Kasur dan lemari disediakan oleh siswa. Selain ruang belajar dan asrama, sekolah juga memiliki beberapa fasilitas penunjang. Misalnya masjid. Masjid yang tersedia cukup luas, biasanya digunakan untuk salat berjamaah, kajian dan beberapa kegiatan lain. Sekolah juga memiliki laboratorium komputer, laboratorium multimedia, dan laboratorium IPA.

Fasilitas Manasik Haji yang lengkap juga tersedia. Fasilitas ini dapat digu-



Ruang asrama (atas) dan fasilitas di sekolah (kanan bawah)

nakan oleh sekolah-sekolah lain yang akan melakukan praktek pengenalan manasik haji. Sekolah juga memiliki Puskesmas Pembantu (PUTU) Islamic Center. Pelayanan kesehatan ini dikelola melalui kerja sama dengan dinas kesehatan. Pihak yayasan hanya menyediakan tempat dan kebutuhan lainnya. Selain untuk pelayanan kesehatan asrama, puskesmas ini juga dapat diberdayakan untuk pelayanan masyarakat sekitar. Ruang konseling, ruang makan dan dapur umum, sarana olahraga serta perumahan guru juga menjadi sarana yang dimiliki sekolah.

Dengan konsep sekolah pondok pesantren, peserta didik memiliki jadwal yang cukup padat. Aktivitas dimulai pada pukul 03.00 WIB dengan kegiatan shalat malam. Kegiatan ini berlangsung hingga Shalat Subuh berjamaah. Setelah itu, pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Setelah itu, siswa memiliki waktu untuk kegiatan pribadi, seperti mandi, melaksanakan piket kamar, lingkungan kamar dan hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas pribadi. Sarapan bertempat di ruang makan bersama.

Tak hanya itu, terdapat aktivitas pembiasaan yang diterapkan sebelum masuk kelas yaitu percakapan sebelum masuk kelas. Percakapan yang dimaksud adalah pembiasaan pada penerapan keterampilan berbicara dengan menggunakan dua Bahasa, yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sesuai jadwal dalam sepekan. Beban mata pelajaran yang diajarkan meliputi mata pelajaran keagamaan dan umum. Mata pelajaran keagamaan yang diajarkan pada proses pembelajaran di kelas diantaranya fikih, akidah dan lain sebagainya yang berkaitan pada keagamaan. Selain itu mata pelajaran umum yang diajarkan sama seperti sekolah regular lainnya pada jurusan

IPA maupun IPS.

Kegiatan Belajar Mengajar di kelas berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Ada waktu istirahat sebanyak dua kali, pada pukul 10.00 dan pukul 12.00. Istirahat pertama diterapkan pembiasaan shalat Dhuha. Istirahat kedua digunakan untuk salat duhur berjamaah. Selepas kegiatan belajar mengajar, peserta didik melanjutkan aktivitas ekstrakurikuler. Menjelang malam hari selepas waktu Isya, seluruh peserta didik diwajibkan belajar malam yang dikontrol oleh beberapa guru sekaligus menjadi pengasuh yang tinggal di asrama guru.

SMA Bahrul Ulum ini memiliki prestasi yang bisa bersaing dengan sekolah regular. Prestasi yang pernah dicapai antara lain juara pertama Lomba Karya Tulis yang diselenggarakan oleh Universitas Bangka Belitung. SMA Bahrul Ulum juga memiliki prestasi di bidang drum band dan beberapa prestasi lain di bidang olahraga dan seni. Keberhasilan dan prestasi yang diraih ini tentunya menjadi salah satu perwujudan visi sekolah terbentuknya generasi yang mumpuni dan berdaya saing.

SMA Bahrul Ulum menerapkan dua jenis penerimaan peserta didik baru. Lulusan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dan dari SMP umum. Untuk siswa dari SMP umum, sekolah menerapkan masa matrikulasi atau penyesuaian Bahasa Inggris dan Bahasa Arab selama tiga bulan. Pola penerimaan siswa seperti itu tak menyurutkan minat. Dari tahun ke tahun, peminat makin meningkat. Kendala justru pada kurangnya jumlah bangunan asrama. Karenanya, pihak yayasan merasa perlu membangun asrama tambahan.

Sekolah dengan konsep pesantren semacam ini memiliki peran penting di kalangan masyarakat. Dengan pola ini, manajemen SMA Bahrul Ulum berharap bisa tumbuh dan semakin banyak menciptakan generasi unggul dalam pengetahuan umum dan ilmu keagamaan.(*)





SMA NEGERI 11 PULAU BULUH - BATAM - KEPULAUAN RIAU

Berasrama dengan Landasan Iman dan Takwa

Asrama itu menjadi salah satu kebutuhan yang cukup berarti bagi sekolah yang sebagian siswanya merupakan penduduk dari pulau lain. Dengan jarak cukup jauh menuju sekolah, ditambah dengan kondisi geografis Pulau Buluh yang terdiri atas pulau-pulau kecil tersebar di sekitar Pulau Batam. SMAN 11 Batam memiliki siswa yang berasal dari Pulau Bulang Air, Pulau Seraya, Pulau Tumoyong, Pulau Cengkai, Pulau Bahan, dan Pulau Sagulung.

Satu jam pelayaran menuju Pulau Batam dari Pelabuhan Telaga Punggur di Kota Tanjung Pinang. Setelah pelayaran yang dimulai pukul 15.30 WIB, dengan menumpang kapal ferry Baruna Jaya. Diwarnai dengan gemuruh ombak mendayu-dayu dan lautan luas yang indah dipandang mata. Sebuah sekolah berasrama yang menjadi tempat belajar

anak-anak rantau yang belum mempunyai sekolah di daerah asal tempat tinggal mereka. Sekolah itu adalah SMAN 11 Batam di Pulau Buluh.

Sekolah yang memiliki visi mewujudkan sekolah yang berprestasi dan disiplin dengan landasan iman dan takwa ini tercatat di Dapodikdasmen sebagai sekolah berasrama. SMAN 11 Batam membangun asrama melalui Dana APBD dan mulai berdiri sejak tahun 2006. Asrama sekolah memiliki fasilitas ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi dapur, lemari, dan kasur di setiap kamar yang berisikan lima orang. Semua fasilitas diberikan secara cuma-cuma dan siswa diperkenankan tinggal di asrama sampai lulus sekolah.

Namun sayang, di tahun 2016, asrama sudah tidak berpenghuni lagi. Berdiri di atas lahan 10 x 20 meter persegi di dua tempat yang berbeda lokasi. Masing-masing asrama putri dan putra, memiliki lima kamar. "Karena jalur transportasi yang sudah bisa ditempuh setiap hari menuju tempat belajar. Selain itu, pemerintah daerah mengalokasi biaya transportasi bagi siswa yang tinggal di luar Pulau Buluh serta pulau-pulau lain yang mengenyam pendidikan di SMAN 11 Batam," urai Sumiati, Kepala Sekolah SMAN 11 Batam menjelaskan alasan ditutupnya asrama sekolah.

Kondisi pulau-pulau di sini menyebar, demikian menurut Septira Devita, salah seorang guru yang mengampumata pelajaran geografi. Sekolah berasrama menjadi salah satu solusi bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh, untuk menghemat biaya transportasi. Saat asrama masih digunakan, sekolah cukup ramai dan suasanaanya hidup. Meskipun lokasi sekolah dengan



SMAN 11 Batam (kiri) dan aktivitas peserta didik saat menyebrang



Asrama puteri dan kartu asrama

asrama agak berjarak, lanjut Septira. Apalagi, ada juga guru yang tinggal di asrama, karena rumah mereka yang juga jauh dari sekolah. Mereka dapat membantu mengawasi para siswa. Saat itu, ketertiban dan kebersihan asrama tetap terjaga.

Lahan sekolah tidak luas tetapi ada sebagian tanah warga yang dapat digunakan untuk aktivitas kegiatan pembelajaran dan upacara bendera. Karena keterbatasan lahan, pembangunan sekolah dilakukan bertumbuh ke atas, menjadi dua lantai. Sekolah ini memiliki enam rombel, masing-masing tingkatan memiliki dua rombel. Saat musim hujan, banyak siswa SMAN 11 Batam yang tidak dapat ke sekolah. Alasannya, ombak yang tidak bersahabat menyebabkan transportasi laut dihentikan demi keselamatan.

“Padahal dengan adanya asrama, aktivitas siswa terkontrol, pembinaan karakter lebih terfokus dan terbimbing dengan baik, disiplin siswa meningkat, sehingga prestasi akademik juga akan membaik. Terutama, bagi siswa yang tinggal jauh, tidak perlu menghabiskan banyak waktu di jalan dan pengeluaran untuk transportasi, sebab rata-rata berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah,” ungkap Septira Devita.

Diharapkan ada rehabilitasi akses jalan menuju asrama, karena sebenarnya masih banyak peserta didik yang menginginkan tinggal di asrama. Hal ini diungkap oleh Siti Nurul Huda, seorang peserta didik yang berasal dari Pulau Tumoyong. “Dengan adanya asrama aktivitas belajar semakin meningkat dan selalu ada interaksi dengan teman-teman sekolah dan melakukan hal-hal yang positif di asrama. Seperti belajar bersama dengan disebut jam belajar malam, salat berjamaah, tadarusan, melakukan pengajian atau yasinan bersama. Bahkan, selalu bisa makan bersama, sampai melakukan bersih-bersih asrama bersama. Namun semua itu sudah tidak bisa dilaku-



Suasana di asrama puteri

kan lagi,” ungkap Siti penuh harap.

Menurut para peserta didik dan orangtua, asrama ini penting bagi mereka yang tinggal luar Pulau Buluh. Bisa menghemat biaya menuju dan pulang sekolah. Siswa juga lebih fokus dalam belajar. Harapannya bisa sama kualitasnya dengan siswa dari sekolah lain di kota. Ke depan, sekolah berharap pula bisa mendapatkan dana khusus pengelolaan asrama, dari sumber mana pun yang bisa dikelola untuk keperluan di asrama, seperti bantuan atau pun partisipasi orangtua siswa.

Memang jika bicara prestasi, SMAN 11 Batam mengakui belum bisa bersaing terlalu jauh dengan sekolah lain di tingkat provinsi apalagi di tingkat nasional. Ikut jadi peserta lomba ke Kabupaten atau antarpulau juga sudah menjadi kebanggaan yang luar biasa bagi sekolah. Setidaknya siswa masih punya semangat berpartisipasi untuk berprestasi di bidang olahraga, seperti bola voli. “Buat kami di Pulau Buluh yang jauh di Pulau Batam ini, bisa berjuang menuju sekolah adalah prestasi yang penuh dengan perjuangan untuk mendapatkannya. Apalagi jika mereka bisa sekolah di SMAN 11 Batam sudah merupakan sebuah capaian bagi siswa-siswi di Pulau Buluh ini,” papar Sumiati, Kepala Sekolah SMAN 11 Batam .

Walaupun menuju sekolah harus penuh perjuangan, hal tersebut tidak mengendurkan semangat siswa-siswi di sekolah ini untuk menuntut ilmu. Tinggal disekeliling laut lepas dan pulau-pulau yang menyebar, siswa-siswi tetap tekun dalam belajar dan mempunyai cita-cita yang tinggi menuju generasi emas mendatang. (*)



SMAS MUHAMMADIYAH 1 METRO - LAMPUNG

Tawarkan Konsep Tahfiz demi Daya Saing

Sekolah berasrama SMAS Muhammadiyah 1 Metro Lampung memberikan pendidikan yang berbeda bagi siswanya, dengan penekanan kepada hafiz Alquran. Banyak orang tua yang berharap anaknya kelak memiliki ilmu yang lebih di bidang agama.

SMAS Muhammadiyah 1 Metro yang berlokasi di Jl. Khair Bras Ganjarasri, Metro Barat, Provinsi Lampung. Dari halaman luar, tak tampak jika SMAS Muhammadiyah 1 Metro adalah sekolah berasrama. Ternyata, kamar asrama menyatu dengan bangunan sekolah. Asrama Putra ada di belakang gedung utama di lantai dua. Sedangkan Asrama Putri berada di samping Mushola sekolah. Asrama yang ada memanfaatkan ruang kelas. Menurut penuturan Kepala Sekolah SMAS Muhammadiyah 1 Metro, Ruslani, ruangan kamar asrama peserta didik sementara masih seadanya. Belum cukup dana untuk membangun gedung khusus asrama.

SMAS Muhammadiyah 1 Metro berdiri sejak tahun 1968. Terdidik berdasarkan aqidah Islam, cerdas dan unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berbudaya lingkungan adalah visinya. Sekolah ini baru

menerapkan sistem asrama pada tahun ajaran 2014-2015. “Alasan kami membuka sekolah berasrama karena banyak orangtua yang menginginkan anaknya mondok. Lokasi rumahnya jauh, menjadi salah satu alasan. Alasan lain, demi menjaga pergaulan. Dan yang lebih penting, agar pendidikan agamanya lebih kuat,” tutur Ruslani.



Pola pembelajaran yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya adalah pada tambahan belajar agama Islam. Utamanya, soal tahfiz yang dilakukan setiap pagi. Sementara dari sisi sekolah, kebijakan ini sebenarnya merupakan strategi sekolah dalam menawarkan diferensiasi kepada peserta didik agar berbeda dengan sekolah lain. “Ini kami lakukan karena makin banyak sekolah baru yang dibuka. Jika kami tidak menawarkan yang beda, sulit menarik siswa untuk bersekolah di sini,” masih lanjut Ruslani berargumen.

Dengan lokal bangunan yang tersedia, sekolah membuka 8 kamar asrama dengan kapasitas 18 tempat tidur tiap kamar. Asrama putra terdiri dari



Bangunan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro (kiri) dan peserta didik (kanan bawah)



Asrama putera dan puteri

tempat tidur, lemari, tempat ibadah, MCK, meja belajar, dapur dan tempat makan. Siswa yang tinggal di asrama membayar uang sekolah Rp650 ribu per bulan. Nilai itu, di luar uang masuk saat penerimaan peserta didik baru. Di asrama, ada pengasuh asrama yang membina dan menjaga peserta didik selama 24 jam.

Peraturan bagi penghuni asrama sangat ketat dan disiplin. Semua kegiatan wajib dilaksanakan. “Setelah usai kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstra kurikuler, siswa penghuni asrama harus mengikuti pelajaran agama. Pelajarannya meliputi akidah, fikih, tahfiz, tahsin dan pelajaran agama lainnya. Hal itu berlangsung dari Maghrib sampai Isya. Proses pembelajaran bisa di masjid, di asrama atau di ruang kelas sesuai dengan jatah guru atau ustadz nya,” jelas Sriyanto memerinci penjelasan.

Setelah mendapatkan pendidikan di sini, umumnya siswa memiliki peningkatan selain dalam hal kualitas ibadah, juga dalam menghafal Alquran. Sekolah mewajibkan setiap tahun siswa harus hafal minimal 1 Juz Alquran. Bahkan ada siswa yang sudah menghafal 10 juz. Namun bukan berarti tidak ada kendala dalam mengelola sekolah berasrama. Dituturkan oleh Sriyanto, biasanya kendala muncul pada peserta didik yang mondok di asrama karena keinginan orang tua. Atau karena latar belakang budaya serta ekonomi yang berbeda, sehingga anak tidak siap. Tapi dengan proses adaptasi peserta didik, masalah dapat diatasi.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa penghuni asrama putri. Niken Prasasti kelas XII IPA, mengatakan bahwa setelah menetap di asrama, ada yang berubah pada dirinya, terutama dalam ilmu agama. “Sekarang saya



Ruang asrama

tidak pernah meninggalkan ibadah sholat wajib dan sunah, sudah menutup aurat dan wawasan saya bertambah. Selepas dari sini saya akan melanjutkan mondok di Jogja untuk belajar Bahasa Arab,” katanya optimis.

Saat ini SMAS Muhammadiyah 1 Metro yang mendapat akreditasi A. Sekolah ini juga telah menerapkan Kurikulum 2013. Jumlah guru sebanyak 53 orang, terdiri dari PNS yang diperbantukan ke yayasan serta tenaga honorer. Jumlah peserta didik sebanyak 150 orang, terbagi dalam 17 rombongan belajar. Distribusinya adalah kelas 10 sebanyak 5 kelas. Sedangkan kelas 11 dan 12 masing-masing 6 kelas, dengan peminatan IPA dan IPS.

Sekolah juga memiliki sejumlah kegiatan ekstrakurikuler seperti KIR, Paskibara, paduan suara, *English Club* dan nasyid. Bahkan ada kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, yaitu kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (OSIS), bela diri tapak suci dan Pramuka Hizbul Wathan. Beberapa prestasi membanggakan juga diraih sekolah ini. Diantaranya, mendapat tujuh medali ajang kejurnas tapak suci putra provinsi, juara 1 FLS2N tingkat nasional bidang lomba baca puisi, juara 2 FLS2N lomba teater monolog tingkat provinsi, juara 2 lomba teknologi dan inovasi terapan tingkat kota/kabupaten, serta masih banyak lagi prestasi lainnya.

Meski demikian, pengelola SMAS Muhammadiyah 1 Metro berharap ke depan pemerintah memiliki perhatian khusus ke sekolah berasrama. Semoga upaya dan kesungguhan yang dijalani membuahkan hasil gemilang. (*)



SMA KEBANGSAAN KALIANDA,
LAMPUNG



Mencetak Pemimpin Berwawasan Kebangsaan

SMA Kebangsaan mempunyai tujuan mengoptimalkan sumberdaya manusia unggul yaitu mencetak generasi muda yang memiliki SDM tinggi, menguasai IPTEK, kreatif dan inovatif. Siswa-siswi dididik secara ketat dan disiplin. Tujuan ini pun masih harus dilandasi nilai-nilai luhur Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI.

Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Trans Sumatra KM. 75, Desa Pisang, Kecamatan Penengahan, Kalianda, Lampung. Sekolah mengadopsi sistem berasrama untuk peserta didik dan civitas akademiknya. Didirikan oleh Tokoh Nasional, Zulkifli Hasan, Ketua MPR RI yang memandang bahwa generasi muda harus mempunyai prestasi akademik dan kedisiplinan agar “bisa berbicara” di tingkat nasional.



Sekolah, yang berdiri tahun 2013, adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang mengintegrasikan tempat kegiatan pendidikan, tempat tinggal siswa, dan pengurus. Alasan utamanya, asrama mampu menunjang proses pembelajaran serta memberikan peluang berkomunikasi yang baik secara intensif untuk pengembangan kehidupan siswa-siswi. Selain itu dengan sistem berasrama, siswa dilatih kedisiplinan, kepemimpinan, kejuangan dan kebersamaan.

Pendirian sekolah, dibiayai oleh yayasan yaitu Yayasan Insan Cendikia dan Pemerintah Daerah. Mempunyai bangunan lengkap, yaitu gedung kelas, aula, mess guru, asrama, laboratorium IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) serta laboratorium bahasa dan komunikasi. Luas lahan sekolah adalah 7 Ha, sehingga masih leluasa untuk membangun ruangan tambahan. Saat ini sedang dibangun tambahan asrama putri di bagian belakang sekolah. Asrama putra terdiri dari empat barak, masing-masing dihuni oleh 40 siswa. Siswa lainnya masih menumpang ruang guru dan ruang kelas.

Visi SMA Kebangsaan menurut Wakasek, Oki Sanjaya, SPd, adalah "Menjadi tempat persemaian terbaik bagi calon-calon pemimpin masa depan yang berwawasan kebangsaan dan mampu memadukan iman, ilmu, dan amal, serta siap bekerja sama saling membantu dalam menciptakan dunia kooperatif, baik di lingkup Nasional maupun Internasional".

Dalam proses penerimaan peserta didik, dilakukan secara ketat, yaitu dengan menjaring siswa-siswi yang berprestasi dari seluruh kabupaten di Lampung. Peserta didik yang berprestasi diberikan beasiswa dari Pemerintah Daerah. Sekolah memberikan semua fasilitas secara gratis, yaitu beasiswa dari Pemerintah Daerah. Namun, sekitar 10 persen dari siswa membayar, dengan kisaran Rp. 1.250.000 sampai Rp. 2.000.000,- per bulan. Seluruh peserta didik wajib tinggal di asrama selama tiga tahun.



SMA Kebangsaan dikelola dan dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah dengan dibantu oleh tiga Wakil Kepala Sekolah, yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Kesiswaan & Asrama, dan Bidang Administrasi. Selain itu ditambah oleh Kepala Badan, setingkat wakil kepala sekolah, yaitu Badan Penjaminan Mutu, Humas, Sekretariat Umum, dan Wali Graha.

Pola pengaturan sistem asrama dikelola melalui sistem Pamong. Pamong adalah karyawan yang berasal dan mempunyai keahlian memimpin. Semisal Pembina Pramuka, Pelatih Paskibraka. Setiap Pamong bertugas untuk mengawasi satu barak. Pamong bertanggung jawab atas seluruh kegiatan siswa. Melaksanakan bimbingan, pengasuhan dan pengawasan terhadap siswa. Pamong wajib memahami dan menguasai materi bahan pelajaran dan cara pembelajarannya sesuai ketentuan kurikulum.

Kegiatan sekolah berlangsung dari pukul 06.45 – 13.45 setiap hari. Awal kegiatan ditandai dengan bunyi terompet. Kegiatan sore dan malam hari sesuai dengan jadwal serta kebutuhan. Misalnya, ada siswa yang berprestasi, diberikan program belajar tambahan pada sore atau malam hari. Sebagai contoh, siswa kelas XII IPA yaitu Imanuddin Prima Sudewa, telah ikut lomba OSN bidang Astronomi di Padang tahun ini mewakili Provinsi Lampung, meskipun belum meraih juara.

Perkembangan prestasi belajar peserta didik berjalan dengan baik dibanding dengan sekolah reguler. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan sekolah berasrama, yaitu perwujudan kemandirian peserta didik dalam belajar kehidupan. Pihak sekolah telah mengambil kebijakan untuk mengatasi tantangan dimaksud dengan pertukaran informasi pembinaan kehidupan berasrama melalui *sister school* dengan SMA

Taruna Bangsa Magelang.

Menurut padangan para guru, kondisi sekolah berasrama adalah lebih baik dibanding sekolah reguler. Sementara harapan para pengajar adalah Kurikulum yang berbeda dengan kurikulum reguler dalam hal pembelajaran. Menurut mereka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terasa sangat padat.

Sementara itu, hampir keseluruhan siswa menjawab mempunyai minat dari awal untuk bersekolah di SMA Kebangsaan. Alasannya adalah ingin mendapat nilai akademik yang tinggi, mendapat beasiswa dan melatih disiplin. Siswa bersekolah di SMA Kebangsaan merasa lebih mandiri, senang, mempunyai rasa kebersamaan. Bersekolah juga berasrama, menurut siswa belajar lebih fokus dan membiasakan diri berkomunikasi dengan baik. Selain itu, sistem pengajaran di SMA Kebangsaan adalah berorientasi pada tata-nilai NKRI (Nasionalis, Kepeimpinan, Religius dan Integritas). Hal itu membuat siswa merasakan menjadi lebih disiplin, lebih religius, lebih komunikatif, lebih bertanggungjawab dan lebih empati.

Keberadaan sekolah SMA Kebangsaan ini disambut baik oleh para orang tua, dengan alasan anak-anak bisa lebih mandiri, tidak penakut, lebih komunikatif dan lebih bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Menurut para orang tua, perkembangan anak setelah sekolah di SMA Kebangsaan mengalami kemajuan dalam bersikap. Dan para orang tua, mengusulkan komunikasi pihak sekolah dengan para orang tua lebih ditingkatkan, terutama perkembangan kepribadian. (*)



Keceriaan peserta didik (kiri) dan suasana pembelajaran di kelas (atas)



SMAN SIWALIMA AMBON – MALUKU

Sekolah Bagi Siswa Berpotensi

Menerapkan konsep menjadi sekolah bagi anak berprestasi dari 11 kabupaten di Maluku. Mereka diseleksi dengan ketat. Tak heran, kualitas siswa di sekolah ini adalah yang terbaik dari seluruh daerah di Provinsi Maluku. Karenanya, dibutuhkan dukungan semua pihak, agar manajemen sekolah dapat fokus pada pengembangan potensi siswa.

Smansiell adalah nama lain dari SMA Negeri Siwalima Ambon. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 2006. Diresmikan oleh Gubernur Maluku saat itu, Karel A. Ralalahu. Saat itu masih bernama SMA Unggulan Siwalima. Setahun kemudian, sekolah dengan konsep asrama ini mendapat ijin operasional, tepatnya tanggal 5 April 2007 dengan nama SMA Negeri Siwalima. Pada 1 Agustus 2009, status sekolah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau RSBI. Awalnya sekolah ini meminjam tempat di Sekolah Luar Biasa Nania Atas dengan 2 rombongan belajar. Selanjutnya, mereka menempati gedung Sekolah SMAN 9, yang kemudian

dialihkan penggunaannya kepada SMA Negeri Siwalima.

Sekolah ini juga melakukan kerjasama dengan pihak GOETHE INSTITUT Jakarta, dengan melaksanakan program pengembangan sumberdaya manusia melalui pembelajaran Bahasa Jerman. Alhasil, setiap tahun beberapa peserta didik dikirim belajar ke Jerman. Bahkan saat ini kerjasama dengan beberapa pihak di luar negeri memberikan kesempatan peserta didik untuk menimba ilmu dengan konsep pertukaran pelajar di Amerika Serikat. Tak hanya itu. Lulusan SMA Negeri Siwalima juga berkesempatan untuk memperoleh beasiswa kuliah di Rusia. Sebagai ilustrasi pada tahun 2018, sebanyak 14 lulusan sekolah ini mendapat beasiswa untuk kuliah di salah satu perguruan tinggi di Rusia.

Perjalanan panjang SMAN Siwalima tak lepas dari tangan dingin Ibu Paula Tahapary, sang Kepala Sekolah. Paula bertutur runut dan jelas tentang perjalanan sekolah dengan Akreditasi A ini. Dalam Dapodik, sekolah ini tercatat sebagai sekolah negeri.

SMAN Siwalima memiliki konsep menjadi sekolah bagi anak berprestasi dari 11 kabupaten di Maluku. Mereka diseleksi dengan ketat. Baik melalui sekolah asal, maupun tes yang diselenggarakan sekolah. Materi tes meliputi 7 mata pelajaran, yaitu Potensial Akademik, Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Fisika dan Kimia. Proses seleksi dilakukan di 11 Kabupaten/ Kotamadya Maluku. Tak heran, kualitas siswa di sekolah ini adalah yang terbaik dari seluruh daerah di Provinsi Maluku.



Tampak depan SMAN Siwalima Ambon (kiri) dan asrama siswa (atas)



Keberhasilan ini tak lepas dari sistem penerimaan peserta didik dan pola asrama yang dilakukan. Pola asrama dilakukan sejak tahun 2016 dengan menempati gedung yang sat ini digunakan. Konsep asrama memberi kesempatan peserta didik untuk belajar dengan fokus. Bimbingan dan pengawasan guru dilakukan hampir 24 jam sehari, dengan jadwal piket guru secara bergantian. Seluruh peserta didik mulai aktifitas dengan kegiatan ibadah pagi dan sarapan bersama. Pada pukul 07.00 WITA mereka mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selesai sekolah dan melakukan ekstra kurikuler sore hari, mereka bersiap makan malam dan ibadah malam. Setelah itu, siswa belajar di kelas untuk persiapan esok hari hingga pukul 22.00 WITA. Seluruh peserta didik melakukan disiplin, karena sekolah tak mentolerir pelanggaran aturan.

Konsepnya, tak ada kegiatan belajar dilakukan di kamar. Kamar adalah tempat untuk istirahat dan sosialisasi. Kamar asrama diisi oleh 6 siswa. Pada satu gedung, terdapat 6 kamar. Masing-masing kamar terdiri atas siswa dengan agama berbeda. Hal ini sesuai dengan konsep untuk memberi kesempatan siswa belajar toleransi agama. Hal ini didasari atas kondisi psikis masyarakat Maluku atas konflik sosial yang terjadi beberapa tahun sebe-



Suasana di lingkungan sekolah (atas) dan ruang makan asrama (kanan)

lumnya. Tak hanya itu, dalam satu kamar juga harus dihuni oleh peserta didik dari berbagai kabupaten berbeda. “Cara ini membelajarkan mereka untuk menghargai perbedaan,” ujar pengasuh asrama putra.

Menurut Iksan, peserta didik kelas 12 SMA Negeri Siwalima, kedisiplinan adalah kelebihan dari sekolah ini. “Awalnya sulit beradaptasi dengan pola ini, tetapi kemudian memahami manfaatnya,” ujar Iksan yang menjadi tim sekolah dalam Debat Bahasa Inggris tingkat nasional. Masih menurut Iksan, ia juga berterimakasih karena seluruh sarana dan biaya hidup di asrama diberikan secara gratis.

Bagi SMA Negeri Siwalima, upaya pengelolaan manajemen sekolah asrama seharusnya mengoptimalkan prestasi peserta didik. Sedangkan kebutuhan lain, termasuk biaya tambahan mengawasi siswa hingga 24 jam mendapat dukungan penuh. “Sekolah asrama berbeda pengelolaannya dibanding sekolah konvensional. Jadi dukungan untuk kami seharusnya juga berbeda. Karenanya, dibutuhkan dukungan semua pihak, agar manajemen sekolah dapat fokus mengembangkan potensi peserta didik.” imbuah Paula.

Banyak harapan tertumpu pada sekolah ini. Agar sumber daya manusia Maluku menjadi lebih unggul. Harapan itu harus dijawab dengan kerja keras dan kerja cerdas semua pihak. Termasuk pemerintah daerah Provinsi Maluku. Semoga. (*)





SMA NEGERI 2 HALMAHERA SELATAN MALUKU UTARA

Membangkitkan Generasi Cerdas dari Kayoa

Asrama adalah fasilitas yang diperlukan bagi sekolah dengan kondisi geografis seperti Maluku Utara. Siswa berasal dari pulau-pulau kecil tersebar di seluruh Kabupaten. SMAN 2 Halmahera Selatan berada di Pulau Kayoa. Menuju ke Kayoa melalui Pelabuhan Bastion di Ternate dengan kapal ditempuh selama 5 jam, saat laut tenang.

Lima jam pelayaran menuju Pulau Kayoa dari Pelabuhan Bastion Kota Ternate. Pelayaran dimulai pukul 10 malam jika angin laut sedang bersahabat. Sedangkan bila angin laut memicu ombak besar, alternatif perjalanan bisa melalui udara Ternate-Labuha. Dari situ dilanjutkan dengan kapal dari Pelabuhan Babang menuju Kayoa yang mampir ke sejumlah dermaga di desa-desa sekeliling Halmahera Selatan (Halsel) atau Pulau

Bacan dan sekitarnya. Di Kayoa, ada sekolah berasrama yang diharapkan jadi oase baru sekolah di pulau demi membekali ilmu dan mencerdaskan anak bangsa. Sekolah itu adalah SMAN 2 Halmahera Selatan, yang biasa disebut SMAN 2 Halsel.

Di APBN tahun anggaran 2009, sekolah ini mendapatkan bantuan pembangunan asrama. Dan resmi digunakan di tahun 2010 hingga 2015. Asrama terdiri dari kamar tidur besar untuk digunakan bersama, ruang belajar, ruang makan, musholla, dapur, tempat tidur, toilet dan lemari pakaian.

“Namun sayang, di tahun 2015 asrama yang berdiri di atas lahan 390 m² itu mengalami kerusakan yang cukup banyak pasca musim liburan sekolah. Sehingga kala itu Kepala Sekolah sebelum saya memutuskan untuk tidak lagi digunakan,” ujar Usman Hasyim, SPd Kepala Sekolah SMAN 2 Halsel saat ini.

Kondisi pulau-pulau yang menyebar ini, menurut Usman Hasyim, sekolah berasrama menjadi salah satu solusi untuk bisa mengontrol peserta didik yang jauh tempat tinggalnya. Saat ada asrama, dan digunakan, sekolah menjadi cukup ramai dan hidup suasananya. Apalagi ada juga guru yang tinggal bersama di asrama untuk membantu mengawasi. Sehingga keamanan, ketertiban dan kebersihannya terjaga. Namun di kala musim



Bangunan sekolah (kiri) dan asrama (atas)

liburan sekolah yang cukup lama. Sekolah tidak terawasi termasuk asrama. Alhasil, ada penduduk yang usil dan iseng. Fasilitas asrama banyak yang hilang, termasuk meja-meja di dalam ruangan. Dan diputuskan sejak 3 tahun lalu, asrama tidak bisa ditempati.

“Kami berharap bisa ada rehabilitasi ruang asrama itu, namun dana yang jadi kendala. Kemudian sekolah juga tidak berpagar. Tidak ada pengawasan oleh penjaga sekolah maupun guru, sehingga makin tidak terawat. Padahal dengan adanya asrama, aktivitas peserta didik terkontrol, pembinaan karakter lebih fokus dan terbimbing dengan baik, disiplin siswa meningkat. Dengan begitu, prestasi akademik peserta didik juga membaik. Utamanya bagi siswa yang jauh tinggalnya, waktu mereka tak habis di jalan dan kelelahan setelah sampai sekolah dan setelah pulang ke rumah,” ungkap Usman Hasyim.

Tantangannya adalah ketiadaan anggaran khusus perawatan asrama. Orang tua peserta didik kebanyakan dari keluarga berpendapatan rendah, sehingga sekolah tak sanggup untuk memungut biaya dari siswa. Dan sejauh asrama ditempati kala itu, pihak SMAN 2 Halsel membiayai listrik, air dan fasilitas lainnya. Sedangkan makan untuk peserta didik ditanggung oleh orang tuanya.

Senada dengan Kepala Sekolah, begitupun menurut para peserta didik dan orang tuanya. Asrama ini penting bagi mereka yang tinggal di Kayoa. Bisa menghemat ongkos menuju dan pulang sekolah. Peserta didik juga lebih fokus belajarnya. Harapannya bisa sama kualitasnya dengan siswa-siswa di sekolah lain di Kota. Ke depan, sekolah berharap pula bisa mendapatkan dana khusus pengelolaan asrama dari sumber manapun yang halal, seperti bantuan, atau pun partisipasi orang tua. “Jika berkesempatan melalui kegiatan kemandirian usaha,” ungkapnya.

Memang jika bicara prestasi, SMAN 2 Halsel mengakui belum bisa bersaing terlalu jauh dengan sekolah di provinsi apalagi di tingkat nasional. Ikut jadi peserta OSN ke Kabupaten atau Provinsi juga sudah menjadi kebanggaan buat sekolah. Setidaknya peserta didik masih punya semangat untuk berprestasi di bidang olahraga, seperti sepakbola. “Buat kami di desa yang jauh di pulau Kayoa ini, bisa dan mau sekolah adalah prestasi. Apalagi jika mereka bisa sekolah di SMAN 2 Halsel sudah merupakan sebuah capaian bagi anak-anak di desa kami. Kemudian alumninya juga sudah cukup banyak yang melanjutkan kuliah serta menjadi pegawai negeri sipil,” tambahnya.

Meski kesadaran untuk menyekolahkan anak-anaknya belum tinggi. Setidaknya keberadaan sekolah dengan fasilitas yang baik meningkatkan harapan para penggiat pendidikan di Kayoa, seperti Usman dan rekan-rekan guru di sekolahnya, untuk memajukan anak bangsa. SMAN 2 Halsel masih berjuang, melalui asrama yang butuh perawatan serta ilmu untuk diamalkan.



Walaupun mobilitas yang terbatas karena berada di keliling laut lepas, geliat pendidikan di Kayoa tetap bernas. Semoga akan lahir dari Kayoa generasi-generasi yang cerdas. (*)

Para pendidik di SMAN 2 Halmahera Selatan (kiri). Aktivitas siswa sebagai pasukan pengibar bendera (bawah).





SMAS NAHDATUL WATHAN SELAPARANG - NTB

Pola Asrama Membuat Nyaman Orangtua

Berdiri pada tahun 1978, SMA Nahdatul Wathan Selaparang, Lombok Barat konsisten menyelenggarakan pendidikan SMA dengan pola asrama. Layanan khusus dalam pendidikan keagamaan berpola tradisional tetap dipertahankan.

Suasananya persis seperti suasana pondok pesantren tradisional di Indonesia pada umumnya. Lingkungan yang teduh dengan masjid di tengah kompleks, ruang-ruang belajar dan tempat tinggal, baik tempat tinggal para ustad maupun asrama para santri yang menyatu dalam satu kawasan. Aktivitas nampak sejak pagi hingga sore, bahkan malam hari. Demikian pula suasana di Pondok Pesantren Selaparang atau Perguruan Nahdatul Wathan, Kediri, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Di kompleks pondok pesantren inilah terdapat SMAS Nahdatul Wathan Selaparang atau dikenal sebagai SMA NW Selaparang, yang telah beroperasi sejak tahun 1978. Dalam satu kompleks terdapat layanan pendidikan mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Bahkan selain SMA, dalam satu pondok juga terdapat layanan pendidikan menengah satu jen-



Sekolah SMA NW Selaparan (paling kiri), plang nama sekolah, atas kiri) pengasuh pondok bersama santri di ruang asrama (atas)

yang yakni Madrasah Aliyah. Kehadiran SMA lebih dulu ketimbang MA. Dengan demikian terjadi optimalisasi sumberdaya antara SMA dan MA. Baik dalam penggunaan sarana prasarana, bahkan pada pendidik. Sehingga tidak heran jika dalam data dapodik, jumlah pendidik SMA tercatat hanya tiga orang. Selebihnya merupakan para pendidik yang tercatat di satuan pendidikan lain dalam satu pondok.

Di usianya yang memasuki 41 tahun, SMA NW Selaparang tetap konsisten melayani masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan menengah umum dengan pola asrama. Hanya saja, layanan asrama ini tidak diwajibkan kepada semua peserta didik. "Hanya bagi yang mau saja, kita sediakan asrama," ungkap H. Mujafir, kepala SMA NW Selaparang. Biasanya, mereka yang memilih tinggal di pesantren adalah mereka yang berasal dari tempat yang jauh, atau mereka yang benar-benar ingin mendalami ilmu agama lebih fokus. Sedangkan mereka yang tidak tinggal di asrama umumnya adalah masyarakat yang tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah.

Jumlah peserta didik SMAN NW Selaparang tercatat 68 orang masing-masing 21 orang kelas X, 22 orang kelas XI dan 25 orang kelas XII. Dari jumlah tersebut sekitar 40 orang tinggal di asrama. Semuanya dilayani dengan Kurikulum 2013 dalam peminatan Ilmu Sosial. Layanan pendidikan reguler SMA dilakukan pada siang hari antara pukul 13.15 sampai 18.00. Akan tetapi kegiatan pembelajaran telah dilakukan sehari penuh.

Jadwal harian peserta didik dimulai sejak subuh. Mereka mulai dengan



mengaji dengan metode model pondok pesantren sampai pukul sepuluh pagi. Kajian pagi ini lebih banyak kitab-kitab yang banyak dikaji di pondok pesantren seperti Safiatun Najah, Fathul Qorib, Riyadushshalihin dan tafsir Jalalain. Setelah itu mereka beristirahat sampai duhur dan melakukan salat duhur berjamaah. Baru pada siang hari mereka melakukan pembelajaran sesuai kurikulum SMA. Jadwal pengajian pagi dan siang ini berlaku bagi semua peserta didik, apakah yang tinggal di asrama atau tidak. Dengan demikian seluruh peserta didik di SMA NW akan mendapatkan layanan pendidikan yang sama dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Bagi peserta didik yang tinggal di asrama, pada malam hari, selepas magrib hingga pukul 22.00 juga mengikuti pengajian malam dan penguatan pembelajaran SMA. Dengan demikian, bagi mereka yang tinggal di asrama dapat mengefektifkan waktu tinggal di asrama dengan penguatan diri dengan berbagai jenis ilmu agama. Pengajian malam materinya umum. Hanya saja untuk kegiatan malam ini sifatnya tidak wajib untuk peserta didik SMA, hanya bagi mereka yang tinggal di asrama. Akan tetapi bagi peserta didik lainnya, jika berminat boleh mengikuti.

Berdiri di atas lahan seluas 2.300 meter persegi, SMA NW Selaparang, menurut data Dapodik, memiliki tiga ruang kelas, satu perpustakaan, ruang guru, asrama, dan toilet. Ruang asrama merupakan asrama terdiri dari asrama putera dan puteri, yang digunakan bersama oleh santri pondok,



Kegiatan belajar para santri (kiri) dan lingkungan sekolah

baik mereka yang bersekolah di SMA atau sekolah lainnya seperti MTs dan MA. Asrama putera berada di lokasi yang menyeberang jalan. Mereka tinggal di kamar-kamar yang jumlahnya bervariasi antara enam hingga delapan orang. Setiap kamar ada orang yang ditunjuk semacam pendamping atau pengurus yang disebut sebagai mudabbir.

Bangunan asrama merupakan bangunan tradisional tapi permanen dengan sanitasi yang baik. Terdapat satu ruang baru bangunan asrama dan sanitasi yang dibangun atas bantuan Dinas Pendidikan Provinsi NTB. Adapun mengenai pembiayaan terhadap peserta didik yang tinggal di asrama sepenuhnya mengandalkan keikhlasan orang tua. “Kami ingin memberikan pendidikan bagi anak dan membuat tenang orang tua. Apalagi di era global sekarang ini,” ujar Mujafir. Hal ini terbukti, kendari layanan pendidikan berpola tradisional, tapi lulusan SMA NW Selaparang banyak berkiprah di NTB. “Banyak yang mendirikan pondok-pondok lain, baik di Lombok maupun dari luar Lombok yang merupakan alumni sekolah ini,” tambah Mujafir. Bahkan tidak sedikit alumninya yang melanjutkan ke UIN Mataram.

Selain pola pendidikan tradisional yang dipadu dengan pendidikan formal ini, di pondok juga terdapat layanan pasca pendidikan menengah yang disebut *takhassus*. Pola pendidikan tambahan ini dapat berlangsung beberapa tahun tapi tanpa ijazah. Selesaiannya pendidikan ini ditandai dengan pencapaian kompetensi, sampai para santri benar-benar siap hidup di masyarakat. (*)



SMA NEGERI 1 KUPANG BARAT, NTT

Penyelenggaraan Asrama Hasil Kerja Sama

Terletak di tepi pantai, SMAN 1 Kupang Barat menyelenggarakan pola asrama. Penyelenggaraan asrama dirintis melalui kerjasama dengan BUMN, PT ASDP. Namun tidak semua peserta didik tinggal di asrama.

SMA Negeri 1 Kupang Barat terletak di Kelurahan Batakte Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Didirikan pada 29 Januari 1998, letak sekolah ini berada tidak jauh dari pesisir pantai barat Kabupaten Kupang dengan luas lahan 20.000 meter persegi.

Dengan jumlah bangunan sebanyak 38 bangunan, terdiri dari ruang guru, laboratorium, pos security, asrama siswa, ruang tata usaha, rumah dinas kepala sekolah, ruang UKS, ruang serbaguna, dan toilet Guru dan siswa. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 68 orang dengan



Gerbang sekolah SMAN 1 Kupang Barat (kiri) dan bangunan asrama (atas)

jumlah peserta didik sebanyak 613 siswa, kelas X, 235 siswa kelas XI, 206 siswa dan kelas XII, 172 siswa.

SMA Negeri 1 Kupang Barat secara letak geografis berada di daerah yang tak jauh dari pesisir pantai dan keadaan alam yang masih banyak pepohonan yang rindang, dan sekolah ini juga sudah rapih dalam segi bangunan ruang belajar, pagar sekolah, lahan parkir peserta didik dan guru akan tetapi untuk asrama itu sendiri masih dalam keadaan kurang baik dari segi perawatan bangunan fisik yang menyediakan hanya 1 asrama dengan 10 kamar yang keadaannya cukup memprihatinkan, ditambah lagi dengan kondisi kamar mandi yang kurang baik serta akses air yang sulit. Hal ini menjadi kendala utama dalam operasional asrama.

Sekolah terdaftar di dapodik sebagai sekolah berasrama, dimana asrama ini di bangun dari sumber dana ASDP Pelabuhan Kupang, luas bangunannya 120 m² jumlah 10 kamar yang setiap kamarnya diisi oleh 2-3 orang peserta didik. Karena kondisi asrama yang tidak memungkinkan, asrama hanya diperuntukkan bagi kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional dan jarak rumah ke sekolah cukup jauh agar mereka dapat berkonsentrasi penuh mempersiapkan ujian nasional.

Sekolah hanya menyiapkan kamar saja, adapun fasilitas lainnya disiapkan oleh masing-masing peserta didik.



Suasana pembelajaran di SMAN 1 Kupang Barat

Untuk kegiatan di asrama, peserta didik tidak dikenakan biaya. Adapun pola pengasuhan peserta didik di asrama yaitu belajar tambahan dari mulai jam 7 sampai jam 9 malam, di asrama pun ada peraturannya yaitu setiap penghuni asrama tidak diperbolehkan membawa teman dari luar, gerbang akan dikunci pada pukul 7 malam dan penghuni asrama tidak boleh keluar malam.

Jam belajar yang dilaksanakan di sekolah ini mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 14.30 setelah itu di lanjut jam 15.00 privat bagi kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional. Kekhasan model belajar asrama ini adalah belajar bersama-sama dengan komunitas yang ada di asrama dan ditemani oleh para guru pembimbing, perkembangan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan sekolah regular siswa mampu bersaing dengan siswa lainnya dengan cara interaksi yang lancar, mampu berkomunikasi dengan yang lainnya baik.

Tantangan dalam pengelolaan sekolah berasrama pertama dari segi fasilitas yang minim, kurangnya air bersih, siswa yang tinggal di asrama keluar masuk karena sekolah belum mampu memberikan fasilitas yang layak untuk siswa yang tinggal di asrama, selain itu dukungan masyarakat yang



Ruang asrama di SMAN 1 Kupang Barat (kiri) Plang SMAN 1 Kupang Barat (kanan)

kurang mendukungnya kegiatan dari asrama ini, serta kurangnya pengawasan dari sekolah untuk penghuni asrama, pihak sekolah selama ini telah mengusahakan untuk memperbaiki fasilitas asrama.

Peluang yang didapat oleh sekolah dengan model asrama adalah dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter dan disiplin. Model sekolah berasrama yang diterapkan juga berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Kedepan, pihak sekolah akan terus mengusahakan perbaikan asrama, baik dari segi sarana dan prasarana juga pola pengasuhannya. (*)



SMA ADVENT DOYO BARU, JAYAPURA, PAPUA

Hidup Lebih Teratur, Mandiri dan Berdikari

Sejak berdiri tahun 1964, SMA Advent Doyo Baru telah menerapkan pola asrama. Tujuannya agar peserta didik yang jauh bisa menimba ilmu dengan fokus dan hidup lebih teratur dan mandiri.

Terdapat dua bangunan besar sebagai asrama. Satu di bagian depan yakni Gedung A, dan satu lagi yang lebih baru, berada di belakangnya yakni Gedung B. Dua bangunan inilah yang menjadi asrama bagi peserta didik SMA Advent Doyo Baru di Jayapura, Papua. Asrama memang menjadi bagian penting di SMA Advent Doyo Baru, yang berlokasi di Jalan Raya Sentani-Depapre Doyo, Sentani, Jayapura, karena sejak berdiri sekolah ini memang menerapkan pola asrama.

“Sekolah kami sejak berdiri tahun 1964, memang menerapkan pola asrama. Itu yang menjadi kebijakan Yayasan,” ungkap Jhon Arif Kalendonu, kepala Asrama Putra. Mengapa memilih pola asrama, karena kehadiran



Penampilan depan SMA Advent Doyo baru (kiri) dan Bangunan asrama puteri (kiri) dan gerbang sekolah (kanan)

sekolah ini, seperti dituturkan Yoab Dike, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, adalah untuk membantu, melayani dan memfasilitasi peserta didik yang lokasi rumahnya jauh dari sekolah.

Adapun bangunan asrama lama dibangun oleh pihak Yayasan. Sedangkan yang baru merupakan bantuan pemerintah. Bangunan asrama itu berdiri di atas lahan seluas 3.500 meter persegi. Bangunan A seluas 12 m x 40 m dan bangunan B yang berada di belakangnya 10 m x 15 m. Bangunan B lebih kecil, tapi itu merupakan bangunan baru yang dibangun tahun 2013.

Pada bangunan A terdapat 14 kamar. 10 kamar diisi masing-masing 8 peserta didik dan yang 4 kamar lainnya diisi oleh masing-masing empat peserta didik. Bangunan belakang ada tujuh kamar diisi masing-masing kamar empat siswa, tergantung luas kamarnya. Kini, asrama dihuni oleh 121 peserta didik. Gedung A diisi oleh 94 peserta didik, dan gedung B oleh 27 peserta didik.

Fasilitas tersedia di asrama adalah tempat tidur, kasur, dan lemari. Ada fasilitas wifi tapi itu milik sekolah yang jaraknya jauh dari asrama. sementara untuk meja belajar, terdapat di ruang belajar.

Dalam penggunaan asrama, lanjut Jhon, penghuni asrama dikenai biaya kamar, makan, dan biaya pendidikan. Untuk biaya kamar dikenakan Rp3 juta per semester. Uang makan sekitar Rp4,3 juta per semester, ditambah uang sekolah, sehingga keseluruhan berjumlah Rp11 juta per semester. Karena tidak semua peserta didik tinggal di asrama, maka yang tidak di asrama hanya dikenai biaya pendidikan Rp4 juta per semester.

Namun, sekolah juga menerapkan konsep subsidi silang untuk membiayai peserta didik dari keluarga kurang mampu. Bahkan di asrama sendiri terdapat 50 siswa yang tidak membayar uang sekolah. "Mereka biasanya ikut

membantu bekerja di sekolah sebagai *labour* yang kerjanya membantu bersih-bersih kampus, potong rumput, sapu-sapu kamar, dan halaman untuk dapat subsidi silang,” ungkap Jhon.

Peserta didik yang tinggal di asrama berasal dari berbagai daerah. Ada yang dari Timika, Memberamo dan daerah lainnya. Mereka biasanya tinggal di asrama sejak masuk sekolah hingga lulus. Akibatnya kapasitas asrama terbatas. “Pernah ada 30 anak yang harus pulang lagi karena asrama penuh padahal mereka dibawa oleh Pemda,” ujar Jhon. Sementara kalau kos, banyak orang tua yang merasa khawatir.

Adapun pola pembinaan di asrama merupakan pola baku yang dirancang yayasan. Misalnya *worship* atau beribadat setiap pagi dan malam. Satu kali *worship* durasinya 15-20 menit. *Worship* ini diwajibkan kepada semua anak asrama. Ada siswa yang jadi monitor atau pengawas kamar.

Di asrama juga berlaku tata tertib. Misalnya bagi yang melanggar *worship* maka konsekuensinya mereka bekerja membersihkan asrama selama 20 menit tujuannya untuk mengikat mereka. Aturan lain, tidak boleh keluar kampus sembarangan. Pengelola menyediakan waktu satu kali sebulan untuk *weekend* keluar kampus. Selama *weekend* itu mereka habiskan waktu dengan orang tua. Kemudian ada juga *extra weekend* yaitu hari liburan yang jatuh pada hari libur nasional.

Dalam pengelolaannya, sekolah juga menerapkan hukuman untuk setiap pelanggaran, namun hukuman tersebut sifatnya mendidik sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Hal yang paling penting lagi dalam menegakkan peraturan sekolah mencoba konsisten, adil, dan tegas.

KBM reguler dimulai pukul 7.00 s.d. 14.30. Kemudian pukul 15.00 s.d. 17.00 mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, English club, dan lainnya. Ini berlaku untuk semua. Untuk yang di asrama, ada kegiatan penguatan. “Setiap hari, setelah *worship* 18.15 s.d. 18.45, dilakukan pembinaan oleh kepala asrama selama 15 menit sebagai evaluasi dari kejadian hari itu. Misalnya ada anak yang tidak menghabiskan makanan, ada yang kehilangan baju atau hal-hal lainnya di situlah kita adakan evaluasi,” tambah Jhon.

Melalui model asrama kehidupan peserta didik lebih terpolakan dan lebih tertib. Peserta didik di asrama sudah terbiasa hidup disiplin. Untuk belajar malampun mereka diatur sedemikian rupa sehingga peluang untuk lebih berprestasi dibanding dengan anak-anak non asrama sangatlah besar. “Mereka lebih terdidik dibandingkan dengan anak-anak lain,” ungkap



Bangunana asrama putera

Jhon. Apalagi karakter mereka dari berbagai suku yang berbeda-beda. Hal ini diakui peserta didik Beni Sani siswa kelas X IPA-1. “Dengan berasrama hidup kita bisa lebih teratur, mandiri dan berdikari,” ujar Beni yang juga membantu pengelolaan asrama.

Melalui asrama, lanjut Jhon, karakter bisa dibentuk. Di asrama mereka lebih bisa menghargai, lebih menyayangi. Yang penting penerapannya dilakukan secara konsisten. (*)



SMAN 1 RAJA AMPAT SORONG – PAPUA BARAT

Totalitas Membangun SDM Unggul di Raja Ampat

Konsep asrama yang dilakukan adalah dengan menampung siswa yang tinggal di pulau lain. Mereka berasal dari berbagai penjuru pulau di sekitar Pulau Waigeo. Pengelolaan asrama yang ideal akan meningkatkan kemandirian siswa.

SMAN 1 Raja Ampat merupakan sekolah berkonsep asrama. Meski begitu, kapasitas asrama yang mereka miliki hanya untuk 48 peserta didik yang terdiri dari 24 orang siswa dan 24 orang siswi. Masing-masing didampingi oleh Pembina Asrama. Konsep berasrama dimulai sejak tahun 2014, saat bangunan asrama dibangun atas dana APBN melalui Pemda Raja Ampat.

‘Kondisi ini jauh dari ideal, harus dibenahi,’ ujar George O Rumfaker, Ke-

pala Sekolah SMAN 1 Raja Ampat. Ia bertutur bahwa konsep sekolah berasrama adalah semua siswanya tinggal di asrama. Saat ini, konsep asrama hanya menampung siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Tak mungkin mereka berangkat pagi dan pulang sore ke rumahnya, jelas G.O. Rumfaker. Perjalanan yang mereka tempuh bervariasi. Dari 30 menit hingga 3 jam. Itupun tak menyelesaikan semua persoalan. Masih banyak siswa yang tak tertampung di asrama. Hal ini terjadi karena keterbatasan ruang asrama.

Rumfaker berharap agar pemerintah menjadikan sekolahnya menjadi sekolah berasrama yang sesungguhnya. “Mereka tidur, makan, belajar dan beraktifitas di sekolah,” lanjutnya. Kalau seperti itu, daya tampung asrama harus mampu menampung 900 peserta didik. Artinya, pihak Pemda atau Dinas Pendidikan Propinsi harus membantu membangun gedung asrama, begitu harapan Rumfaker. Tak hanya gedung asrama, mereka juga harus mendapat dukungan dalam konsumsi dan aktifitas belajar. “Jadi siswa tinggal berpikir untuk belajar dan berprestasi,” kata Rumfaker menegaskan.

Kondisi asrama di SMAN 1 Raja Ampat memang memprihatinkan. Begitu pengamatan di lapangan. Satu asrama terdiri atas lima ruangan. Tiga ruangan untuk siswa, satu ruangan untuk Pembina dan satu ruangan untuk orangtua saat menengok anaknya. Di bagian luar, ada lima kamar mandi terusun berderet dan sebuah dapur. Siswa tidur dalam ruangan yang tersusun atas 8 tempat tidur. Terkesan berdesakan untuk kamar seluas 40 meter persegi. Selain tempat tidur, di ruangan masing-masing siswa juga



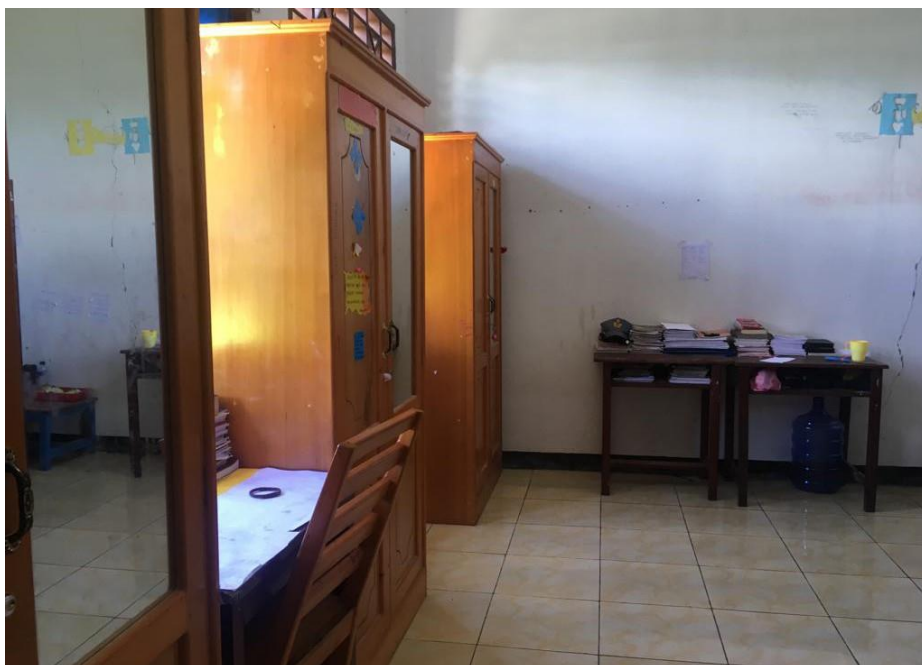
Asrama siswa SMAN 1 Raja Ampat

mendapat meja kursi dan lemari pakaian.

Tak hanya soal ruangan. Soal konsumsi juga memprihatinkan. Tak ada anggaran khusus yang disediakan bagi siswa yang tinggal di asrama. Tinggal di asrama memang tak dikenakan biaya. Namun, mereka harus menyiapkan bahan makanan, biasanya mereka mengumpulkan uang untuk dibelanjakan bersama. Mereka juga harus memasak secara bergiliran. Siswa akan mendapat jatah piket memasak. Selain piket kebersihan. Dengan cara seperti itu, konsentrasi belajar mereka terbagi.

Letak SMAN 1 Raja Ampat berada di Kabupaten Raja Ampat. Tepatnya di Pulau Waigeo. Jarak sekolah dengan Pelabuhan Waisai sekitar 1 kilometer. Berada di kawasan padat penduduk. Dengan iklim Papua Barat, dapat dimaklumi sekolah dilingkupi oleh tebing dan pepohonan hutan. Kondisi sekolah juga dipenuhi oleh rumput yang tumbuh subur. Di sekitar sekolah, ilalang tumbuh tak terpelihara. Belum lagi hawa panas Papua Barat yang mengharuskan mereka mampu beradaptasi.

Bangunan sekolah dan asrama letaknya berdampingan. Tanpa pagar. Hal ini dikeluhkan oleh Pembina Asrama Putri, Ibu Enggelina Raubun. “Kami sulit mengawasi peserta didik yang tinggal di asrama. Mereka bias keluar masuk asrama tanpa pengawasan kami,” tuturnya. Berbeda dengan seko-



Ruang kamar asrama (atas dan kanan)



lah lain yang ada di Jawa, karakter peserta didik di Papua lebih berani, lanjutnya. Peserta didik yang tinggal di asrama memang diberi peraturan yang telah disepakati dengan Kepala Sekolah. Mereka harus patuh pada jam sekolah, jam belajar dan jam istirahat. “Setelah kegiatan Doa Malam, peserta didik sudah tidak boleh keluar asrama, tetapi saya tidak bisa mengawasi satu persatu,” keluh Ibu Enggelina.

Konsep sekolah asrama di SMAN 1 Raja Ampat harus mendapat evaluasi. Konsep asrama yang dilakukan hanyalah menampung siswa yang tinggal di pulau lain. Mereka berasal dari berbagai penjuru pulau di sekitar Pulau Waigeo. Namun, pengelolaan asrama belum optimal. Siswa memang merasa senang karena bisa tinggal di asrama. Namun, konsep asrama di sekolah ini belum mengoptimalkan proses pendidikan dengan disiplin asrama. Pendidikan siswa berasrama di sekolah ini, tak berbeda dengan sekolah konvensional. Mereka sekolah pagi hingga sore. Kebutuhan guru atas konsep sekolah asrama juga tidak diperlukan. Hanya pendampingan seorang Ibu Asrama dan seorang Bapak Asrama.

Seperti kata Kepala Sekolah SMAN 1 Raja Ampat, “kalau sekolah ini sekolah asrama, kami ingin total. Semua tinggal di asrama, tegasnya. Namun, sarana gedung memang tak mencukupi. Bantuan dari berbagai pihak yang peduli pada pendidikan di Raja Ampat masih sangat dibutuhkan. Agar, sebagai Sekolah Rujukan dengan Akreditasi A, sekolah ini mampu memberikan kesempatan seluasnya untuk potensi siswa. (*)



SMAN PLUS PROVINSI RIAU

Sekolah Plus Prestasi Plus

Sekolah berasrama umumnya mempunyai sistem pendidikan yang efektif dengan mengatur kegiatan siswanya mulai dari bangun pagi, beraktifitas sehari penuh, sampai kembali ke tempat tidur, sistem itu dibuat untuk mencetak siswa-siswa yang bernilai lebih baik dari akademis, termasuk disiplin, SMAN Plus Provinsi Riau telah berhasil melakukannya selama lebih dari dua puluh tahun.

Memasuki gerbang SMAN Plus Provinsi Riau bagi sebagian besar calon peserta didik baru mendatangkan kekaguman sekaligus harapan besar untuk bisa tergabung di dalamnya, untuk dapat menjadi bagian dari siswa-siswi SMAN Plus Provinsi Riau memang tidaklah mudah, runtutan seleksi yang ketat dan bertahap pun perlu mereka jalani, mulai dari seleksi administratif yang mengharuskan nilai rata-rata kumulatif sejak kelas VII sampai kelas XI di bangku SMP tidak kurang dari 85 (delapan puluh lima). Dari situ sudah cukup menjerang hanya calon peserta



Bangunan asrama putera dan bagian dalam kamar asrama.



didik terbaik di SMP nya masing-masing yang akan bersaing di tahap seleksi selanjutnya.

Lebih dari itu setelah dinyatakan lulus seleksi administrasi, barulah calon peserta didik diharuskan melanjutkan tes akademis berupa ujian tertulis, setelah dinyatakan lulus mereka masih harus melakukan tahapan seleksi selanjutnya berupa Tes Fisik, Psikotes, Pemeriksaan Kesehatan, Wawancara dan Tes kemampuan Bahasa Inggris. Setelah semua tahapan itu dilalui barulah terseleksi 100 siswa terbaik disetiap angkatannya yg terdiri dari 66 putera dan 34 puteri.

“Animo masyarakat yang mendaftar sangatlah tinggi, rata-rata yang mendaftar setiap tahun sampai 800 orang, tapi yang kami terima hanya 100 orang” jelas Mulya Manru, M.Pd Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana di SMAN Plus Provinsi Riau.

Bagaimana tidak SMAN Plus Provinsi Riau memang merupakan salah satu sekolah terbaik di Provinsi Riau bahkan tingkat Nasional, terbukti dari banyak lulusannya yang tersebar di 10 Perguruan Tinggi Negeri terbaik, dan tidak sedikit pula yang melanjutkan pendidikan di Luar Negeri seperti di Jepang, China, Amerika, Kanada, dan Inggris. Belum lagi prestasi tingkat Nasional dan Internasional yang terus terukir oleh siswa-siswinya, seperti yang baru saja diikuti oleh siswa bernama Ahmad Izzuddin yg mengikuti ajang International Olympiad on Astronomy and Astrophysics (IOAA) ke-12 di Beijing, China

Selain sebagai ‘sarang’ prestasi daya tarik lain dari SMAN Plus Provinsi Riau adalah sekolah ini berada dibawah binaan Dinas Pendidikan Provinsi Riau, dimana seluruh biaya operasional sekolah berasal dari APBD Provinsi Riau. Muhammad Zulfikri, ketua Osis SMAN Plus Provinsi Riau pun mengaku sangat bangga menjadi bagian dari keluarga besar SMAN Plus Provinsi Riau.

Jika dilihat sejarah dan latar belakang dibentuknya SMAN Plus Provinsi



Suasana makan bersama asrama puteri dan putera (atas). Sandal yang tertata rapi sebagai bentuk pembiasaan tertib, bersih dan rapi (kiri). Suasana di depan asrama (kanan).



Riau ialah melihat bahwa sumber daya alam yang melimpah di provinsi Riau tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan bila dikelola oleh sumber daya manusia

yang tidak berkualitas. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, beberapa orang yang peduli terhadap pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia Riau merasa terpanggil untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang dibentuk oleh Yayasan Bina SDM Riau yang berkedudukan di Jakarta dengan diketuai Letjen (Purn). Syarwan Hamid dan Brigjen (Purn). Saleh Djasit, SH sebagai sekretaris serta anggota pengurus dari tokoh-tokoh Riau yang ada di Jakarta. Kemudian metode pendidikan yang dirasa tepat adalah melalui pendidikan Asrama, dan SMA adalah masa yang tepat untuk memulainya.

Akhirnya sampai saat ini sekolah yang berada di kabupaten Kampar dan dikepalai H. A. Rivai, ini pun telah berhasil menjadi sekolah dengan kualitas SDM yang baik tidak hanya dari sisi Prestasi Akademis tetapi juga Kedisiplinan dan Kemandirian siswa.

Seperti yang diungkapkan Manru, salah satu lulusannya yang sekarang sedang melakukan studi di Kanada memberikan testimoni “Siapa pun yang berhasil lulus tiga tahun di Asrama SMAN Plus Provinsi Riau, maka Insya Allah dia bisa bertahan hidup dimanapun diseluruh dunia”. Itu juga karena kemandirian yang ditanamkan kepada peserta didik kami selama mereka



tinggal di asrama, tambahna.

Dibalik peserta didik yang hebat, terdapat guru yang hebat juga, ungkapan tersebut cukup menggambarkan bahwa tentu kualitas peserta didik juga bergantung dari kualitas tenaga pendidiknya, Manru mengungkapkan bahwa untuk menjadi guru di SMAN Plus Provinsi Riau ini mereka juga diseleksi berbagai tahap mulai dari seleksi akademis, kemampuan mengajar, dan bidang studi, “ini di seleksi se-provinsi Riau”. Ujarnya.

Selain itu demi menjamin kualitas kedisiplinan dan kemandirian siswa, kepala asrama sekaligus pengasuh disiplin di SMAN Plus Provinsi Riau pun didatangkan dari Korem 031 Wira Bima Pekanbaru, sehingga pendidikan kedisiplinan menganut sistem semi militer.

Ini dapat dirasakan sejak pertama memasuki lobby sekolah, upacara penyambutan dengan posisi hormat dilakukan dari siswa kepada tamu yang datang, siswa yang berkumpul dan berbaris sebelum menuju ke tempat lain, mengucapkan salam dengan posisi hormat kepada pengasuh dan tamu yang ada didepan mereka, termasuk kegiatan makan bersama pun dilakukan dengan prosesi seperti militer.

“Hukuman dilakukan dengan menghafal ayat Alquran, membersihkan lingkungan sekolah, tidak ada hukuman fisik yang kami berikan” jelas Munasir, Kepala Asrama dan Disiplin dari Korem 031 Wira Bima Pekanbaru, menurutnya itu merupakan cara yang paling tepat di terapkan untuk menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMAN Plus Provinsi Riau. (*)



SMA NEGERI 3 MAMUJU - SULAWESI BARAT

Siswa Mamuju, Bersemangat Terus Maju

Berjarak kurang lebih 25 km yang dapat ditempuh dalam waktu 45 menit perjalanan menggunakan kendaraan dari bandar udara Tampa Padang menuju SMA Negeri 3 Mamuju. Berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 165 Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. SMA Negeri 3 Mamuju merupakan salah satu dari tiga SMA Negeri yang berada di daerah perkotaan berdekatan dengan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan data dapodik per tanggal 8 November 2018, SMA Negeri 3 Mamuju mendapatkan akreditasi B, kini memiliki 351 peserta didik dengan 11 rombongan belajar yang terdiri dari kelas X empat rombel, kelas XI empat rombel, dan kelas XII tiga rombel. Diasuh oleh



Gerbang SMAN 3 Mamuju (kiri) dan bangunan asrama (atas) dan sudut lain asrama (kanan)

59 orang Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berstatus PNS dan Non PNS. Program studi yang dilayani terdiri dari program studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan dan program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

“SMA Negeri 3 Mamuju merupakan sekolah alternatif ketiga di Mamuju. Rata-rata peserta didik di sini berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sebagian besar berasal dari keluarga tidak mampu. Delapan puluh persen mata pencaharian orang tua siswa buruh tani, nelayan, dan buruh bangunan. Sedikit yang orang tuanya berstatus PNS” ujar Hj. Halima, Kepala SMA Negeri 3 Mamuju mengawali pembicaraan.

Menurut Hj. Halima, beberapa peserta didik SMA Negeri 3 Mamuju berasal dari daerah kecamatan yang tidak terjangkau dengan kendaraan roda empat. Umumnya, mereka naik ojek kurang lebih satu hari sampai ke perbatasan, dengan biaya Rp500.000. Setelah sampai perbatasan, mereka melanjutkan ke sekolah dengan kendaraan roda empat. Sebagian siswa berasal dari luar Kabupaten Mamuju. Ada juga yang dari daerah perbatasan Mamuju, seperti Torajadan Mamasa, yang jaraknya sangat jauh dari Mamuju.



Aktivitas pembelajaran

Asrama sekolah menjadi solusi bagi peserta didik yang terkendala jarak dan tidak mempunyai sanak saudara di Mamuju. Asrama sekolah berjarak 300 meter dari SMA Negeri 3 Mamuju. Keberadaan asrama, menjadi alasan utama bagi siswa untuk menepuh pendidikan di sekolah ini. “Asrama ini sangat membantu peserta didik dari daerah pegunungan yang ingin bersekolah di daerah perkotaan,” demikian menurut Friscilila Mutiara Mampa, siswi kelas XI MIPA 2, yang juga siswa berprestasi. Friscilila adalah atlet cabang olahraga Karate yang akan bertanding di ajang Porprov Sulawesi Barat.

Sekolah yang didirikan di atas lahan seluas 1 hektar pada tahun 2008 memiliki visi terwujudnya SMA Negeri 3 Mamuju yang unggul berbasis Imtaq, Iptek, Berprestasi, Berbudi Luhur dan Berwawasan Lingkungan. Sekolah ini tercatat dalam Dapodik sebagai sekolah berasrama. Saat ini, asrama dihuni oleh 50 orang siswa putra dan putri. Asrama dibangun tahun 2010 melalui dana APBD dan mulai ditempati pada tahun 2012. Pada tahun 2016 Asrama ini direnovasi, dengan sumber dana renovasi dari dana bantuan DAK Provinsi senilai Rp1,1 miliar. “Renovasi tersebut dibutuhkan karena kondisi gedung dan meubeler yang ada sudah tidak layak lagi” ujar Awaludin Herkules Kepala Asrama SMA Negeri 3 Mamuju.

Luas bangunan asrama ini berukuran 40 x 40 meter yang terdiri dari 20 kamar, satu ruang aula, dan satu lapangan bulutangkis,. Dari 20 kamar

yang ada saat ini terdiri dari tujuh kamar untuk siswa putra, tujuh kamar untuk putri dan enam kamar untuk pengurus. Setiap kamar siswa diisi oleh empat orang. Fasilitas yang tersedia di setiap kamar adalah dua ranjang tempat tidur, satu ruang toilet, meja dan peralatan memasak serta peralatan makan dan minum. Fasilitas tersebut diberikan secara gratis oleh pihak asrama.

Awaluddin Herkules menambahkan, pengelolaan asrama mengatakan bahwa asrama membutuhkan biaya operasional. Untuk itu, asrama membebankan iuran bulanan sebesar Rp70.000 per orang per bulan. Dana tersebut digunakan untuk biaya listrik, air dan pemeliharaan lingkungan. Sedangkan untuk kebutuhan makan dan minum, disiapkan oleh masing-masing penghuni asrama. Prasarana seperti komputer, perpustakaan mini, buku-buku bacaan sangat sulit dipenuhi dikarenakan tidak adanya sumber dana lain selain dari iuran penghuni Asrama.

Selain kepala asrama, dalam pengelolaan asrama dibantu lima orang guru dan staf lainnya yang tinggal di asrama. Sebagai pengurus asrama, mereka bertugas untuk membimbing dan mengawasi peserta didik. Mayoritas proses belajar siswa selama di asrama dilakukan secara mandiri. Artinya, pembelajaran tidak terjadwal dan tidak ditentukan waktunya kapan. Kegiatan terjadwal hanya satu kali seminggu, yakni komunikasi dalam bahasa Inggris, yang biasa disebut English Camp. Program ini dibantu oleh mahasiswa Universitas Tomakaka Mamuju,” ujar Awaluddin Herkules.

Di tengah segala keterbatasan, utamanya keterbatasan ekonomi, peserta didik SMA Negeri 3 Mamuju masih mampu berprestasi. Di bidang akademik maupun non akademik, tingkat provinsi sampai tingkat Nasional. Prestasi dominan yang mampu ditorehkan siswa SMA Negeri 3 Mamuju sampai ke tingkat Nasional yaitu bidang Olahraga. Tak hanya itu, siswa asrama juga juara 1 Desain Poster FLS2N Tingkat Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 dan mewakili Provinsi Sulawesi Barat ke FLS2N Nasional atas nama Fajriani. “Setiap tahunnya lebih banyak siswa asrama yang diterima di perguruan tinggi negeri dengan beasiswa bidik misi,” Ulas Hj. Hamida, menjelaskan manfaat sekolah asrama.

Sebagai satu-satunya SMA Negeri berasrama di Provinsi Sulawesi Barat, SMA Negeri 3 Mamuju berharap mendapat bantuan pembiayaan operasional harian maupun bulanan. Karena, peserta didik di asrama SMA Negeri 3 Mamuju merupakan kalangan keluarga tidak mampu yang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja masih sulit. (*)

Membangun Kompetensi menuju Persaingan Global

Asrama menjadi kebutuhan utama bagi sekolah ini. Sebagian besar siswa berasal dari kabupaten lain, bahkan dari luar Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah berasrama menjadi solusi, demi menghemat biaya transportasi. Meski jauh dari kota, berbagai prestasi ditorehkan siswanya. Bahkan, hingga tingkat nasional.

Bagi sebagian besar siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, jarak menjadi kendala. Sekolah ini terletak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, sebagian besar siswa berasal dari kabupaten lain. Bahkan, dari luar Provinsi Sulawesi Selatan. Jaraknya terbilang jauh dari kota Makassar. Dibutuhkan tiga jam perjalanan darat, menuju lokasi sekolah. Kondisi ini yang menjadi latar belakang dibentuknya sekolah berasrama. “Sebagian besar siswa tinggal di asrama. Kecuali, siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah.” urai Mustakim, Kepala Sekolah.

Sejak berdiri di tahun 2015, konsep sekolah ini adalah sekolah berasrama. Asrama berdiri di atas lahan 1.600 m². Meski satu pintu gerbang, lokasi asrama putra dan asrama putri berbeda. Di bagian depan untuk asrama putra. Di bagian belakang untuk asrama putri. Terdapat dapur yang biasa digunakan untuk makan bersama. Di bagian belakang juga terdapat





Halaman SMA Insan Cendekia Syech yusuf (kiri) dan Ruang asrama (atas)

masjid dua lantai. Lantai atas digunakan untuk tempat tinggal santri putra, karena keterbatasan asrama. Selain untuk ibadah, masjid juga biasa digunakan untuk belajar dan diskusi.



Salah satu Bangunan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

“Sekolah berasrama menjadi salah satu solusi bagi siswa” ungkap Hajar, seorang guru di sekolah ini. Pola asrama di sekolah ini terbagi menjadi beberapa tingkatan. Siswa kelas sepuluh, berada di satu barak, yang bisa diisi hingga 20 orang. Kelas sebelas dan duabelas tinggal di kamar. Penghuni kamar terdiri atas lima sampai enam orang. Tidak ada pungutan biaya, lanjut Mustakim. Pola asrama membuat siswa menjadi lebih giat belajar. Tak hanya bidang akademik, aktivitas lain juga mudah dikontrol, lanjut Hajar, yang mengampu mata pelajaran kimia.

Selesai kegiatan belajar mengajar, siswa melakukan banyak aktivitas lain. seperti praktek Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Mandarin adalah salah satunya. Tak hanya itu, peserta didik juga melakukan pendalaman ilmu agama, seperti tahfidz, fiqh, mukhadaroh. Saat libur hari Sabtu dan Minggu, siswa melakukan kegiatan yang bermanfaat. Gotong royong membersihkan halaman asrama menjadi agenda rutin. Tak heran, ketertiban dan kebersihan asrama tetap terjaga. Dua minggu sekali, peserta didik diizinkan pulang. Hari Minggu sore, mereka sudah kembali berada di asrama. Hal ini dibenarkan oleh Sinta, seorang peserta didik yang tinggal di asrama. “Selalu bareng teman-teman sekolah. Bisa belajar bersama, salat berjamaaah, tadarusan, pengajian atau yasinan bersama. Bahkan, selalu bisa makan bersama,” ungkap Sinta.

Visi sekolah ini adalah mewujudkan Pendidikan Bermutu, Berkarakter dan Berdaya Saing Global. Tercatat di Dapodikdasmen sebagai sekolah berasrama. Sumber dana pembangunan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf diperoleh dari Yayasan Keluarga Besar Perhimpunan Pelajar Islam Indonesia (KBPPII). Selain itu, masyarakat dan donatur juga turut berkontribusi. De-



Ruang makan di tempat terbuka

ngan pola asrama, diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi persaingan global.

Banyak prestasi yang ditorehkan siswa. Tidak hanya di tingkat kabupaten atau provinsi, bahkan hingga tingkat nasional. Muhammad Aris salah satunya, menjadi juara harapan dua di lomba debat siswa KPU tingkat Kabupaten Gowa. Siswa ini juga menjuarai Lomba Cipta Puisi dan Cerpen tingkat Nasional, tahun 2018. Menariknya, Aris adalah penerima manfaat Program Indonesia Pintar. Lain lagi dengan Muhammad Zein NR. Ia berasal dari Polewali Mandar, provinsi Sulawesi Barat. Aris sudah hafal delapan juz Al-Qur'an. "Semoga bisa hafal sampai 30 Juz," ujarnya berharap.

Harapan para orangtua, kualitas sekolah ini bisa sama dengan sekolah lain di kota. Artinya, kualitas pembelajaran memberikan daya saing untuk peserta didik saat menempuh kuliah. Demikian juga dengan bidang nonakademik, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya. Tak hanya itu, orangtua siswa juga berharap sekolah bisa mendapatkan dana khusus pengelolaan asrama. Bagaimanapun, sarana pendidikan juga menjadi bagian keberhasilan proses pembelajaran. Dari sumber mana pun, asalkan bisa digunakan untuk keperluan di asrama, pinta orangtua.

Walaupun menuju sekolah harus penuh perjuangan terlebih dahulu, hal tersebut tidak mengendurkan semangat peserta didik di sekolah ini untuk menuntut ilmu. Tinggal jauh dari sekolah bahkan di luar provinsi tempat sekolah mereka, tak menyurutkan semangat dengan keyakinan bahwa menuntut ilmu menjadi hal utama. Bagaimanapun juga, tidak ada halangan bagi mereka untuk menjadi siswa yang berprestasi. Semoga harapan mulia itu terwujud. (*)



SMAS GKLB LUWUK, SULAWESI TENGAH

Menyediakan Tempat Bagi Siswa yang Jauh

Sekolah menyediakan tempat tinggal peserta didik, karena mereka banyak yang berasal dari daerah pedalaman dan pulau yang jauh. Orang tua menyediakan sendiri kebutuhan mereka untuk tinggal di asrama sederhana itu.

Letaknya di pusat kota Luwuk, tepatnya di Jalan Sam Ratulangi Luwuk No. 152, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Berada satu kompleks dengan sekolah di jenjang pendidikan dasar, di situlah lokasi SMAS GKLB Luwuk. Berdiri pada tahun 1987, sekolah ini memberikan layanan pendidikan umum bagi peserta didik dari wilayah Sulawesi Tengah, yang dikelola oleh Yayasan Pengurusan Sekolah-Sekolah Kristen (YPKS).

Selain penduduk setempat, peserta didik SMAS GKLB Luwuk juga berasal dari pedalaman berjarak puluhan hingga ratusan km dari kota, bahkan dari pulau-pulau di sekitar Kabupaten Banggai, seperti dari Banggai Kepu-

luan dan Banggai Laut. Untuk datang ke Luwuk ini mereka perlu mengeluarkan ongkos hingga Rp100 ribu. Oleh karena itu, banyak anak yang mencari kost, sementara banyak orang tua yang kurang mampu.

Menghadapi hal demikian, pihak sekolah kemudian berinisiatif menyediakan bangunan sederhana, sebagai tempat bagi mereka. Mereka pun tinggal di belakang sekolah, di bangunan yang disediakan sekolah. “Tapi kami hanya bisa menyediakan bangunannya saja, adapun sarana lainnya seperti tempat tidur dan keperluan lainnya dipenuhi sendiri oleh orang tua,” ungkap Irand Morente, kepala SMAS GKL B Luwuk.

Dari 112 peserta didik di SMAS GKL B Luwuk, sebanyak 40 peserta didik tinggal di asrama. Mereka menempati kamar-kamar berdinding kayu dengan kapasitas bervariasi. Mulai dari dua orang hingga delapan orang. Mereka menyediakan sendiri berbagai keperluan di asrama.

Kegiatan keseharian peserta didik yang tinggal di asrama, dimulai dari pukul 05.00 pagi dengan kegiatan ibadah, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran reguler di sekolah sampai siang hari. Pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013. Mereka dikelompokkan dalam peminatan IPA dan IPS.

Pada sore hari mereka melakukan kegiatan bersih-bersih sekolah, seperti ruang kelas, kantor, WC dan fasilitas lainnya secara terjadwal. Atau mereka melakukan aktivitas lain seperti olah raga dan lain sebagainya. Pada malam hari mereka melakukan kegiatan pembelajaran mandiri di salah satu ruang kelas. “Hanya saja, untuk belajar mandiri di malam hari, kami belum bisa menyediakan pembimbing, karena keterbatasan dana. Pernah kami usulkan pada orang tua, tapi mereka berkeberatan karena memang berasal dari kalangan tidak mampu,” tambah Irand. Jadi, selama ini, untuk pembelajaran malam hari mereka melakukannya secara mandiri.

Untuk tinggal di asrama mereka tidak dipungut biaya. Bahkan sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan seperti air, listrik, bahkan internet. Khusus untuk internet, sekolah melakukan pemantauan dalam penggunaannya. Jangan sampai digunakan untuk hal yang tidak sesuai.

SMAS GKL B Luwuk diasuh oleh 18 orang pendidik. Dari jumlah itu empat di antaranya adalah pegawai negeri yang ditugaskan mengajar di sekolah swasta, dan selebihnya adalah tenaga honorer yayasan. Kini, jumlah peserta didik sebanyak 112 orang yang terbagi menjadi enam rombongan belajar. Kelas X sebanyak 35 peserta didik terbagi ke dalam dua rombel. Kelas X sebanyak 39 peserta didik yang juga terbagi ke dalam dua rombel. Dan Kelas XI berjumlah 38 orang yang juga dikelompokkan dalam dua



Suasana kegiatan ujian siswa (kiri atas), aktivitas siswa di perpustakaan (bawah)

rombel.

Dari segi sarana prasarana, sekolah menempati lahan seluas satu hektare, memiliki enam ruang kelas, satu perpustakaan, asrama dan toilet. Sebagian ruang kelas dalam kondisi kurang baik. Bahkan ruang kantor masih menumpang di perpustakaan. Berdasarkan hasil akreditasi, SMAS GKL B Luwuk mendapatkan akreditasi B.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara reguler sesuai dengan struktur kurikulum 2013 dengan berbagai inovasi pembelajaran yang mereka kembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, misalnya dalam penguatan keterampilan dan kewirausahaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah

dengan membuat pot bunga dari karpet bercampur semen dengan bentuk yang menarik.

Terkait dengan asrama ini, Irand berharap upaya yang dilakukan sekolahnya dapat membantu masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, tanpa khawatir mengenai tempat tinggal. kendati demikian, ia juga berharap pemerintah dapat memberikan dukungan pada sekolah yang menerapkan model asrama ini. (*)



Pot bunga kreatif karya peserta didik di SMAS GKLB Luwuk



SMAN 2 KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Asrama untuk Pembinaan Intensif Peserta Didik

Sejak 1999, SMAN 2 Kendari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan layanan asrama. Berjalan efektif selama empat tahun, tapi kemudian surut sejalan dengan prasarana yang tidak layak dan tidak memadai. Ketika itu, asrama berfungsi sebagai pusat karantina pembinaan khusus juara.

SMAN 2 Kendari saat ini sudah memasuki usia 37 tahun. Di usianya yang sudah cukup matang ini SMAN 2 Kendari juga merupakan salah satu terbaik di Kota Kendari dengan konsep unggulan.



Sekolah SMAN 2 Kendari (kiri), aktivitas siswa (atas)

Sekolah ini juga pernah masuk semifinalis dan 10 besar Ajang Youth Creation Competition 2018 se-Asean atas nama Zilzala Irqon Ambiya yang masuk sebagai Tim School Farm For Mutual Profitting Triangle SMAN 2 Kendari.

“Tahun ini sekolah kami juga juara dalam lomba Teknologi Tepat Guna tingkat SMA se-Kota Kendari, yang diwakili oleh tiga siswa yang sukses mengharumkan nama sekolah yaitu Abdul Rasyid Nurdin, Muhammad Ahyan Saputra dan Muhammad Husen Akbar,” ujar Sarkia, Kepala Sekolah SMAN 2 Kendari.

Sekolah ini dahulu juga pernah berjaya dengan asrama yang layak dan memadai dengan fasilitas yang baik. Pada 1999 asrama efektif digunakan selama empat tahun. Namun kini kondisi asrama sudah lama tidak layak karena sudah rusak dan plafonnya rontok sehingga berbahaya jika ditempati. Beberapa guru berharap agar ada revitalisasi asrama, yang ke depan bisa digunakan lagi sebagaimana fungsinya di masa lalu. Namun demikian ada pula yang berharap revitalisasi asrama digunakan untuk ruang kegiatan belajar mengajar tambahan mengingat jumlah Rombel SMAN 2 Kendari adalah 36 sedangkan kelasnya tersedia 33 saja. Beberapa kelas memanfaatkan ruangan yang sedang kosong saat proses belajar berlangsung seperti laboratorium.

“Kalau saya ingin bilamana asrama ini direvitalisasi atau renovasi, difung-



Peserta didik berprestasi SMAN 2 Kendari

sikan sebagai asrama khusus pembinaan anak berprestasi untuk tempat karantina dalam rangka sebuah kompetisi khusus, supaya pembinaannya lebih intensif dan matang. Apalagi sekolah ini memang cukup berbakat dalam hal sains dan teknologi tepat guna,” ungkap Sarkia.

Sekolah yang terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 41 Rahandouna Kecamatan Poasia Kendari ini menampung sebanyak 1.157 peserta didik di kecamatan setempat dan desa-desa terdekat. Kegiatan belajar mengajarnya juga berlangsung lima hari aktif *full day*.

“Sekolah kami ingin menjadi sekolah unggul berdasarkan iman dan takwa serta ilmu pengetahuan. Dengan konsep sekolah *full day*, anak-anak didik kami memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya,” ujar Sarkia.

Terkait zonasi, Sarkia mengaku keberadaan program tersebut membuat level kemampuan akademis siswa menjadi lebih beragam. Sehingga sekolah perlu membangun inovasi pembinaan bagi kelas khusus pengembangan prestasi akademik. “Ada kelas yang kami namakan kelas CI atau cerdas istimewa, untuk bisa masuk kelas CI ada seleksi khususnya. Harapan kami, di kelas ini terbentuk karakter-karakter siswa yang bermental siap juara, kompetitif dan berprestasi namun supportif,” urainya.

Kelas CI cukup diminati, sehingga anak-anak terpacu untuk meningkatkan kompetensi akademik dan kreativitasnya. “Anak yang ranking 10 di kelas CI bisa jadi adalah anak yang bisa menduduki ranking 1 di kelas reguler. Jadi ini memang kelas khusus. Maka itu jika asrama bisa diperbaiki dan digunakan kembali, kami ingin fungsinya menjadi pusat karantina siswa

yang akan berkompetisi, semacam karantina olimpiade dan lain-lainnya,” ungkapnya penuh harap.

SMAN 2 Kendari sudah menghasilkan tokoh-tokoh masyarakat yang tangguh, beberapa pejabat di lembaga institusi pemerintahan, pegawai negeri sipil dan sebagian lainnya di sektor jasa dan perdagangan. Lebih dari 75% lulusannya merupakan siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi baik di Sulawesi maupun di Pulau Jawa.

Oji Surya Atmaja salah satu siswa Kelas XII IPA CI (kelas Cerdas Istimewa) penerima manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) juga bangga dengan prestasi sekolahnya. “SMAN 2 Kendari dan SMAN 4 Kendari merupakan sekolah favorit di Kendari ini. Jadi kalau tidak masuk di SMAN 4 Kendari, biasanya ingin ke SMAN 2 ini. Dan saya merupakan salah satunya. Sekolah ini punya kelas CI yang saya berhasil masuk ke kelas ini. Kelas dengan kompetisi akademik yang cukup bersaing dan memotivasi saya giat belajar,” ungkap Surya.

Masuk SMAN 2 Kendari menurut Surya bukan hal yang mudah, sekolah ini unggul dan masuk ke sekolah ini juga merupakan peserta didik yang terseleksi baik di sekolah. Apalagi jika masuk kelas CI, artinya peserta didik harus siap bersaing positif dan tekun belajar agar tidak tertinggal. Surya juga menyambut baik bilamana sekolahnya menyediakan asrama yang difungsikan untuk pembinaan intensif peserta didik berprestasi dan pengembangan kewirausahaan. “Saya senang, sekolah ini banyak memberi kesempatan kami ikut kejuaraan dan lomba. Jika ada asrama pembinaan tentu manfaatnya baik sekali,” ujarnya.

Asrama SMAN 2 Kendari memang memerlukan penanganan serius melalui revitalisasi, sebab meski secara ketersediaan lahan dan fasilitas lengkap pada awalnya dibangun, kini semua bangunan yang ada sudah memprihatinkan dan perlu segera dilakukan perbaikan. Demi mewujudkan cita-cita memiliki asrama pembinaan peserta didik berprestasi, semua elemen sekolah berharap dukungan semua pihak baik pemerintah daerah maupun pusat. (*)



SMA KRISTEN 2 TOMOHON, SULAWESI UTARA

Pendidikan Komprehensif dan Terintegrasi

Menerapkan konsep sekolah binaan khusus, SMA Kristen 2 Tomohon menerapkan model berasrama. Layanan pendidikan lebih komprehensif dan terintegrasi.

Berdasarkan data Dapodik, SMA Kristen 2 Tomohon merupakan sekolah yang menerapkan model asrama. Cikal bakal SMA Kristen 2 Tomohon adalah pecahan dari SMA Kristen 1 Tomohon. Sejak masih di bawah SMA Kristen 1 Tomohon tahun 1993 sekolah ini telah menerapkan model kelas Binaan Khusus (Binsus). Setelah dimekarkan pada tahun 2003, model sekolah berasrama tetap diberlakukan sampai saat ini dan



Sekolah SMA Kristen 2 Tomohon (paling kiri), asrama siswa (atas) dan papan nama asrama (kiri)

akan dilanjutkan seterusnya.

Melalui model Sekolah Berasrama, layanan pendidikan kepada peserta didik dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi terhadap seluruh aspek layanan. Mulai dari bidang kepribadian, karakter, pengetahuan, kreatifitas, keterampilan, hingga ke sikap atau perilaku. Model ini dipilih dengan tujuan menciptakan lulusan yang berkarakter baik dan memiliki kompetensi yang tinggi berlandaskan nilai spiritual yang sejati. Sekolah berasrama dengan keunggulan proses pendidikan serta pengajaran yang terbukti berperan dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk pribadi berakhlak dan berkarakter.

Gedung yang digunakan sebagai asrama menempati lahan seluas 6.500 m². Di lahan tersebut terdiri dari bangunan asrama putri, asrama putra dan ruang serba guna yang digunakan sebagai ruang belajar, ibadah, ruang makan dan ruang seni. Bangunan itu adalah peninggalan SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Kristen sekitar awal tahun 1970-an. Sampai sekarang tidak pernah dibangun lagi gedung yang baru. Bangunan asrama lama ini hanya dirawat dan diperbaiki setiap tahun. Perawatan yang dilaku-



Ruang kamar asrama SMA Kristen 2 Tomohon

kan seperti pengecatan dinding dan kusen, penggantian sebagian atap seng yang bocor, penggantian plafond, perbaikan tempat tidur, meja, dan perawatan lainnya.

Asrama SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon mempunyai 25 kamar, dengan ukuran setiap kamar berbeda-beda. Jumlah penghuni setiap kamar bervariasi kisaran antara 10–26 anak. Kehidupan dalam asrama didampingi oleh dua pengawas untuk asrama putra dan dua pembimbing untuk asrama putri yang merupakan guru SMA Kristen 2, penghuni asrama harus selalu mengikuti peraturan-peraturan yang sebelumnya diketahui, diakui, dan dijunjung tinggi oleh seluruh penghuninya untuk dipatuhi dan dijalankan secara tepat dengan penuh kesadaran dan penyerahan sehingga memberikan pengaruh positif dalam pembentukan dan penanaman sikap serta kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri siswa.

Asrama menetapkan tata tertib dan disiplin yang disertai dengan usaha pengawasan untuk membantu pertumbuhan sikap yang baik bagi para penghuninya. Disamping itu pengawasan di asrama dilakukan secara bersahabat dan kekeluargaan, sehingga para penghuni tidak merasa selalu diawasi.



Aktivitas peserta didik di SMA Kristen 2 Tomohon



Pembelajaran peserta didik dalam asrama tidak ada kurikulum khusus, namun siswa diharapkan maksimal dalam menggunakan waktu untuk belajar, beribadah serta mengembangkan bakat-bakatnya.

Mengenai pembiayaan di asrama hanya bersumber dari dana pembangunan asrama yang berasal dari sumbangan orang tua peserta didik baru di setiap awal tahun pembelajaran, dengan jumlah yang sangat terbatas, karena sekolah tidak bisa meminta jumlah yang diluar kemampuan orang tua.

SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon dapat menciptakan lulusan berprestasi akademik dan non akademik yang sangat menggembirakan, dimana siswa-siswa SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon berhasil menembus Perguruan Tinggi Negeri Unggulan di Indonesia, juga di luar Indonesia. Beberapa alumni juga menunjukkan keberhasilan dalam karir dan bakat kepemimpinannya dengan kesuksesannya dibidangnya. Hal ini dapat menjadi parameter keberhasilan proses pembelajaran di SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon yang dipadu dengan pola berasrama. (*)



SMA PMT PROF. DR. HAMKA PADANG - SUMATERA BARAT

Mencetak Generasi Cerdas, Beriman & Berakhlak Mulia

Sumatera Barat terkenal sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ajaran Islam. Banyak orang berdatangan dari daerah lain untuk menimba ilmu pengetahuan keislaman dari ulama Minangkabau. Namun pada awal-awal tahun 90an terjadi hal yang sebaliknya, dimana banyak putra putri asal Sumatera Barat justru berangkat ke daerah lain untuk menimba ilmu agama.

Pada tahun 1991 delapan orang pemuka agama dan pemuka serta cerdas pandai masyarakat Minang di Kota Padang bersepakat. Melalui Akta Notaris Helmy Panuh, SH No. 57 tanggal 23 Agustus 1991, mereka mendirikan Yayasan Wawasan Islam Indonesia yang selanjutnya mendirikan sebuah pesantren yang diberi nama: PESANTREN MODERN TERPADU (PMT) PROF. DR. HAMKA. Para pendiri tersebut adalah : Dr. Mansur Malik, Drs. Nursal Saeran MA, Prof. Dr. M. Sanusi Latief, Drs. H. Masnal Zajuli, H. Rosmir Amir, H. Asril Manan, Dr. Yahya Jaya, MA, Drs. H. Aziz Burhan. Selanjutnya, berdirilah sebuah pesantren melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Sumatera Barat No. KPTS. 200 . 08. R-1991 tentang Persetujuan Pendirian SMP Swasta PESANTREN MODERN TERPADU PROF. DR. HAMKA atau biasa disebut PMT Prof. DR. HAMKA.

Pada tahun 1991, santri yang dibina sebanyak 102 santri. Mereka berasal dari lulusan Sekolah Dasar berbagai daerah di Sumatera Barat. Pendirian PMT Prof. DR. HAMKA merupakan sebuah jawaban atas kebutuhan lembaga pendidikan modern Islam di Sumatera Barat. Lembaga pendidikan itu harus mampu memadukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama sesuai dengan perkembangan masa kini dan masa yang akan datang.

Upaya dalam kiprah pendidikan terus berlanjut. Awal semester ganjil tahun 2018 dibuka SMA PMT Prof. DR. HAMKA di Aia Pacah, Padang. Ibu Monika, SPd., MPd, diamanahi sebagai Kepala Sekolah. Menurutnya, dari awal sekolah ini berdiri berkonsep pesantren, makanya sekolah ini memiliki asrama. Dulu sekolah hanya diperuntukkan peserta didik putri. Sementara,



Asrama siswa SMA PMT Prof. Dr. Hamka



Kamar asrama putra

peserta didik putra dididik dalam konsep pesantren. Karena banyak juga peminat dari putrinya maka sekarang asramanya untuk putra dan putri.

“Yang di Padang baru semester ini. Tapi yang di Batang Anai, sejak berdirinya sekolah, yaitu tahun 1991. Tapi yang tahun 1991 itu awalnya di Padang, lalu pindah ke Batang Anai tahu 1994, lalu tahun ini pindah lagi ke Padang ke lokasi yang baru ini,” ungkap Monika menjelaskan.

“Lahan yang digunakan sekitar empat hektar, meliputi lahan SMA, SMP dan asrama. SMA dan SMP menjadi satu asrama, yang membedakan adalah kamar mereka,” ungkap Monika memerinci.

Pembangunan asrama ini berasal dari dana Kementerian PUPR. “Total kamar yang ada dua belas kamar. Masing-masing enam kamar untuk asrama putra dan putri. Dalam satu kamar ada 12 peserta didik. Jadi untuk satu lantai itu ada empat kamar, terdiri atas dua kamar untuk SMA dan dua kamar untuk SMP. Bangunan ini terdiri dari tiga lantai. Saat ini sedang dibangun asrama tambahan untuk putra, berjumlah 12 kamar tiga lantai. Masing-masing lantai empat kamar. Totalnya dua belas kamar. Dengan tambahan ruang asrama, diharapkan dapat menampung lebih banyak siswa,” tambah Monika.

Fasilitas di asrama cukup lengkap. Kami sediakan wifi, kamar mandi dan tempat wudhu di tiap lantai, tempat tidur, lemari pakaian, meja belajar dengan ruangan ber-AC. Di lantai paling atas itu untuk cuci, jemur, dan setrika pakaian, atau laundry, demikian Monika menjelaskan fasilitas asrama

di sekolah yang dipimpinnya.

Asrama ini memungut uang asrama sebesar Rp7 juta per siswa, saat mendaftar di awal tahun. Uang asrama termasuk uang pembangunan. Dana yang terkumpul digunakan untuk membangun asrama baru. “Lahan ini dulunya seperti rawa. Jadi mesti kita uruk dulu sebelum bangunan didirikan. Total siswa yang diterima berjumlah 156 siswa. Sedangkan yang mendaftar sekitar 200 orang. Kami harus melakukan proses seleksi. Siswa bisa tinggal di asrama sampai tamat. Tapi tidak semua tinggal di asrama. Kita di sini punya dua sistem yaitu *boarding school* dan *full day school*,” lanjut Monika.

PMT Prof. Dr. Hamka menerapkan K-13. Sementara di asrama, kita menerapkan kurikulum asrama. Kepala Asrama Putra dan Kepala Asrama Putri dibantu oleh masing-masing oleh Wali Kamar. Tugas Wali Kamar adalah mengasuh dan mengawasi anak-anak yang ada di kamar. Mereka lah yang menerapkan kurikulum asrama. Salat tahajud, hafalan Alquran, salat Subuh berjamaah, kultum dari ustadz Pembina adalah awal kegiatan peserta didik di masjid sekolah. Setelah bersiap dan sarapan, mereka mengikuti KBM. salat Dhuha dan salat Dhuhur berjamaah menjadi pengisi kegiatan di antara aktifitas belajar. Demikian kegiatan dilakukan secara teratur dan konsisten. Tahfiz juga pelajaran kepesantrenan lain seperti Bahasa Arab dan English Conversation juga menjadi aktivitas siswa di asrama. “Siswa kembali masuk asrama setelah salat Maghrib dan salat Isya, bukan untuk tidur melainkan mengulang pelajaran. Mereka tidur jam 22.00,” demikian Monika menjelaskan aktifitas peserta didik.

“Perkembangan cukup menggembirakan dibanding dengan anak-anak lain yang belajar di sekolah regular. Anak-anak asrama ini mereka sudah terbiasa hidup penuh dengan peraturan dan kedisiplinan. Untuk belajar malampun mereka diatur sedemikian rupa sehingga peluang untuk lebih berprestasi dibanding dengan anak-anak non asrama sangatlah besar. Ada yang ketika di awal masuk sini tidak bisa baca doa sekarang bisa baca doa karena dampak dari mata pelajaran pesantren yang di ajarkan di asrama. Selain itu juga mereka mulai berani tampil di depan untuk berbicara dampak dari mata pelajaran ‘tabligh’ yang diajarkan di asrama,” tegasnya.

Di sekolah berasrama, pendidik mendapat kesempatan untuk melakukan pendidikan dan pembentukan karakter anak asrama, sehingga nantinya anak tersebut dalam kehidupan bermasyarakat akan lebih terpolo dan disiplin. Harapannya, akan lebih banyak lagi sekolah-sekolah yang menerapkan model asrama. (*)

Membina Karakter dari Asrama

Sekolah berasrama SMAN 1 Indralaya Utara dikenal memiliki peraturan yang tegas bagi peserta didiknya, terutama dalam hal penguatan iman dan taqwa. Hasilnya, tingkat keimanan dan ketakwaan siswa meningkat baik di sekolah maupun di rumah.

Lokasi SMAN 1 Indralaya Utara tidak jauh dari kota Kabupaten Ogan Ilir, bahkan kampus Universitas Sriwijaya di kawasan Indralaya. Namun untuk menjangkau ke sana, harus melewati jalan berlubang dan hutan yang rawan terutama saat malam hari. Rumah penduduk berjauhan letaknya. Untuk mencari sekolah menengah atas, hanya ada SMAN 1 Indralaya Utara. Dapat dibayangkan sebelum sekolah ini berdiri, bagaimana anak-anak desa yang tempat tinggalnya jauh di pelosok sana harus berjuang ke sekolah.

Belum meratanya kesempatan pendidikan bagi anak-anak di wilayah ini, menjadi alasan Pemkab Ogan Ilir mendirikan sekolah berasrama SMAN





Bangunan sekolah SMAN 1 Indralaya (kiri) dan Sebagian pendidik di halaman sekolah (atas).

1 Indralaya Utara pada tahun 2009. Pembangunan sekolah diperoleh dari dana APBD tingkat II. Harapannya, sekolah ini diharapkan dapat melahirkan peserta didik unggul yang tak kalah kualitas dengan sekolah di kota. Darmawati sejak awal diamanahi sebagai Kepala Sekolah SMA 1 Indralaya Utara. Pembangunan asrama dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal hanya ada bangunan sekolah dengan 12 kelas serta bangunan asrama dengan 12 kamar yang ditujukan bagi siswa putra dan putri. Lokasinya berada di belakang gedung sekolah. Dari total kamar yang ada, dua kamar di antaranya dihuni oleh pengelola asrama. Dengan meningkatnya minat siswa, pada tahun 2015 sekolah menambah enam kamar baru, khusus untuk siswa putra. “Dananya merupakan bantuan dari kabupaten,” ungkap Darmawati.f

Proses seleksi bagi anak yang berminat tinggal di asrama dimulai saat awal penerimaan peserta didik baru. Saat anak diterima di SMA 1 Indralaya Utara, orang tua peserta didik langsung mengajukan permohonan anaknya tinggal di asrama. Tentu pihak sekolah tidak serta merta menerima begitu saja. Siswa yang akan menjadi penghuni asrama harus membawa keterangan dari orang tua, kepala desa, lurah sampai camat dan membawa keterangan domisili. Peraturan sekolah mensyaratkan prioritas penghuni asrama adalah anak-anak yang tempat tinggalnya jauh dari kota dan anaknya bersedia, bukan karena paksaan orang tua.

Saat ini jumlah peserta didik yang tinggal di asrama ada 79 putri yang menghuni 10 kamar dan 50 putra yang menghuni 5 kamar. Setiap kamar di-



Kamar asrama (atas) dan bangunan asrama (kiri)



huni oleh 8 sampai 10 siswa Mereka berasal dari berbagai lokasi dan latar belakang keluarga. Ada yang berasal dari Muara Enim, Prabumulih dan Lampung. Fasilitas yang tersedia bagi penghuni asrama selain tempat tidur bertingkat,

juga air, listrik, dan air. Awalnya dinas kabupaten sempat memberi bantuan makan siang gratis sampai tahun 2011. Dinas provinsi juga sempat memberi bantuan 3x makan gratis pada tahun 2017. Setelah itu tidak ada lagi bantuan. Untuk menutup biaya operasional dan petugas keamanan serta kebersihan, siswa harus membayar iuran sebesar Rp150.000. "Kami meminta siswa membayar iuran bulanan karena kami tidak punya dana bantuan dari luar sementara biaya operasional keluar terus. Makanya sejak awal kami sodorkan surat perjanjian dan kesanggupan wali murid. Jika ada wali murid yang tidak setuju, tidak masalah. Kami tidak pernah memaksa siswa tinggal di asrama," ungkap Darmawati. Kondisi bangunan asrama saat ini sudah banyak yang rusak di beberapa tempat seperti atap sudah bolong, cat mengelupas, dan pintu rusak.

Peraturan bagi penghuni asrama sangatlah ketat dan pelaksanaannya dia-

wasi oleh pengelola asrama. Mulai dari disiplin waktu, ibadah salat wajib, membaca Alquran, menjaga kerukunan, dan kebersamaan sesama anggota asrama sampai menjaga kebersihan. Semua peraturan wajib dipatuhi dan jika melanggar ada sanksi yang bentuknya merupakan kesepakatan di antara anggota asrama. Setiap 3 bulan sekali pengelola asrama mengadakan lomba kamar berkarakter. Kamar yang terpilih menjadi pemenang akan mendapat hadiah dan yang kalah penghuni kamar mendapat tugas membersihkan tempat-tempat yang ditentukan seperti mushola, ruang kelas, dan area lain.

Menurut Kepala Sekolah SMA 1 Indralaya Utara, sebenarnya pendidikan di asrama banyak pembentukan nilai-nilai karakter, mulai dari disiplin, kebersihan, kebersamaan, dan kepedulian. “Pembiasaan pendidikan karakter yang baik di sekolah ini agak susah karena latar belakang budaya dari anak-anak di desa yang jauh dari kota,” ujarnya.

Upaya sekolah dalam mendidik pembentukan karakter peserta didik, terlihat hasilnya kemudian. Sebut saja Selvi Oktarina kelas XII, anak petani karet dari Dusun Cintamanis. Pembiasaan di asrama menjadikan dia mandiri dan meningkat kualitas ibadahnya. Biasanya di rumah setiap waktu salat selalu diingatkan, sekarang sudah dengan kesadaran sendiri. Lain halnya dengan M. Andy kelas X yang rumahnya di Kabupaten Muara Enim yang merasa pendidikan di asrama menjadikan dia rajin ibadah dan memiliki mental berani serta jiwa kepemimpinan. Buktinya, Andy berani tampil dalam lomba teater di Surabaya dan menjadi peserta didik berprestasi di bidang pramuka dan olahraga mewakili kabupaten.

Selain Selvi dan Andy, masih banyak peserta didik yang tinggal di asrama dan berprestasi di sekolah. Ketua OSIS, ketua rohis, dan siswa berprestasi lainnya juga adalah anggota asrama. Ada Tyara Maidar dari Lubuklinggau yang menjadi juara 3 lomba desain grafis FLS2N tingkat Provinsi Sumsel.

Untuk mengangkat nama dan prestasi sekolah, sudah banyak yang dilakukan oleh Darmawati, salah satunya adalah bank sampah sampai SMAN 1 Indralaya Utara mendapat piala Adiwiyata pada tahun 2016. Tentu bukan hanya peserta didik yang tinggal di asrama saja yang memiliki prestasi. Contohnya Lana Saputra, kelas XII IPA, putra dari petani karet, berhasil meraih berbagai penghargaan di bidang seni dan sains. Pada tahun 2018 dia menjadi juara kedua tingkat Sumatera untuk kategori teknologi tepat guna. Tak aneh, jika banyak peserta didik dari sekolah ini yang diterima di berbagai perguruan tinggi negeri seperti STPDN. (*)



SMA SATU PADU BOARDING SCHOOL DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

Integrasi Pendidikan Formal dan Pembinaan Asrama

Komunitas akademik suka cita insan ilahi, inilah visi yang diusung oleh SMA Satu Padu Boarding School. Karena itu, pengintegrasian pendidikan formal di lingkungan sekolah dan pola pembinaan asrama menjadi fokus utama sekolah agar peserta didik mampu mengimplementasikannya secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

Minggu, 30 Juli 2017, menjadi hari penting bagi keluarga besar Yayasan Bethlehem Bandar Baru, Deli Serdang, saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Muhadjir Effendy, meresmikan SMP-SMA Satu Padu Boarding School Tigajuhar, yang berlokasi di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Saat peresmian, Mendikbud meminta sekolah dengan fasilitas tergolong modern ini mengedepankan pendidikan karakter yang berkualitas.

Pengutamaan pada pendidikan karakter, menurut Mendikbud, akan terwu-



Tampilan bagian depan sekolah SMA (kiri) dan Peresmian sekolah oleh Mendikbud (atas)

jud keseimbangan antara kualitas ilmu dan pembinaan mental. “Dengan demikian sama-sama dapat diandalkan bila nanti peserta didik terjun ke masyarakat,” ungkap Mendikbud yang dalam peresmian itu menandatangani prasasti diikuti pengguntingan pita dan peninjauan lingkungan sekolah.

Berlokasi di Tigajuhar yang merupakan pusat Kecamatan STM Hulu, suasana SMA Boarding School memang nyaman. Dibangun di area berkontur bukit, membuat lingkungan sekolah dan asrama sangat memadai. Sehingga mendukung suasana pembelajaran di sekolah dan pembinaan di asrama. Karena itu, tak heran meski berada jauh di pelosok dan dengan waktu tempuh sekitar 2 jam dari pusat kota Deli Serdang, antusiasme para orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka sangat tinggi. Tak hanya dari wilayah Deli Serdang tetapi juga dari wilayah Sumatera Utara lainnya dan bahkan dari Ibukota Jakarta. Saat ini peserta SMA Satu Padu ada 66 peserta didik yang terbagi dalam tiga rombel.

Kepala SMA Satu Padu Blasius Kiik, S.Fil, mengungkapkan, alasan Yayasan Bethlehem mengembangkan pola pendidikan sekolah berasrama karena ingin memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan dan pembinaan yang memadai. “Pola sekolah berasrama juga bertujuan untuk membentuk karakter dan pengembangan bakat akademik peserta didik,” ujarnya.



Suasana belajar dan kegiatan ibadah

Blasius juga mengungkapkan, saat ini SMA Satu Padu Boarding School yang pembangunannya dibiayai oleh dana sosial dari Yayasan Bethlehem Bandar Baru ini memiliki fasilitas asrama 17 kamar untuk putri (empat orang per kamar) dan 18

kamar untuk putra yang mampu menampung 8 orang per kamar. Fasilitas lainnya adalah ruang ibadat, ruang rohani, ruang makan, lapangan olahraga (sepakbola, basket, voli, tenis meja, dan lapangan badminton).

“Semua fasilitas Boarding School menjadi milik bersama dan digunakan sepenuhnya untuk bersama-sama,” kata Blasius. Ia menambahkan, karena itu, rasa memiliki terhadap fasilitas asrama dan sekolah menjadi hal yang utama mereka tekankan kepada seluruh penghuni asrama. “Apalagi siswa juga akan tinggal di asrama selama mereka menjadi siswa di SMA Satu Padu selama tiga tahun. Jadi mereka harus menjaga dan merawat fasilitas mereka sendiri. Kursi misalnya, ya ia akan memakai kursi yang sama selama ada di sini,” tambahnya.

Menjadi tantangan memang ketika usia dan era milenial ini, anak-anak dihadapkan pada pola pendidikan yang penuh kedisiplinan dan tinggal di lingkungan asrama. Hal ini dirasakan pula oleh SMA Satu Padu, terutama

pada minggu pertama-kedua siswa berada di asrama. “Namun dengan pembiasaan dan penekanan bahwa aturan yang dibuat untuk kebaikan mereka sendiri, saat ini pola pembinaan dan perpaduan antara sistem pendidikan (akademik) dan pembinaan (asrama) sudah berjalan dengan baik,” kata Blasius.

Dalam memadukan sistem akademik dan asrama tentu saja membutuhkan kolaborasi yang utuh antara sekolah dan saat siswa di lingkungan asrama. Menurut Pembina Asrama Satu Padu Boarding School Fr. Albertus, sinergi antara sekolah dan asrama bahkan menjadi kunci untuk keberhasilan merealisasikan visi dan misi Satu Padu. “Di luar kegiatan sekolah, secara utuh peserta didik menjadi bagian dari pembinaan asrama. Di jam istirahat misalnya, peserta didik masuk ke asrama untuk makan snack bersama dan berdoa bersama, menjadi tanggung jawab asrama hingga mereka kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran,” kata Albertus.

Jika ada peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan guru, asrama juga mengizinkan mereka mendapat pelajaran tambahan meski berada di waktu dan agenda kegiatan asrama. “Tak hanya itu, pola pendidikan dan pembinaan asrama memang sudah menyatu karena semua proses dilakukan di lingkungan yang sama,” jelasnya.

Dengan pola dan pembinaan yang menyeluruh dalam keseharian peserta didik, menurut Blasius, *boarding school* bisa menjadi model ideal pendidikan di zaman sekarang. “Inilah model pendidikan yang memanusiakan manusia,” katanya.

Pada tahun pertama, integrasi pola pendidikan dan pembinaan ala asrama memang mulai dirasakan. Sebagaimana dikemukakan David A., orangtua Katja Athanasia Atmodjo (kelas XI), setahun berada di asrama putri semata wayangnya itu sudah menunjukkan perkembangan yang menggembarakan. “Dalam prinsip religinya, Katja sangat bersabar dan mempercayakan hidup kepada Tuhan dan optimis dengan segala persoalan yang dihadapinya,” ujar David.

Katja sendiri mengaku merasa senang berada di asrama. Jauh-jauh dari Ibukota Jakarta, ia tak menyesal karena tinggal di asrama meski nyaris 24 jam harus hidup sesuai aturan dan tata tertib, namun tetap bisa berkesempatan dan memiliki waktu yang cukup luang untuk mengekspresikan diri. “Di sini selain mendapat pelajaran nilai-nilai POTION, saya masih bisa berkarya membuat komik dan menggambar kartun,” katanya. (*)





BAB IV

MODEL SMA MASA DATANG

Model sekolah berasrama ditemukan di berbagai belahan dunia. Terdapat beragam jenis sekolah berasrama yang dapat ditemui di negara lain. Untuk dapat mengetahui bagaimana model sekolah berasrama di mancanegara, kita perlu menelusuri lebih jauh lagi.

A. SEKOLAH BERASRAMA DI DUNIA

Sekolah berasrama bukan hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di dunia. Sekolah berasrama hampir terdapat di seluruh bagian dunia dengan jenisnya yang beragam.

Menurut Prof. JF. Tahalele, dalam zaman Mesir Purba, kasta yang sangat berkuasa adalah kasta pendeta. Pusat-pusat pendidikan calon pendeta disebut sekolah kuil dan merupakan pusat kuliah yang teratur. Seluruh organisasi kuil disebut kesatuan rumah sejati. Di samping sekolah kuil, ada juga asrama bagi pengajar, dimana penghuni asrama sebagian besar terdiri dari pendeta-pendeta. Di samping itu, ada juga asrama bagi pelajarnya.

Faktanya, sekolah-sekolah yayasan di dunia sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di masa lalu, sekolah berasrama di negara-negara Eropa seperti Inggris, Jerman, dan Swiss berafiliasi dengan biara-biara. Anak dari kelas menengah-atas bersekolah di sana.

Secara umum, awalnya jenis sekolah berasrama di dunia dipengaruhi oleh nilai-nilai agama. Sehingga, sekolah berasrama yang berdiri pada awal-awal adalah sekolah berasrama keagamaan. Hal ini berkembang seiring berjalannya waktu.

Saat ini, tidak semua sekolah berasrama tergabung dalam lingkungan keagamaan dan metode pembelajarannya pun telah berubah secara fundamental. Kini, sekolah berasrama sebagian besar menyediakan pendidikan penuh waktu secara komprehensif. Pembelajaran tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan potensi peserta didik. Baik kemampuan akademik maupun non akademik seperti kemampuan seni atau olahraga juga dipupuk di sekolah berasrama, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

1. Penyelenggaraan Sekolah Berasrama di Asia

Sekolah berasrama sangat populer di Asia, dari kondisi geografisnya yang beragam dan fenomena alam yang menakjubkan, hingga penduduknya yang ramah dan budaya mereka yang luar biasa, Asia mungkin paling baik didefinisikan oleh satu kata: Keragaman.

Tidak mengherankan jika negara di Asia seperti China, Hongkong, Singapura, Malaysia, dan Korea Selatan menarik bagi para siswa yang ingin bersekolah di sekolah berasrama. Di sekolah berasrama di Asia, mereka bisa belajar bahasa asing dan kemudian jika terus dikembangkan bukan tidak mungkin mereka dapat menjadi ahli bahasa.

Di sekolah berasrama, peserta didik distimulasi secara intelektual dengan cara yang berbeda dari sekolah umum lainnya. Sekolah berasrama memastikan bahwa peserta didik fokus pada pendidikannya, dimana kegiatan pembelajaran merupakan pusat dari semua kegiatan. Di sekolah berasrama, peserta didik didorong untuk berpikir dan berbagi. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan ketersediaan guru yang juga tinggal di asrama, tentu lebih memudahkan peserta didik untuk belajar dan memudahkan peserta didik jika mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran di sekolah.

Kurikulum yang digunakan di sekolah berasrama di Asia selain menggunakan kurikulum negaranya masing-masing ada pula yang menerapkan kurikulum internasional. Sekolah berasrama beragam bentuknya dari sekolah biasa hingga sekolah internasional. Sekolah berasrama di Asia juga terdiri dari sekolah gratis dan sekolah berbayar.

Ruamrudee International School (RIS) di Thailand misalnya. Sekolah ini menggunakan kurikulum International Baccalaureate, kurikulum Amerika dan lainnya. Sekolah yang berdiri tahun 1957 ini menyelenggarakan sekolah dari tingkat pra sekolah hingga tingkat 12. RIS memupuk “Union of Hearts” dimana semangat cinta dan perhatian keluarga sangat ditekankan, sementara peserta didik yang berasal dari semua agama disambut dalam komunitas multi agama. Sekolah ini menjanjikan peserta didik kehidupan sekolah yang menyeluruh, menarik, dan interaktif.

Selain RIS, ada juga sekolah berasrama lainnya yang dapat menjadi contoh, yaitu Sultan Alam Shah School yang terdapat di Malaysia. Sekolah yang dikenal juga dengan sebutan Sekolah Sultan Alam Shah atau Sekolah Alam Shah adalah sekolah menengah berasrama di Putrajaya, Malaysia yang didirikan pada tahun 1963. Sekolah ini berada di bawah perlindungan kerajaan dan salah satu sekolah yang pernah meraih penghargaan sebagai Sekolah Berprestasi Tinggi. Sebagai sekolah berasrama penuh, seluruh siswa menginap di asrama sepenuh

waktu, peserta didik menginap di kamar yang dihuni oleh 10-15 orang dengan kamar mandi terdapat di setiap blok. Seperti sekolah berasrama pada umumnya, SAS begitu sebutan singkat untuk sekolah ini juga memiliki unit bimbingan dan konseling sendiri.

Dalam penyelenggaraan sekolah berasrama, unit bimbingan dan konseling menjadi hal yang penting, mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang dan harus beradaptasi dengan dunia baru. Banyak masalah-masalah muncul khususnya di awal keberadaan mereka di sekolah berasrama. Untuk menciptakan suasana yang kondusif diperlukan peran sekolah melalui unit bimbingan dan konseling dan peran orangtua. Jadi, jika ada yang berpendapat bahwa ketika seorang anak bersekolah di sekolah asrama, orangtuanya menjadi bebas tugas dalam mendidik adalah salah kaprah. Justru, sekolah berasrama banyak juga yang melibatkan orangtua dalam setiap perkembangan pembelajaran peserta didik.

2. Penyelenggaraan Sekolah Berasrama di Eropa

Tahun 2017, diakses dari laman <http://sekolah.jardiknas.kemdikbud.go.id/berita/inilah-semilan-sekolah-berasrama-terbaik-di-dunia> terdapat sembilan sekolah berasrama terbaik di Dunia, dari ke sembilan tersebut, delapan diantaranya terletak di Swiss. Swiss merupakan negara yang sangat terbuka untuk berbagai macam pendidikan. Siapapun yang memiliki kualifikasi dapat mengikuti jurusan sesuai dengan pilihannya. Swiss juga menduduki peringkat 9 dari 65 negara dalam hal standar edukasi di kalangan pelajar berusia 15 tahun menurut survei OUCD/PISA.

Salah satu sekolah berasrama terbaik di Swiss adalah Aiglon College. Sekolah ini menjadi sekolah favorit para Bangsa Eropa untuk pendidikan anak-anak mereka. Sekolah yang terletak di Penguungan Alpen Swiss tepatnya di Desa Chessieres-Villars ini memiliki fasilitas berupa museum, kunjungan siswa ke seluruh Eropa dan ekspedisi menantang.

Aiglon College berdiri sejak tahun 1949 sebagai manifestasi dari John Corlettes sebagai perintis visi pendidikan, sebagai pendiri dari sekolah dan kepala sekolah selama 23 tahun, ia membuat seperangkat nilai – nilai prioritas yang menjadi identitas utama dari Aiglon.

Terletak di Avenue Centrale 61, 1885, Chesiers, Switzerland Aiglon College ini terus mempertahankan semangat, tujuan dan fokus visi John

Corlette; pertumbuhan sekolah, evolusi dan cepat memperoleh reputasi di seluruh dunia menjadi saksi akan nilai-nilai abadi dari visinya dan keinginan mereka yang telah memelihara dan membanggunya. Prinsip panduan sekolah membuat mudah diingat dan lebih relevan secara langsung dengan peserta didik. Di samping itu, Aiglon juga memastikan bahwa pendidikannya tetap relevan untuk peserta didik saat ini. Setiap semester, peserta didik di Aiglon mengikuti program ekspedisi dari sekolah, seperti hiking, berkemah, bersepeda gunung, kayak, panjat tebing, ski, *mountaineering*, dan tantangan *outdoor* lainnya.

B. IMPLEMENTASI SISTEM SEKOLAH BERASRAMA

Secara umum dari aspek penyelenggaraan, memang sekolah berasrama di dunia dan Indonesia hampir memiliki kultur yang sama. Tergantung dari visi yang diusung oleh masing-masing sekolah. Jika termasuk pada sekolah keagamaan, maka modelnya akan mirip seperti pondok pesantren atau seminary di Indonesia. Sekolah internasional secara umum memiliki kurikulum, sistem dan peraturan khusus. Mereka berdiri secara mandiri dan melakukan pengelolaan secara mandiri. Tidak heran jika kita menemukan sekolah internasional berasrama di Indonesia yang pengelolaannya sama dengan sekolah di luar negeri.





BAB V

PENUTUP

Sekolah model asrama merupakan salah satu model penyelenggaraan sekolah yang banyak ditemukan. Model ini banyak dijumpai secara tradisional di Indonesia. Secara tradisional, salah satu bentuk sekolah model asrama di antaranya adalah model pesantren. Dengan pola penyelenggaraan demikian, peserta didik tinggal di sekolah selama melakukan proses pembelajaran.

Sekolah model asrama menjadi salah satu solusi bagi permasalahan akses peserta didik ke sekolah. Terutama di Indonesia yang terdiri atas negara kepulauan. Dengan model asrama, persoalan jarak ke sekolah terselesaikan dengan tinggalnya peserta didik di sekolah.

Meski tidak sepenuhnya menjadi solusi, sekolah berasrama yang telah ada sejak zama dahulu dan berkembang bak cawan di musim penghujan sedikitnya menjadi oase atas permasalahan tersebut. Keberadaannya yang membuat peserta didik berfokus pada pendidikan menjadi salah satu ide atau gagasan untuk menangkal efek negatif dari globalisasi, selain itu dengan tersedianya asrama, akses jarak dari rumah ke sekolah menjadi bukan masalah lagi.

Meski menjadi salah satu alternatif model pendidikan di Indonesia, perhatian terhadap sekolah berasrama belum optimal baik dari segi keberadaannya maupun sistem pengelolaan sekolah berasrama. Dari 900-an sekolah berasrama menurut data Dapodik, sebagian besar belum diselenggarakan secara optimal. Pengelolaan asrama hanya sebatas tempat tinggal peserta didik, belum dikelola dengan baik.

Akan tetapi, di beberapa provinsi, pemerintah daerah telah membuka layanan sekolah berasrama yang lebih intensif. Sekolah demikian diperuntukkan bagi peserta didik unggul yang mendapatkan layanan intensif agar prestasinya makin tinggi. Sejumlah sekolah swasta juga menyediakan sekolah dengan basis asrama sebagai satu paket dalam penyelenggaraan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Purnadi, Florentius,Suryo,Skripsi Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama(Boarding School) di SMA Pangudi Luhur Van Lith, Kabupaten Magelang,Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta:2015

Puslitjakdikbud, Risalah Kebijakan Kajian Strategi Pengelolaan Sekolah Berasrama, Jakarta: 2017

Rizkiani,Annisa, Jurnal Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut),Universitas Garut, Garut: 2012

Setiawan, irfan, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama,Smart Writing,Yogyakarta:2013

<http://irim.org.my/top-5-boarding-schools-in-malaysia/>

<http://www.sas.edu.my/hem/unit-bimbingan-kaunseling/>

<https://sekolahasramaterbaik.wordpress.com/2018/03/18/5-sekolah-sma-asrama-terbaik-di-indonesia/>

<https://world-schools.com/the-best-boarding-schools-in-asia/>

<https://www.aiglon.ch/about-us/our-guiding-principles>

<https://www.rism.ac.th/>



DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DITJEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN